

**NILAI-NILAI AGAMA ISLAM
PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER JURNALISTIK
DI MAN 2 BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh
DWI ALI SUSANTO
NIM: 1817402270**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Dwi Ali Susanto
NIM : 1817402270
Jenjang : S-1
Jurusan/Preogram Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Nilai-nilai Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan di buat orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 10 Agustus 2022
Saya yang menyatakan,



Dwi Ali Susanto
1817402270

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**NILAI-NILAI AGAMA ISLAM
PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER JURNALISTIK
DI MAN 2 BANJARNEGARA**


Yang disusun oleh Dwi Ali Susanto (NIM.1817402270) Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 30 bulan Agustus tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada sidang Dewan Penguji skripsi.

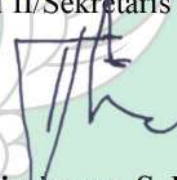
Purwokerto, 6 September 2022

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


M. A. Hermawan, M.S.I
NIP. 197712014201101 1 003


Herman Wicaksono, S. Pd.I., M.Pd.
NIP.


Penguji Utama,


H. Toifur, S. Ag., M.S.I
NIP. 19721217200312 1 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam




H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Sdr. Dwi Ali
Susanto

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :


Nama : Dwi Ali Susanto
NIM : 1817402270
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-nilai Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler
Jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 9 Agustus 2022

Pembimbing,


M. Ajib Hermawan, M.S.I

NIP. 1977120142011011003

**NILAI-NILAI AGAMA ISLAM
PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER JURNALISTIK
DI MAN 2 BANJARNEGARA**

Oleh:

**Dwi Ali Susanto
NIM. 1817402270**

ABSTRAK

Nilai-nilai Agama Islam terdiri dari tiga aspek, yaitu nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Ketiga nilai tersebut merupakan perwujudan dari Iman, Islam dan Ihsan dalam ajaran Islam, dan sangat penting dalam proses pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu nilai-nilai tersebut harus diimplementasikan dalam semua kegiatan yang ada di sekolah atau madrasah. Penulis dalam penelitian ini bertempat di MAN 2 Banjarnegara dimana dengan sekolah berlatar belakang islami, tentu memiliki upaya dalam penerapan nilai-nilai Agama Islam disegala kegiatan yang ada di dalamnya. tak terkecuali dengan kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu dari upayanya dalam penerapan nilai-nilai Agama Islam adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik. Kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik ini memiliki banyak sekali kegiatan yang bertujuan dalam ranah olah bakat dan minat di dalamnya, dan tak terkecuali dengan penerapan nilai-nilai Agama Islam yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana penerapan dari nilai-nilai agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode Deskriptif Kualitatif. Sedangkan teknik pengambilan datanya adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Dan data yang sudah diperoleh nantinya akan dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Dari hasil analisis data penelitian penulis, maka dapat diketahui bahwa di dalam kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik terdapat nilai-nilai agama Islam melalui beberapa kegiatan yang ada didalamnya, antara lain (1) Berorganisasi. (2) Sastra. (3) Reportering/Peliputan. (4)Desain. Selain itu terdapat faktor pendukung nilai-nilai agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik yang ada di MAN 2 Banjarnegara, melalui Intrakurikuler berupa mata pelajaran rumpun PAI. Melalui pembiasaan berupa tadarus Al-Quran setiap pagi sebelum memulai pembelajaran dan membaca Asmaul Khusna setiap pagi di hari jumat, shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah dan dilanjutkan dengan kultum. Sedangkan faktor penghambat dari nilai-nilai agama Islam yang penulis temui ada sumber daya manusia dan Sarana prasarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik.

Kata Kunci: Nilai-nilai Agama Islam, Ekstrakurikuler Jurnalistik.

**ISLAMIC RELIGIOUS VALUES
IN JOURNALISTIC EXTRACURRICULAR ACTIVITIES
IN MAN 2 BANJARNEGARA**

**Dwi Ali Susanto
NIM. 1817402270**

ABSTRACT

Islamic religious values consist of three aspects, namely the value of faith, the value of worship, and moral values. These three values are the embodiment of Faith, Islam, and Ihsan in Islamic teachings, and are very important in the process of implementing education. Therefore, these values must be implemented in all activities in schools or madrasas. The author in this study is located at MAN 2 Banjarnegara where the school has an Islamic background, of course, it has an effort in implementing Islamic religious values in all activities in it. including extracurricular activities. One of his efforts in implementing Islamic religious values is through journalistic extracurricular activities. This journalistic extracurricular activity has many activities aimed at the realm of talent and interest in it, and the application of Islamic religious values in it is no exception. Therefore, the author of this study aims to describe and analyze how the application of Islamic religious values in journalistic extracurricular activities at MAN 2 Banjarnegara.

This study uses a qualitative descriptive approach. While the data collection technique is to use the technique of observation, interviews, and documentation. And the data that has been obtained will be analyzed using data reduction techniques, data presentation, and data verification.

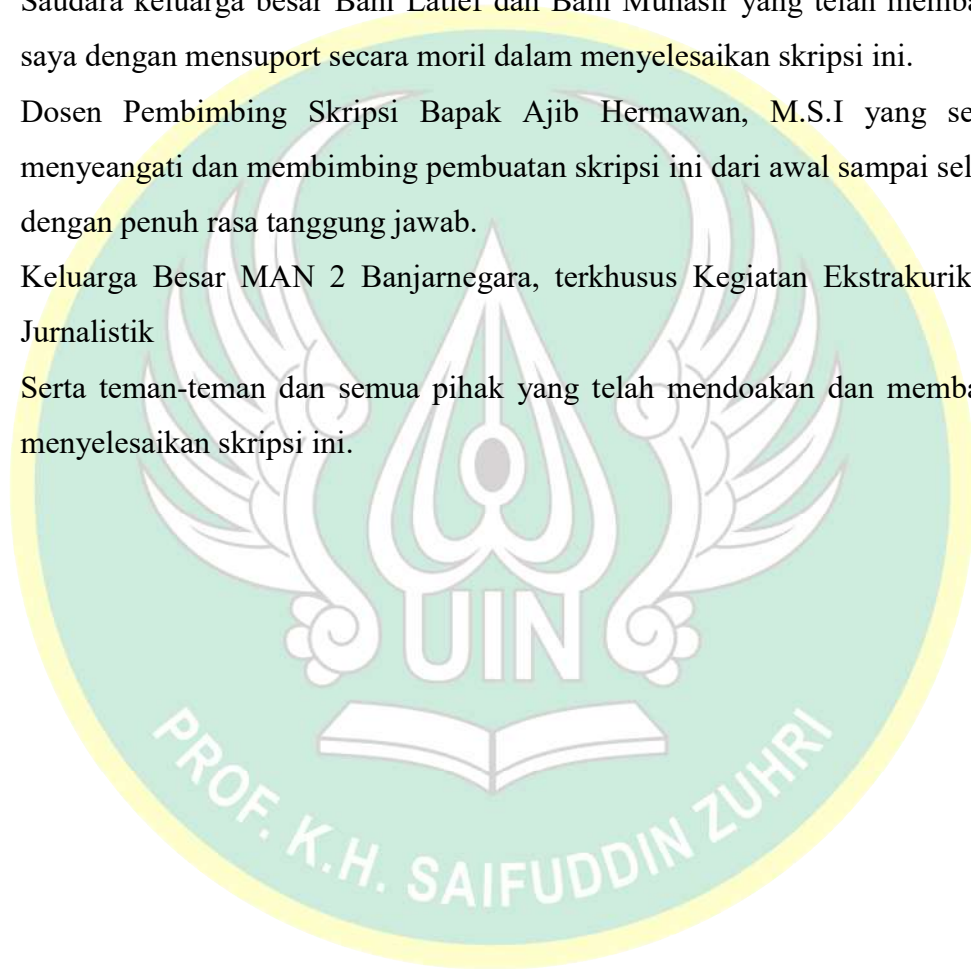
From the results of the analysis of the author's research data, it can be seen that in journalistic extracurricular activities there are Islamic religious values through several activities in it, including (1) Organizing. (2) Literature. (3) Reporting/ Coverage. (4) Design. In addition, there are factors supporting Islamic religious values in journalistic extracurricular activities at MAN 2 Banjarnegara, through intracurricular in the form of PAI family subjects. Through habituation in the form of tadarus Al-Quran every morning before starting learning and reading Asmaul Khusna every morning on Friday, dhuha prayer in congregation, midday prayer in congregation and followed by a cult. While the inhibiting factors of Islamic religious values that the authors encountered were human resources and infrastructure to support journalistic extracurricular activities.

Keywords: Islamic Religious Values, Journalism Extracurricular.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah Swt, Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua saya, Bapak Taufikurohman dan Ibu Siti Nafingah yang telah berlelah-lelah dalam mensupport dari segala macam jalan supaya anaknya menjadi seorang sarjana.
2. Saudara keluarga besar Bani Latief dan Bani Munasir yang telah membantu saya dengan mensupport secara moril dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Ajib Hermawan, M.S.I yang selalu menyeangati dan membimbing pembuatan skripsi ini dari awal sampai selesai dengan penuh rasa tanggung jawab.
4. Keluarga Besar MAN 2 Banjarnegara, terkhusus Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik
5. Serta teman-teman dan semua pihak yang telah mendoakan dan membantu menyelesaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga dalam kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Nilai-nilai Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara*”. Shalawat dan salam senantiasa kita curahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw sebagai suri tauladan yang terbaik bagi umat Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang terlibat dengan bermacam-macam bantuan mulai dari semangat, sarana dan prasarana, kritik, masukan, bimbingan, moril, motivasi dan lain sebagainya. Maka dari itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Rahman Affandi, S.Ag., M.Si. selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. M. Ajib Hermawan, M.S.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan, dan bantuan dalam penyusunan skripsi, dan akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

8. M. Sholeh, M.Pd.I selaku Penasihat Akademik yang selalu memberikan motivasi untuk menuntut ilmu.
9. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu dan memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi di kampus.
10. Bapak H. Ridlo Pramono, S. Ag., M.M selaku Kepala Madrasah yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara.
11. Ibu Marheni Dwi Wahyu Muharromah, S.Pd. selaku pembina ekstrakurikuler jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara yang telah membantu banyak hal dalam mengkordinasikan segala hal kebutuhan dalam proses penyusunan skripsi saya.
12. Siswa anggota ekstrakurikuler jurnalistik periode 2022-2023 yang telah membantu dalam hal memberikan informasi terkait penelitian yang saya lakukan.
13. Kedua orang tua saya, Bapak Tofikurohman dan Ibu Siti Nafingah yang telah membantu saya baik secara lahir maupun batin.
14. Kakak saya, Kukuh Abdi Wibowo yang telah banyak memberikan bantuan materil pada saya selama kuliah.
15. Kawan semasa MA, Fajarudin Yoga Assidiqi, S.T, Kholid Ma'sum Syafe'i, S.T yaang sampai detik ini masih memberikan semangat kepada saya.
16. Kawan-kawan angkatan 2018-2019 santri PPM Zam-zam Purwokerto yang telah mewarnai kisah hidup saya selama menempuh pendidikan.
17. Kawan-kawan Keluarga Besar Pimpinan Komisariat IMM Ibrahim 2018-2020, Pimpinan Komisariat Ahmad Badawi Banjarnegara 2020-2022, Pimpinan Cabang IMM Banyumas 2021-2022, Dewan Pimpinan Daerah KNPI Banjarnegara 2021-2023, yang telah mengasah pribadi saya menjadi lebih baik.
18. Teman terbaik Nuri Safiri yang telah memberikan semangat selama kuliah hingga selesai.
19. Dan semua pihak yang telah membantu kelancaran selama kuliah, membantu memberikan warna kehidupan semasa kuliah, membantu sadar akan hal fana dunia ini, membantu semangat dalam menatap masa depan dan yang lainnya

semoga mereka akan mendapat kebaikan dan balasan dari Allah Swt.yang berlipat ganda tiada tara.

Akhirnya dengan segala rasa yang mendalam, penulis berharap mudah-mudahan skripsi yang penulis buat akan bermanfaat bagi diri dan orang lain.

Purwokerto, 8 Agustus 2022

Penulis



Dwi Ali Susanto



MOTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri".

(QS. Ar-Ra'd:11)¹



¹ Kementrian Agama RI, *Al Quran Transliterasi dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma media Creative Corp, 2013), hlm. 249

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTO	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	8
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kerangka Konseptual.....	14
1. Nilai-nilai Agama Islam.....	14
a. Nilai.....	14
b. Agama Islam.....	15
c. Nilai-nilai Agama Islam.....	19
2. Kurikulum Kegiatan Ekstrakurikuler.....	22
a. Pengertian Kurikulum.....	22
b. Fungsi dan Peran Kurikulum.....	23
c. Komponen Organisasi Kurikulum.....	24
d. Hubungan Kurikulum dengan Pembelajaran.....	26
e. Kurikulum Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	27
3. Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik.....	30
a. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	30
b. Jurnalistik.....	34

c. Konsep Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik	36
4. Konsep Nilai-nilai Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik.....	36
B. Penelitian Terkait.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Subjek dan objek penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Teknik Analisis Data	55
BAB IV PEMBAHASAN	57
A. Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik MAN 2 Banjarnegara	57
B. Nilai-nilai Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara	65
C. Faktor Pendukung Nilai-nilai Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara.....	86
D. Faktor Penghambat Nilai-nilai Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara	88
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	IV
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XLVIII

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Siswa di MAN 2 Banjarnegara Tahun 2022	47
Tabel 2 Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 2 Banjarnegara	48
Tabel 3 Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Jurnalistik MAN 2 Banjarnegara tahun 2022/2023.....	59
Tabel 4 Program Kerja Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara tahun 2022/2023	61
Tabel 5 Sarana dan Prasarana Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik MAN 2 Banjarnegara	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pertemuan Rutin Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik MAN 2 Banjarnegara dalam Pembahasan Program Kerja dan Proposal Kegiatan	68
Gambar 2 Pertemuan Rutin Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik MAN 2 Banjarnegara dalam Pembahasan Pembahasan Konsep Demo Ekstrakurikuler ...	68
Gambar 3 Reorganisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara	69
Gambar 4 Artikel Mading yang berjudul “Perjuangan Kaum Muslim dalam Mencapai Kemerdekaan Indonesia”	73
Gambar 5 Puisi pada Mading yang berjudul “ Duka Lara Para Syuhada”	73
Gambar 6 Artikel pamflet yang berjudul “Menyambut Bulan Kemerdekaan dengan Paradigma Islam”	74
Gambar 7 Berita Liputan Upacara Hari Santri Nasional	80
Gambar 8 Reportase Kegiatan Gebyar UMKM dan Ekraf Kabupaten Banjarnegara	81
Gambar 9 Reportase Kegiatan Khotmil Quran Dan Pengajian Nuzulul Qur’an MAN 2 Banjarnegara	81
Gambar 10 Lukisan atau Poster dengan Tema Moderasi Beragama dalam Pekan Harmoni Lomba dari Kemenag RI	84
Gambar 11 Desain Mading	85
Gambar 12 Desain Web Blog Crefore Magazine	85
Gambar 13 Desain Pamflet	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	IV
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	V
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	VIII
Lampiran 4 Transkrip Wawancara	IX
Lampiran 5 Hasil Observasi	XXIX
Lampiran 6 Dokumentasi	XLVIII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekstrakurikuler berdasar pada Permendikbud nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah. Secara garis besar dalam peraturan tersebut, kegiatan ekstrakurikuler memiliki tugas untuk mewadahi serta mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik. lain dari pada itu, Adanya kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.² Hal ini sejalan atau sesuai dengan apa yang tertera dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 terkait Bab II Perihal Dasar, Fungsi dan Tujuan pendidikan nasional. Adapun fungsinya adalah:

“...(1) mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, (2) bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Maka dari itu, sekolah atau madrasah memiliki tugas untuk mewadahi kegiatan pendukung. Salah satunya dalam bentuk ekstrakurikuler guna mengasah kemampuan baik minat maupun bakat yang dimiliki siswa. Kegiatan ini selain pada dasar yuridis di atas, diharapkan dapat menyumbang keterampilan, skill (Keahlian hidup pada bidang tertentu) yang dapat digunakan dimasa atau waktu yang akan datang dalam kehidupan siswa⁴. Kegiatan tersebut juga, dalam pelaksanaannya dilaksanakan secara berkala atau pada waktu-waktu tertentu yang telah ditetapkan. Melalui kegiatan ini dalam praktiknya diharapkan membantu memaksimalkan atau menunjang kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler siswa. Selain itu, kegiatan

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014

³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴ Ni Putu Ana Yuspidayanti dkk. “Kegiatan Menulis Pada Ekstrakurikuler Jurnalistik Di SMA Negeri 1 Mengwi”. (*Jurnal: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNDIKSHA*, Vol. 8, No. 2, 2018). hal. 285

ekstrakurikuler disetiap sekolah dapat menjadi sebuah kegiatan unggulan yang menjadikan magnet tersendiri bagi peserta didik atau bahkan menjadi wajah citra nama baik sekolah disuatu daerah. Hal ini menjadikannya sebagai poin penting bagi sekolah untuk menjadikan ekstrakurikuler sebagai salah satu ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan.

Ada banyak sekali pilihan bagi sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dalam peraturan tersebut di atas, dikategorikan menjadi dua berdasarkan jenisnya yaitu ekstrakurikuler bersifat wajib diadakan dan ekstrakurikuler pilihan untuk diadakan. pelaksanaan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan tambahan yang diharuskan ada disetiap sekolah atau madrasah, yaitu kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan yaitu kegiatan yang dilaksanakan atas pengembangan yang mengacu pada olah bakat dan olah minat peserta didik. Terkhusus pada kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang memiliki tujuan pada olah bakat dan olah minat peserta didik. pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis merupakan bagian dari beberapa ekstrakurikuler yang termasuk dalam ekstrakurikuler yang tergolong pilihan pada Permendikbud nomor 62 tahun 2014, yaitu kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik

Jurnalistik berawal dari perkembangan zaman kehidupan modern manusia yang bersifat dinamis. Kegiatan tersebut pada awalnya dikenal dengan istilah publisistik namun seiring berjalannya waktu berubah menjadi jurnalistik. kegiatan jurnalistik mengacu pada kegiatan kewartawanan dan persurat kabaran. Menurut Suhandang, menuliskan bahwa jurnalistik merupakan bentuk bentuk pengembangan dari publikasi sebagai tempat penginformasian serta penunjang pengetahuan masyarakat yang dalam hal ini secara garis besar adalah pada bidang hubungan informasi antar manusia. Tak jauh berbeda dengan hal tersebut, kegiatan inti dalam kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu menulis. Kemampuan seorang juralis adalah pada intinya adalah menulis atau mencatat secara mendalam dari suatu kejadian atau fenomena yang diamati, yang kemudian dilanjutkan dengan penyusunan secara teratur hasil pencatatan tersebut dan pada yang terakhir yaitu

publikasi informasi kepada masyarakat secara umum. Lewat kegiatan ini pula, siswa akan dilatih bagaimana mereka akan mengetahui sistem membangun informasi yang baik serta menghasilkan banyak sekali produk tulisan baik itu berita, artikel, resensi, ataupun dalam bentuk karya sastra baik berupa cerpen, lagu, puisi, tajuk rencana, dan beberapa yang lainnya. Dalam hal lain, siswa juga akan merasakan bagaimana menjadi seorang wartawan atau pencari berita serta informasi yang akan memberikan pengalaman tersendiri dalam dunia jurnalis.⁵ Melalui kegiatan ini akan memberikan dampak baik atau positif bagi madrasah. Dampak baik atau positifnya yaitu sebagai tempat untuk mengembangkan bakat siswa, sebagai sarana untuk menambah tingkatan minat baca siswa, dan sebagai media penyebaran informasi yang mengarah pada usaha menambah pengetahuan baru pada hal-hal tertentu.

Jurnalistik merupakan bagian dari suatu disiplin keilmuan yang berupaya untuk mengembangkan kemampuan diri manusia berupa kemampuan indrawi dan kemampuan akal manusia. Kegiatan inti pada dunia jurnalistik adalah menggali informasi, mengolah informasi hingga publikasi informasi. Kemampuan indrawi antara lain adalah keahlian untuk menggunakan kedua mata, kedua tangan, kedua telinga, lisan, dan lainnya. Pada intinya, potensi kemampuan manusia terdiri atas empat potensi kemampuan utama, yaitu; Pertama, Potensi Naluriyah (*Hidayat Al-Gharizziyat*). Dimana dalam potensi ini termuat kemampuan manusia untuk memelihara kehidupan dirinya sendiri. Seperti naluri untuk mencari kebutuhan hidup, naluri untuk berkembang biak dan lainnya. Kedua, Potensi Indrawi (*Hidayat Al-Hassiyat*). Potensi indrawi digunakan manusia sebagai bekal untuk mengenali sesuatu diluar dari dirinya seperti lingkungan, makhluk, benda-benda atau lainnya. Ketiga, Potensi Akal (*Hidayat Al-Aqliyyat*). Potensi ini digunakan manusia dalam penalaran yang dilakukan serta digunakan sebagai acuan penalaran antara hal-hal yang bersifat baik maupun sebagainya. Keempat Potensi Keagamaan (*Hidayat Al-Diniyyat*). Potensi keagamaan sejak dahulu memang manusia memiliki

⁵ Ni Putu Ana Yuspidayanti dkk. "Kegiatan Menulis Pada Ekstrakurikuler Jurnalistik Di SMA Negeri 1 Mengwi"... hal. 286

kecenderungan untuk tunduk, patuh ataupun mengabdikan pada suatu kekuasaan yang lebih tinggi dari dirinya ataupun kepada sesuatu yang ia kagumi. Maka dari itu, berdasar kecenderungannya, manusia memiliki potensi yang besar mengarah pada agama sebagai relasi yang benar dari hal tersebut yang mana baik dilakukan secara bersama maupun secara individu.⁶ Keempat potensi di atas berhubungan erat dengan dunia pendidikan. Oleh karenanya apabila potensi dan kemampuan tersebut ingin berkembang maka perlu pengarahan serta bimbingan berupa pengajaran dan pendidikan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di sekolah, kemampuan tangan digunakan untuk menulis atau mencatat setiap kejadian yang ada, kemampuan mata digunakan untuk mengamati atau melihat segala yang ada dan terlihat disekitar kita, kemampuan telinga digunakan untuk mendengar segala informasi yang didapat dan kemampuan akal digunakan untuk merangkai secara sistematis baik perencanaan mulai dari pencarian informasi, pengolahan informasi agar mudah disajikan hingga publikasi kepada halayak ramai.

Dewasa ini, era globalisasi telah memasuki segala segmen kehidupan kita. Dimana dapat dicontohkan bahwa saat ini informasi kita bisa dapatkan memalui berbagai media masa. Percepatan arus informasi pun terjadi dan sudah kita rasakan saat ini. Dimana setiap harinya kita disuguhkan segala macam informasi dan mudah kita dapatkan melalui ponsel yang ada digenggaman kita. Di tengah cepat dan pesatnya persebaran informasi sudah barang tentu kita harus memfiltrasi segala informasi yang ada.⁷ Agama Islam penuh dengan ajaran kebaikan. Melalui nilai-nilai di dalamnya agar bijak dalam mendapatkan atau menyebarluaskan informasi. Sejalan dengan persaingan global saat ini, sudah barang tentu Islam harus mengambil peran dalam menyampaikan nilai-nilai nya melalui segala media informasi, agar *syiar* dapat tersampaikan mengikuti kemajuan zaman. Sejalan dengan jurnalistik, Agama Islam diharapkan pula mampu diimplementasikan melalui segala bentuk kegiatan pendidikan di madrasah. Dengan segudang

⁶ Khoirul Hidayati. "Aktualisasi Kemampuan Jurnalistik Siswa Pada Pengembangan Agama Islam Di SMP N 13 Surabaya". *Skripsi*. (Surabaya: IAIN Surabaya, 2011). hal. 26

⁷ Andries Kango. "Jurnalistik Dalam Kemasan Dakwah". (*Jurnal: Dakwah Tabligh*, Vol. 15, No. 1, 2014). hal. 106

pembelajaran yang bersumber dari rumpun yang ada pada mata pelajaran pendidikan agama Islam seperti Al-Quran Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam, memiliki peluang untuk diaplikasikan melalui ekstrakurikuler jurnalistik dan bukan sebatas menjadi ekstrakurikuler yang melatih siswa agar dapat membangun sebuah informasi hingga publikasi yang hanya menyajikan fakta dan data, akan tetapi menjadi sarana pendidikan Islam.

Peran kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik sebagai manifestasi pendidikan agama Islam di madrasah sejalan dengan apa yang selama ini masih diusahakan dengan peran positif para jurnalis muslim pada usahanya untuk mendakwahkan ajaran Islam melalui jurnalistik perannya yaitu sebagai pendidik (*mua'ddib*). Pada hakikatnya, pendidikan akan senantiasa menggali potensi serta senantiasa menumbuhkan kembangkan kemampuan yang ada dalam diri siswa. Manusia sebagai hamba Allah Swt tentu antara satu dengan yang lainya memiliki kemampuan yang bervariasi. oleh kemampuan itu manusia dapat mengembangkan kemampuan kualitas dirinya kearah yang ia tuju. lain dengan kemampuan atau kualitas fisik, manusia dibekali dengan kemampuan psikologis atau dalam hal ini adalah mental yang mana digunakan untuk menghayati juga memahami berbagai persoalan yang bersifat abstrak seperti kode, simbol-simbol, ucapan-ucapan, serta beberapa fenomena sosial disekitarnya. Jurnalis muslim memiliki tugas menunaikan fungsi pendidikan dalam Islam. Karena ia berposisi sebagai pendidik, maka sudah barang tentu memiliki kewajiban untuk memahami ajaran Islam terlebih dahulu secara kompleks sebelum mentransformasikannya kepada halayak umum. Dalam konteks pendidikan, tentu pekerjaan seorang guru dalam hal mendidik adalah pekerjaan yang mulia serta sangat membutuhkan ketelitian, ketepatan, menyusun cara atau strategi, serta kesabaran. Menjadi sebuah pertanyaan kenapa menjadi seorang guru atau pendidik, karena dilihat berdasarkan sumber media yang menjadi sumber bacaan kaum remaja saat ini, mereka memiliki kecenderungan membaca pada hal-hal atau pengetahuan umum saja dan bahkan cenderung tidak menyukai bacaan-bacaan yang berwawasan Islam. Maka sudah selayaknya patut disayangkan mereka seorang muslim dan penulis dari sumber bacaan tersebut juga beragama Islam. Oleh karenanya sudah sepatutnya mereka para jurnalis dengan latar belakang jurnalis

muslim melihat keadaan ini dengan memberikan respon berupa menawarkan tulisan-tulisan berwawasan islami dan mengajarkan nilai-nilai Islam.⁸

Nilai-nilai yang ada dalam ajaran agama Islam dalam kaitannya dengan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik, haruslah mengacu pada kegiatan yang bermanfaat dan memberikan sesuatu yang positif bagi akidah, ibadah dan akhlak serta menghasilkan informasi dengan muatan pendidikan Islam. Mendidik umat Islam termasuk di dalamnya siswa atau peserta didik dalam pendidikan guna melaksanakan apa yang telah Allah Perintahkan dan apa yang telah Allah Larang pada para hamba-Nya. Mengajak kepada yang *ma'ruf* (kebaikan) dan mencegah dari yang *munkar* (keburukan), serta melindungi dari pengaruh media masa yang jauh bahkan bertentangan nilai-nilai dalam Islam. Selain itu, penting dilakukannya penerapan nilai-nilai yang ada dalam pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik. Nilai-nilai yang ada dalam agama Islam mengarah pada aspek pensifatan. Yang dalam hal ini berkaitan dengan akidah, ibadah dan akhlak. Maka dari itu, fungsi dari nilai-nilai dalam agama Islam berguna untuk mengidentifikasi perilaku atau perbuatan antara baik dan buruk, salah dan benar sehingga sudah barang tentu menjadi sebuah acuan atau pedoman dalam berperilaku dalam keseharian baik dalam kehidupan bermasyarakat, maupun kehidupan individu manusia.⁹ Peran jurnalistik salah satu nya adalah sebagai kontrol sosial. Dimana dalam hal ini sebagai basis penyampaian atau publikasi sebuah informasi harus menjalankan fungsinya menyampaikan sesuatu yang baik dan benar dari banyaknya informasi yang ada. Dengan kata lain peran nilai-nilai agama Islam sebagai pencerah kehidupan manusia agar senantiasa dalam kebenaran dan kebaikan.

Salah satu madrasah yang terdapat ekstrakurikuler jurnalistik di dalamnya adalah Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara. Kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik sudah berjalan cukup lama. Dimana bentuk kegiatan di dalamnya tak

⁸ Andries Kango. "Jurnalistik Dalam Kemasan Dakwah"... hal. 109

⁹ Nur Hidayah. "Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam". (*Jurnal: Mubtadiin, Vol. 2 No. 02. 2019*) hal. 33

berbeda jauh dari apa yang telah dijelaskan di awal. Kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki fungsi yang multidimensional. Yaitu baik didalam sebagai media peliputan hingga penginformasian kegiatan sekolah bagi peserta didik maupun diluar madrasah sebagai sarana publikasi halayak umum. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler jurnalsitik di madrasah tersebut adalah organisasi atau kerpengurusan. Dimana ia memiliki tiga kegiatan inti di dalamnya yang antara lain sastra sebagai sarana meningkatkan kemampuan menulis, reporter atau peliputan kegiatan sebagai sarana mengasah kemampuan siswa menjadi seorang wartawan atau pencari informasi, dan desain sebagai sarana mengasah kemampuan abstrak siswa yang dalam hal ini sebagai desain media yang digunakan untuk publikasi informasi meliputi mading (majalah dinding) atau media sosial yang digunakan. Melalui ekstrakurikuler tersebut peserta didik juga bisa mendapat pengalaman serta informasi yang banyak secara langsung dengan narasumber, serta dapat mengikuti beberapa event perlombaan yang menjadi tempat untuk mengaplikasikan kemampuan yang didapat melalui ekstrakurikuler tersebut seperti di beberapa bulan terakhir yaitu mengikuti perlombaan yang diadakan oleh kementerian agama dalam rangka Pekan Harmoni Kementerian Agama Republik Indonesia meliputi lomba desain logo, gambar karikatur, baca puisi dan yang terakhir yaitu fotografi. Sehingga diharapkan melalui lomba-lomba yang diikuti mampu memberikan pengalaman kepada siswa.¹⁰ Sejalan dengan tempat penelitian yang berbasis sekolah Islam atau madrasah, sudah barang tentu nilai-nilai agama Islam perlu ditanamkan melalui segala segmen kegiatan yang ada di madrasah tak terkecuali dengan ekstrakurikuler jurnalistik. Dalam penilitian ini, antara jurnalistik dengan nilai yang ada pada agama Islam, diposisikan bagaimana nilai-nilai agama Islam dapat diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik sehingga berpengaruh terhadap peningkatan efektivitas tersampainya nilai-nilai Agama Islam, yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara.

¹⁰ Hasil wawancara pendahuluan dengan Heni pembina ekstrakurikuler jurnalistik pada hari Rabu, tanggal 23 Maret 2022, pukul 08.00 WIB di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara.

B. Definisi Konseptual

Dalam penelitian kualitatif agar lebih jelas dalam hal memberikan batasan arti operasional pada istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian ini, dilakukan penjelasan pada setiap butir istilah dalam pembahasan definisi konseptual ini.

1. Nilai-nilai Agama Islam

Nilai memiliki sifat yang unik. Karena kita tau antara satu dengan yang lainnya nilai banyak memiliki perbedaan. Maka pantas disebut nilai itu abstrak dan bukan bersifat kebendaan, melainkan sebuah standar keyakinan yang dilakukan dalam mensifati sesuatu yang kemudian dijadikan sebuah dasar pijakan dalam melangkah atau dalam melakukan sesuatu. Secara sadar atau tidak, nilai sebenarnya telah digunakan manusia untuk melakukan sesuatu atau yang lebih dikenal dengan motif perilaku. Segala macam motivasi tindakan pasti didasari atas nilai tertentu.¹¹ jadi nilai sangat erat kaitannya dengan hal-hal yang mengikat pada moral atau akhlak manusia.

Sedangkan agama Islam, secara luas adalah agama Allah, dari Allah, dan milik Allah yang diamanatkan kepada umat pengikut utusan Allah Swt. Secara sempit dapat kita pahami bahwa agama Islam adalah agama Allah yang diamanatkan kepada umat pengikut Rasulullah Muhammad saw. agama Islam terdiri atas akidah dan syariat.akhlak (moral) dan muamalah Islam yang kesemuanya berpedoman pada Al-Quran dan Al-Hadist.¹²

Maka bisa kita mengerti apa yang dimaksud nilai-nilai agama Islam adalah mengacu pada akhlak. Dimana yang menjadi sumber utama nilai-nilai tersebut adalah Al-Quran dan Hadis. tujuan pendidikan nilai, merupakan tujuan dari pendidikan akhlak. Yaitu menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya yang mana hal tersebut meliputi tiga aspek, yaitu aspek nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan ibadah dan nilai pendidikan akhlak.¹³

¹¹ Nur Hidayah. "Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam"...hal. 33

¹² Ahmad Asir. "Agama dan Fungsinya dalam Kehidupan Umat Manusia". (*Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*. Vol. 1, No. 1. 2014)hal. 53

¹³ Nur Hidayah. "Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam"... hal. 32

Dari uraian panjang yang telah disebutkan, pada pembahasan ini penulis memberikan kesimpulan bahwa nilai-nilai agama Islam adalah bagaimana pelaksanaan atau pengejawantahan dari setiap kandungan nilai yang meliputi akidah, ibadah dan akhlak serta menjadi bagian dari apa yang telah di ajarkan Nabi Muhammad SAW yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik

Kegiatan ekstrakurikuler secara bahasa merupakan gabungan dari tiga suku kata, kegiatan, yang berarti aktivitas, ekstra yang memiliki arti tambahan dan kurikuler yang berarti berkaitan dengan kurikulum. Menurut Permendikbud nomor 62 tahun 2014 pada intinya kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dalam pelaksanaannya diluar dari jam kegiatan belajar mengajar yang telah ditentukan dengan tujuan untuk menggali dan memaksimalkan kemampuan siswa dalam segala segmen, sehingga dapat terwujud tujuan dari pada pendidikan nasional.¹⁴

Sedangkan jurnalistik Menurut M. Romli, jurnalistik (*journalistic*) secara bahasa kita dapat pahami mengacu pada aktivitas kewartawanan atau kepenulisan. Adapun kata dasarnya berawal dari kata “jurnal”, yang diartikan sebagai suatu catatan atau laporan tertentu, sedangkan kata tersebut merupakan kata serapan yang jika ditelusuri berasal dari era Yunani kuno, “*de jour*” yang memiliki arti hari yakni kejadian demi kejadian yang dipublikasikan atau disebarluaskan dalam lembaran-lembaran cetak.

Menurut Rolland E. Wolseley dalam *Understanding Magazines* menyebutkan bahwa jurnalistik adalah pengumpulan, penulisan, penafsiran, pemrosesan dan penyebaran informasi umum, pendapat orang tertentu, atau hiburan tertentu yang mana disajikan secara sistematis sehingga dapat termuat atau diterbitkan melalui surat kabar, majalah, dan disiarkan di stasiun siaran agar dapat disaksikan oleh halayak ramai.¹⁵

¹⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014

¹⁵ Atikah Nora Zadh. “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik Untuk Menumbuhkan Motivasi Keterampilan Menulis Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Palembang”. *Skripsi*. (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2019). hal. 13

Jurnalistik, dalam konsepnya dapat di pahami melalui beberapa sudut pandang. Pertama, sebagai suatu proses. Kedua sebagai suatu teknik, dan Ketiga, sebagai suatu ilmu. Sebagai proses, jurnalistik adalah “aktivitas” menggali informasi, mengolah informasi dan mempublikasikan informasi. Dan orang yang melakukan aktivitas tersebut dinamai sebagai seorang jurnalis. Sebagai teknik, jurnalistik adalah sistem yang mencakup pelaksanaan sistematis dan terukur. Sebagai ilmu, jurnalistik adalah ilmu atau pengajaran yang dapat diaktualisasikan untuk mendapatkan kebermanfaatannya

Dapat dimaksudkan dari uraian sebelumnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik adalah kegiatan mencari mengumpulkan mengolah dan menyajikan data menjadi sebuah berita untuk disebarkan kepada khalayak melalui media massa. Dalam hal penelitian ini mengacu pada kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik yang ada di MAN 2 Banjarnegara.

3. MAN 2 Banjarnegara

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara ialah suatu satuan lembaga pendidikan jenjang sekolah menengah atas (SLTA) yang beralamat di jalan letjend Soeprpto 95A, Kutabanjarnegara, Kec. Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Awal berdiri pada tahun 1965 dengan bentuk PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) hingga pada tahun 1990-1991 beralih fungsi menjadi MAN 2 Banjarnegara. Untuk saat ini dalam naungan atau kordinasi masih dibawah Kementrian Agama RI.

Maka berdasarkan pada definisi konseptual yang telah dijelaskan, bahwa maksud dari pada judul penelitian skripsi yang penulis lakukan adalah tentang bagaimana Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara melaksanakan nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik pada peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah serta penjelasan definisi konseptual di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana

Nilai-nilai Agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang mendasari penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana nilai-nilai agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini menjadi harapan supaya bermanfaat untuk:

- 1) Memberikan sumbangsih ilmiah dalam pendidikan jenjang Madrasah Aliyah guna membuat inovasi pengembangan olah bakat dan minat kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik berlandaskan nilai-nilai agama Islam bagi siswa MAN 2 Banjarnegara
- 2) Sebagai acuan dalam pengembangan penelitian-penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler jurnalistik bagi siswa Madrasah Aliyah (MA) dan menjadi bahan kajian lebih lanjut

b. Secara Praktis

Sederhananya, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1) Bagi Guru

Mampu menginspirasi guru dalam semua bidang dan jabatan pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan olah bakat dan olah minat bagi siswa melalui ekstrakurikuler yang dalam hal ini adalah ekstrakurikuler jurnalistik.

2) Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada sekolah dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik sehingga

dapat dikembangkan agar lebih optimal dalam melatih dan mengembangkan kemampuan siswa.

3) Bagi siswa

Mampu meningkatkan motivasi dan semangat siswa agar lebih aktif dan produktif sebagai anggota dari kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik dan sebagai tempat aktualisasi diri bagi siswa.

4) Bagi peneliti

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi dampak positif pada sisi, pengalaman serta pengetahuan siswa terkait nilai-nilai agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini, diawali dengan beberapa halaman formal yang diantaranya berisi: halaman judul, halaman pernyataan keaslian oleh penulis, halaman pengesahan oleh penguji, halaman nota dinas pembimbing atau keterangan layak untuk di munaqosyahkan, abstrak berbahasa indonesia dan berbahasa inggris, motto hidup penulis, persembahan skripsi oleh penulis, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran pendukung penulisan skripsi.

Bagian kedua merupakan bagian inti, memuat pokok-pokok pembahasan skripsi yang terdiri atas lima BAB, yaitu:

BAB I berisi bagian pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah fokus penelitian, definisi konseptual dari judul yang diteliti, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan bagian teori yang berkaitan dengan Nilai-nilai Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik. Penulis membagi menjadi beberapa sub bab pembahasan yang masing-masing sub memiliki pembahasan tersendiri. Sub bab pertama, membahas nilai-nilai Agama Islam. Meliputi nilai yang di dalamnya dijelaskan terkait pengertian nilai dan fungsi nilai. agama Islam yang di dalamnya dijelaskan mengenai pengertian agama Islam, fungsi agama

Islam, tujuan agama Islam, karakteristik agama Islam. Kemudian nilai-nilai agama Islam yang di dalamnya dijelaskan mengenai nilai-nilai pokok seperti nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak tersebut. Sub bab kedua, membahas kurikulum kegiatan ekstrakurikuler. Meliputi pembahasan pengertian kurikulum, fungsi dan peran kurikulum, komponen organisasi kurikulum, hubungan kurikulum dengan pembelajaran dan yang terakhir kurikulum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Sub bab ketiga, membahas kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik. meliputi kegiatan ekstrakurikuler, yang di dalamnya dijelaskan pengertian kegiatan ekstrakurikuler, visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler, prinsip kegiatan ekstrakurikuler dan yang terakhir jenis kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian Jurnalistik. Di dalamnya dijelaskan meliputi pengertian Jurnalistik dan bentuk kegiatan jurnalistik. Dan yang terakhir yaitu kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik. Yang di dalamnya dijelaskan terkait konsep kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik. Sub bab keempat, penjelasan terkait Konsep nilai-nilai agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik. Yang di dalamnya dijelaskan terkait konsep nilai-nilai agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik

BAB III berisi tentang metode penelitian, meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi penguraian tentang hasil penelitian dari nilai-nilai agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara, yang mana penyajian dan analisis data menjadi satu kesatuan yang utuh.

BAB V berisi penutup yang meliputi bagian halaman kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran dari hasil penelitian yang didapat oleh penulis. Bagian terakhir, meliputi daftar pustaka atau sumber referensi yang digunakan, lampiran-lampiran pendukung penelitian, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Nilai-nilai Agama Islam

a. Nilai

1) Pengertian Nilai

Abu Ahmadi dan Noor Salimi, memberikan pemahamannya bahwa nilai adalah suatu perasaan atau keyakinan yang menjadi bagian dari identitas atau corak dalam memberikan warna, perilaku atau pola pemikiran sesuatu yang menjadi objek penilaian. Sedangkan menurut Darmadi, beliau menjelaskan nilai adalah bagian dari bahasan kajian filsafat yang digunakan untuk menunjukan kata benda abstrak yang artinya sesuatu yang berharga dan sesuatu ideal, sekaligus menjadikannya kata kerja yang menyimpulkan suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam melakukan penilaian pada hal-hal tertentu.¹⁶

Menurut Chabib T., nilai adalah bentuk pensifatan terhadap sesuatu (sistem kepercayaan) yang berhubungan dengan subjek yang memberikannya sebuah arti atau makna tertentu (manusia yang meyakini)¹⁷

Maka penulis menyimpulkan bahwa nilai adalah ukuran ketercapaian hasil atau dalam pemahaman lain adalah tujuan atau sesuatu yang memiliki kergunaan dan kebermanfaat bagi manusia yang digunakan sebagai dasar pedoman atau patokan dari tingkah lakunya dalam kehidupan.

¹⁶ Bekti Taufiq dkk. "Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri" (*Jurnal: Penelitian*. Vol. 11, No. 1. 2017). hal. 74-75

¹⁷ Riska Azizah Mukhtar. "Implementasi Pendidikan Islam Dalam Keluarga Sebagai Faktor Utama Pembinaan Akhlak Anak". *Skripsi*. (Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar. 2016). hal. 14

2) Fungsi Nilai

Nilai memiliki peranan penting dalam setiap perubahan yang terjadi. Dari nilai pula dapat dijadikan sebagai standar dasar dalam pembentukan keputusan, motivasi dan penyesuaian diri. Nilai sebagai bagian dari pensifatan sesuatu memiliki fungsi diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) *Goals Of Purpose*, nilai memberi tujuan hidup kepada sesuatu yang hendak di capai
- b) *Aspiration*, nilai akan memberikan manusia aspirasi dan inspirasi pada kehidupan agar tetap berjalan pada hal positif
- c) *Attitudes*, nilai memberikan pensifatan terhadap sesuatu
- d) *Interest*, nilai akan menstimulus manusia dala ketertarikannya kepada sesuatu
- e) *Fellings*, nilai memberikan rasa terhadap kehidupan manusia didalam hatinya. Baik senang, susah, sulit dan lainnya
- f) *Beliefs and conviction*, nilai akan memberikan keyakinan pada manusia terhadap setiap keputusan yang diambilnya
- g) *Activites*, nilai akan memberikan tuntutan kepada manusia agar melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diniatkan
- h) *Worries, problems, obstacles*, nilai akan hadir pada manusia dalam bentuk sebuah kesadaran, hati nurani serta pikiran yang sedang mengalami dilema, masalah dan kesulitan tertentu¹⁸

b. Agama Islam

1) Pengertian Agama Islam

Secara etimologi, agama berasal dari bahas sansekerta yang berawal dari dua suku kata yaitu “A” yang berarti tidak dan “Gama” yang berarti kacau” sehingga secara terminologi dapat dipahami bahwa agama adalah suatu aturan yang dianut manusia

¹⁸ Fadlin Fajri Tanjung. “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Program Malam Ibadah Di SMA Muhammadiyah 1 Medan”. *Skripsi*. (Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2021). hal. 13

guna menghantarkannya pada keteraturan hidup.¹⁹ Sedangkan Islam secara etimologi, berasal dari kata *Salima* yang berarti selamat, dari kata tersebut terbentuklah kata *Aslama* yang memiliki arti menyerah diri atau tunduk patuh. Maka dari kata *Aslama* itulah kata Islam muncul. Pemeluknya disebut muslim. Orang yang memeluk Islam berarti orang yang berserah diri tunduk patuh kepada Allah Swt dan ajaran-Nya.²⁰

Secara etimologi, agama Islam adalah suatu agama wahyu yang berintikan Tauhid atau keesaan tuhan yang diturunkan oleh Allah Swt Kepada Nabi Muhammad saw Sebagai utusan-Nya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh manusia, dimanapun dan kapan pun, yang ajarannya meliputi seluruh dari pada aspek kehidupan manusia.²¹

2) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi agama Islam terdiri dari tiga, yaitu:

a) Sebagai Pembimbing dalam hidup

Agama Islam telah mengatur sedemikian rupa segala macam kehidupan manusia mulai dari bangun di pagi hari hingga tidur kembali dimalam hari. Di dalamnya termuat banyak sekali pelajaran yang tentu kita manusia sebagai seorang hamba wajib mengimani. Supaya mudah dalam menjalani hidup, sesuai perintah Allah Swt dan Rasul sehingga akan senantiasa hidupnya pada bimbingan jalan yang lurus dan penuh dengan rahmat illahi.

¹⁹ Ahmad Asir. "Agama dan Fungsinya dalam Kehidupan Umat Manusia"...hal. 52

²⁰ Misbahuddin Jamal. "Konsep Al-Islam dalam Al-Quran". (*Jurnal Al-Ulum*. Vol. 11, No. 2. 2011)hal. 285

²¹ Misbahuddin Jamal. "Konsep Al-Islam dalam Al-Quran"...hal. 287

b) Penolong dalam kesulitan atau kesempitan

Saat ini, banyak sekali orang telah meninggalkan ajaran agama Islam karena dinilai telah usang dan tak sesuai lagi dengan kehidupan moderen saat ini. Perlu diketahui bersama bahwa hal tersebut sangatlah keliru. Justru ajaran agama Islam sangat multi dimensional atau bersifat dinamis dengan kemajuan zaman seperti saat ini. Sehingga selama waktu itu masih berputar, ajaran agama islam mampu memberikan solusi pada manusa atas permasalahan yang dialaminya..

c) Pengendali moral

Ajaran agama Islam, muncul di tegah buruknya kondisi moral sosial masyarakat arab pada waktu itu. Namun berjalan dengan pasti, seiring berjalannya waktu mampu merubahnya melalui ajaran-ajaran yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, agama Islam dapat dijadikan sebagai jalan mengontrol kehidupan sosial manusia agar tetap pada jalan Taqwa..²²

3) Tujuan Agama Islam

Adapun tujuan adanya agama Islam bagi siswa adalah sebagai berikut:

- a) Membentuk akhlak mulia. Hal ini sejalan dengan inti dari tugas diperintahkannya Nabi Muhammad SAW untuk meyapaikan risalah kepada umat manusia adalah menyempurnakan akhlak. Maka dari itu agama Islam memiliki capaian membentuk manusia yang berakhlak mulia.
- b) Menyiapkan bekal manusia untuk kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat kelak

²²Ahmad Asir. "Agama dan Fungsinya dalam Kehidupan Umat Manusia"...hal. 55-56

- c) Memberikan pemahaman kepada manusia terkait letak atau posisinya diantara makhluk ciptaan Allah Swt serta mengenalkan tanggung jawabnya menjadi seorang hamba.
- d) Mengenalkan kepada manusia tentang poin-poin dasar ajaran agama, aqidah Islam, serta tata cara beribadat yang benar sesuai sumber syariat Islam.
- e) Menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap agama Islam
- f) Menanamkan semangat ilmiah kepada manusia agar senantiasa belajar dan selalu mengkaji ilmu. Khususnya ilmu agama Islam.²³

4) Karakteristik Agama Islam

Corak atau karakter agama Islam yang dimaksud oleh penulis adalah karakteristik dalam kaitannya dengan dunia pendidikan yang terkandung pada setiap rumpun mata pelajaran pendidikan agama islam yang diajarkan pada sekolah formal, khususnya adalah madrasah. Karakteristik pendidikan agama islam antara lain adalah, Pertama. Al-Quran dan Al-Hadist. Didalamnya termuat bagaimana peserta didik diarahkan agar mengetahui dan memahami secara tekstual dan kontekstual, bagaimana memahami cara membaca dan menulis nash-nash serta memahami setiap kandungan yang ada dalam suatu ayat.

Kedua. aqidah dan akhlak. Dalam pendidikan agama islam pemahaman aqidah sangat berperan dalam menekankan pada aspek bagaimana menjaga keimanan kita dengan jalan yang benar serta menghayati dan mengimani Islam. Sedangkan akhlak memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa tujuan atau puncak yang dituju dari pendidikan agama Islam yaitu kesempurnaan akhlak yang dalam hal ini adalah akhlak mulia.

²³ Imam Syafei. "Tujuan Pendidikan Islam". (*Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, No. 1, 2015). hal. 6-7

Ketiga. Fiqih , fiqih membawa karakteristik pendidikan agama Islam pada suatu cara bagaimana menjalankan ibadah dan muamalah secara benar agar membawa kemaslahatan bagi kehidupan umat muslim dan sesama manusia. Keempat adalah Sejarah Kebudayaan Islam dimana dari rumpun tersebut peserta didik akan diberikan pemahaman tentang nilai-nilai keteladanan serta diberikan pemahaman perkembangan sosial, politik, budaya, ekonomi serta iptek dan seni dimasa silam.²⁴

c. Nilai-nilai Agama Islam

Nilai berhubungan erat kaitannya terhadap norma yang di anut oleh masyarakat tertentu untuk acuan dalam kehidupan. Nilai sendiri bersifat abstrak dan tidak memiliki bentuk nyata. Akan tetapi mengacu kepada sesuatu yang dihayati dan tidak dihayati. Tetapi pada intinya, nilai adalah keterkaitan antara pelaku penilai dengan objek yang dinilai.

Nilai-nilai agama Islam adalah adalah inti atau pokok bahasan yang menjadi dasar seluruh apa yang ada dalam pendidikan Islam serta dapat dipahami menjadi suatu sifat yang melekat padanya yang mana digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuannya yaitu menjadi hamba Allah Swt agar bahagia di dunia dan di akhirat.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam itu sendiri. Maka dari itu, nilai-nilai ajaran agama Islam diusahakan agar ditransformasikan kepada umat Islam melalui pendidikan Islam yang kemudian terlambangkan menjadi nilai-nilai pendidikan agama Islam.²⁵

Nilai-nilai inti ajaran agama Islam sendiri meliputi iman, Islam dan ikhsan. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak

²⁴ Ishak. "Karakteristik Pendidikan Agama Islam". (*FiTUA: Jurnal Studi Islam*. Vol. 2, No. 2, 2021). hal. 57

²⁵ Fadlin Tanjung. "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui... hal. 22

dapat dipisahkan diantara ketiganya. Iman mewakili aqidah, islam mewakili ibadah atau syariah dan yang terakhir yaitu ikhsan yang mewakili akhlak. Adapun penjelasan lebih terperinci adalah sebagai berikut:

1) Nilai Aqidah

Nilai akidah ini berfungsi untuk mendidik manusia pada bagian keyakinan. Karena akidah erat berhubungan dengan masalah keimanan dan Islam memang berpangkal pada ajaran tauhid. Nilai akidah ini bertugas untuk menata kepercayaan individu manusia. Mulai dari iman kepada Allah Swt, iman kepada malaikat, kitab-kitab, rasul, hari akhir, dan yang terakhir yaitu iman kepada qada dan qadar.²⁶

Nilai akidah ini bukan hanya berhenti pada ranah keyakinan saja (pasif). Akan tetapi, nilai akidah ini harus terus berjalan menuju pada suatu pembuktian atas apa yang telah diyakini. Maka dari itu penting dilakukannya pengejawantahan segala sesuatu yang kita yakini dalam kehidupan sehari-hari terutama pada setiap perilaku yang kita lakukan. Karena semua akan tercermin padanya.²⁷

2) Nilai Ibadah

Ibadah merupakan wujud penghambaan manusia kepada Allah Swt. Ibadah sendiri merupakan salah satu ,manifestasi dari keyakinan (akidah) kita. Maka boleh dikatakan bahwa kualitas ibadah yang kita lakukan akan mencerminkan seberapa kualitas pula keimanan kita. Maka dari itu nilai pendidikan ibadah harus senantiasa tercermin dalam kehidupan sehari-hari kita. Nilai ibadah sendiri di bagi menjadi dua, yaitu Pendidikan ibadah dan

²⁶ Shalihah Titin Suanti. *Dasar-dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo 2015)hlm. 47-52.

²⁷ Bektu Taufiq dkk. "Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam... hal. 75-76

pendidikan muamalah. Pertama, pendidikan ibadah memiliki kaitan dengan *Hablunminallah*. hubungan seorang hamba dengan penciptanya. Dan hal ini termuat dalam rukun islam sebagai bentuk kewajiban seorang hamba yang harus ditunaikan kepada Allah Swt, seperti Syahadat, Sholat, Zakat, Puasa, Haji. Kedua, pendidikan muamalah yang memiliki kaitan dengan *Hablunminannas* Hubungan kita dengan sesama manusia.²⁸ Hubungan ini dibedakan menjadi dua, yakni ibadah *syakhsiyah*, dimana ibadah ini berkaitan pada perihal hubungan pernikahan, keluarga dan kerabat dekat dan lingkup sosial lainnya. Yang bertujuan guna menciptakan hubungan manusia yang sakinah dan sejahtera. Lalu selanjutnya adalah ibadah madaniyah, dimana ibadah ini berkaitan dengan suatu transaksi tertentu seperti halnya jual beli, gaji, kesepakatan kerjasama, perihal gadai, hutang atau lainnya yang berhubungan dengan pengelolaan harta dan pemenuhan hak-hak manusia.²⁹

3) Nilai Akhlak

Kebaikan dan keimanan seseorang terlihat pada permukaan pribadinya yang biasa kita sebut dengan perangai atau perilaku ajaran agama Islam mengenalnya dengan istilah akhlak. Akhlak, merupakan salah satu yang termuat dalam pendidikan agama Islam. Dimana nilai pendidikan akhlak ini yang akan membaawa peserta didik pada perangai yang baik dan benar. Perilaku yang baik akan mencerminkan kualitas keimanan dan kualitas ibadah yang dilakukannya. Maka dari itu nilai pendidikan akhlak akan membawa manusia pada akhlak yang baik (akhlakul karimah) bukan sebaliknya (akhlak mazmumah). Pengejawantahan sikap

²⁸ Shalihah Titin Suanti. *Dasar-dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi...* hlm. 53-54

²⁹ Bekti Taufiq dkk. "Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam...hal. 76-77

dalam kehidupan sehari-hari meliputi suk a tolong menolong, berbicara yang baik, menepati janji, jujur dan lainnya.³⁰

2. Kurikulum Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu “*curir*” yang berarti seorang pelari dan “*curere*” yang memiliki arti tempat atau jalan yang ditempuh. Sehingga dapat kita maksudkan apabila kita menempuh suatu jalan maka pasti ada sesuatu yang akan dituju. Secara terminologis, kurikulum dalam dunia pendidikan adalah sebuah jalan yang ditempuh peserta didik yang berisikan materi pembelajaran serta harus dilalui dan diselesaikan guna mendapat kelulusan dan memperoleh ijazah. Lain dari pengertian tersebut, menurut Hilda Taba, kurikulum adalah rencana yang berisikan sebuah proses belajar yang mengarah pada pengembangan peserta didik pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Rencana tersebut memiliki arti pertama, kurikulum adalah suatu dokumen yang tertulis. Kedua, kurikulum berisi tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Ketiga, bahwa kurikulum harus mengarah pada realisasi tujuan pendidikan.³¹

Menurut J. Galen Saylor dan William M. Alexander bahwa kurikulum adalah segala upaya yang dilakukan sekolah untuk memberikan pengaruh anak belajar, apakah dalam ruang kelas, apakah di halaman sekolah, atau di luar sekolah termasuk kurikulum. Sedangkan menurut William B. Ragan bahwa kurikulum adalah suatu tanggung jawab yang diemban oleh sekolah meliputi serangkaian program dan aktivitas guna memberikan pengalaman pada anak.

³⁰ Shalihah Titin Suanti. *Dasar-dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi...* hlm. 55-56

³¹ Zainal Arifin. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011). hlm. 2-6.

kurikulum bukan sekedar terbatas pada pembelajaran akan tetapi semuanya atau ekosistem kehidupan dalam sekolah. Baik metode pengajaran yang digunakan maupun piranti evaluasi yang diterapkan.³²

Menurut prespektif yuridis formal, yaitu dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”.³³ Jadi pada intinya, pengertian kurikulum memiliki arti yang sangat luas dan berkaitan dengan proses belajar. Akan tetapi penulis dalam hal ini menggunakan definisi kurikulum yang bersifat yuridis formal sebagai acuan pula dalam ranah kurikulum yang digunakan di Indonesia.

b. Fungsi dan Peran Kurikulum

Dalam peranan dan fungsi dari adanya kurikulum, penulis menggunakan pendapat dari teori yang dipaparkan oleh Alexander Inglis bahwa peranan dan fungsi kurikulum dalam suatu pendidikan adalah sebagai berikut, pertama, fungsi penyesuaian yakni dapat memenuhi kebutuhan dari situasi dan kondisi yang kemungkinan dapat berubah kapanpun. Kedua, fungsi integrasi, yakni kurikulum tersebut dapat menggambarkan sesuatu yang berhubungan atau terintegrasi satu sama lainnya sehingga kita dapat menjadi satu kesatuan yang utuh dan menyeluruh. Ketiga, Fungsi diferensiasi, yakni kurikulum harus berisi materi pengajaran yang bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Keempat, Fungsi persiapan, yakni kurikulum memiliki kemampuan untuk mengarahkan peserta didik terkait dengan kebutuhan apa saja yang perlu disiapkan dalam menempuh pendidikan. Kelima, Fungsi pemilihan, bahwa hendaknya kurikulum memberikan

³² R. Mayskur. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. (Lampung: AURA, 2019). hlm. 13-16

³³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1.

pilihan-pilihan bagi peserta didik sehingga mereka memilih apa yang mereka minati serta sesuai dengan kondisi yang diperlukan. Keenam, fungsi diagnostik, artinya kurikulum hendaknya disusun atas kebutuhan yang pada tahapan sebelumnya sudah melalui hasil observasi atau survei sehingga dalam hal pelaksanaan dapat kita lakukan objektif dan dengan data yang valid.³⁴

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, peranan kurikulum memiliki tiga cakupan. Yakni, pertama peranan konservatif. Artinya bahwa peranan kurikulum adalah mewariskan, menghubungkan, dan menafsirkan nilai-nilai sosial dan budaya masa lampau yang tetap tak akan lekang oleh zaman. Sebab peranan tersebut adalah nilai positif yang akan kebersamai tumbuh kembang anak hingga dimasa depan. Kedua, Peranan kritis dan evaluatif. Artinya bahwa kurikulum melakukan perannya sebagai pemilih mana nilai-nilai sosial budaya yang akan diberikan atau diwariskan pada peserta didik dengan landasan tertentu. Ketiga, kurikulum memiliki peranan kreatif. Artinya bahwa kurikulum memegang peranan untuk mengatur dalam hal penyusunan sebuah kegiatan selaras dengan pengembangan diri peserta didik kearah positif dan sesuai dengan kebutuhannya serta kebutuhan masyarakat pula.³⁵

c. Komponen Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum adalah bagian atau komponen yang ada dalam kurikulum guna memberikan alur yang sistematis dalam jalannya pendidikan sehingga dapat menghasilkan atau merealisasikan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Sesuai apa yang kita pahami, secara garis besar dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Bab 1 Pasal 1 ayat 1 menerangkan tujuan pendidikan yang dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah

³⁴ R. Mayskur. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum...* hlm. 43-44

³⁵ Zainal Arifin. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum...* hlm. 17

untuk mengembangkan potensi atau kemampuan diri peserta didik supaya nantinya akan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa atas agamanya serta mewujudkan manusia yang cakap, mampu berkreasi, mampu berinovasi serta menjadi manusia yang bertanggung jawab atas langkah kehidupan yang diambilnya .³⁶

Untuk merealisasikan hal tersebut, tentu di butuhkan serangkaian sistem yang dirancang guna memberikan kemampuan pada peserta didik dalam ia menempuh di tiap jenjang pendidikan yang dilaluinya. Menurut Hilda Taba, komponen yang ada dalam kurikulum dapat dirinci menjadi, Tujuan belajar, pengalaman belajar, organisasi materi kurikulum dan kegiatan belajar, dan yang terakhir yaitu evaluasi. Selanjutnya menurut Glenys G. Unruh dan Adolph Unruh mereka mengembangkan kurikulum melalui definisi bahwa kurikulum memiliki komponen yang meliputi Tujuan, Isi dari apa yang dipelajari dan di dalamnya terdapat proses pembelajaran dan evaluasi untuk hasil-hasil pembelajaran.³⁷

Namun dari pada definisi terkait isi atau komponen apa saja yang ada dalam kurikulum yang sudah di terangkan diatas, kita dapat menyimpulkan bahwa komponen atau bagian-bagian yang ada dalam kurikulum adalah meliputi Pertama, Tujuan Pendidikan, tujuan pendidikan meliputi apa yang telah diterapkan oleh pemerintah pusat melalui penetapan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, kemudian diturunkan menjadi tujuan institusional/SKL, kemudian di perinci lagi melalui Tujuan Pembelajaran Umum/ KD dan yang paling terakhir yaitu Tujuan Pembelajaran Khusus atau Indikator. Kedua, Isi atau Materi Pembelajaran. Isi atau materi pembelajaran ini meliputi ruang lingkup pembahasan topik tertentu kepada peserta didik sehingga memberikan keefektifan dalam penyampaian materi yang telah di susun dan fokus pada suatu tujuan, selanjutnya yaitu urutan atau tingkat

³⁶ Zainal Arifin. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum...* hlm. 79

³⁷ Zainal Arifin. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum...* hlm. 80

dimana materi yang akan disampaikan hendaknya memandang pula pada tiungkatan pendidikan sehingga bersifat sistematis sekaligus penempatan materi yang akan disampaikan akan objektif dan maksimal. Ketiga, proses kegiatan belajar mengajar. Proses kegiatan belajar mengajar harus pula memandangnya secara terukur dan sistematis yang mana meliputi pendekatan/strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media yang digunakan dalam pembelajaran dan sumber belajar yang menjadi acuan atau sumber mata air pengetahuan yang akan dinikmati oleh peserta didik. Keempat, Evaluasi atau penilaian untuk mengukur keberhasilan dari kurikulum yang diterapkan itu sendiri. Maka dari itu komponen evaluasi dalam acuan kurikulum ada beberapa diantaranya yaitu melalui pendekatan baik tes maupun non tes, prosedur evaluasi yang disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan penilaian yang optimal serta pemanfaatan penilaian itu sendiri. Dimana langkah terakhir dari sistem pendidikan haruslah menyusun evaluasi agar dapat dimanfaatkan pula oleh peserta didik dalam mengarungi tahap kehidupan selanjutnya.³⁸

d. Hubungan Kurikulum dengan Pembelajaran

Kurikulum dengan pembelajaran adalah bagian yang tidak dapat terpisah antara satu sama lainnya. Keduanya membentuk sebuah hubungan yang saling menguatkan dalam pelaksanaan pendidikan. Apabila pembelajaran dilakukan tanpa adanya kurikulum atau rencana yang sistematis sebelumnya, maka akan sangat tidak efektif. Begitu pula kurikulum apabila tidak adanya pembelajaran maka serangkaian rencana tak akan berarti apa-apa. Ini berarti bahwa keduanya saling melengkapi satu sama lainnya.

Dalam pendidikan, tentu antara kurikulum dan pembelajaran menempati posisi yang sama pentingnya. Kurikulum memberikan arah dan jalan bagaimana ia berkontribusi untuk menghasilkan pendidikan

³⁸ Zainal Arifin. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum...* hlm. 81

yang efektif, sedangkan pembelajaran akan memberikan strategi pengejawantahan kurikulum yang efektif sesuai dengan situasi dan kondisi institusi pendidikan tersebut. Ini menandakan bahwa adanya perbedaan antara idealisme kurikulum dengan kontekstualisasi pembelajaran yang amat sangat memandang situasi dan kondisi suatu institusi pendidikan tersebut.

Maka dari itu, ada beberapa model hubungan antara kurikulum dengan pembelajaran. Mulai dari model dualistis yang memberikan pemahaman bahwa antara kurikulum dengan pembelajaran satu sama lainnya berdiri sendiri. Kemudian model berkaitan yang memberikan pemahaman bahwa antara kurikulum dengan pembelajaran berdiri sejajar dan sangat erat hubungannya. Lalu ada model konsentris, dimana antara kurikulum dengan pembelajaran memberikan pengaruh satu sama lainnya sesuai dengan subkordinatnya antara kurikulum dengan pembelajaran dan antara pembelajaran dengan kurikulum. Dan yang terakhir yaitu model siklus. Dimana penulis menilai dalam hal hubungan antara kurikulum dengan pembelajaran melalui model ini merupakan hal yang paling efektif. Dimana kurikulum akan memberikan arahan dan rencana yang ia buat dan kemudian akan diaplikasikan dalam pembelajaran namun setelah itu dari pembelajaran akan memberikan stimulus atau pemberitahuan akan hasil pembelajaran kepada kurikulum karena akan ada banyak sekali penyesuaian antara kurikulum dengan keadaan yang di temui proses pembelajaran dilapangan, dan perputaran siklus ini akan terus menerus dilakukan hingga mendapatkan pendidikan yang paling efektif³⁹

e. Kurikulum Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Secara garis besar kurikulum dalam konteks pendidikan terdiri dari bentuk kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

³⁹ Winarto Eka Wahyudi. "Relasi Kurikulum dan Pembelajaran serta Kontekstualisasinya dengan Nilai-nilai Multi Kultural". (Khuttab: *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 03, No. 02, 2019) hlm. 282-285

Pertama, komponen intrakurikuler dalam kurikulum adalah memberikan kontribusi dalam domain mata pelajaran dan struktur kurikulum di dalamnya yang setiap harinya peserta didik akan mendapatkannya didalam kelas dalam durasi waktu yang telah ditentukan. Kedua, Kokurikuler dalam kurikulum memberikan kontribusi pendidikan pada ranah penambahan, pendalaman dan penghayatan materi yang telah diajarkan dalam ruang kelas. Kokurikuler dilakukan diluar kelas dan diluar jam kegiatan belajar mengajar. Ketiga, yaitu Ekstrakurikuler dimana bagian dari kegiatan yang ada dalam kurikulum ini memberikan kontribusi dalam penambahan kegiatan pada siswa. kegiatan tersebut dilakukan guna mentransfer pemahaman, pendalaman dan penghayatan kepada peserta didik atas materi yang telah ia dapatkan dikelas atau lebih luasnya lagi bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan guna mewedahi dan mengasah potensi bakat dan minat dari pesreta didik baik kegiatan tersebut berkaitan dengan mata pelajaran tertentu atau bahkan berdiri sendiri dalam menjawab tantangan sekolah dalam menggali serta mengembangkan kemampuan peserta didik. kegiatan tersebut dilakukan di luar daripada jam atau waktu pembelajaran madrasah dan dilakukan di luar kelas.⁴⁰

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada intinya menyampaikan bahwa tujuan pendidikan dalam cakupan nasional adalah membangun peserta didik yang beriman serta memiliki kecakapan hidup atau dapat dikatakan menggabungkan antara kemampuan lahiriah dan kemampuan batiniah peserta didik. Hal ini menandakan bahwa dalam hal kaitannya dengan mengembangkan potensi peserta didik memiliki cakupan yang sangat luas, karena pengerucutan sebuah keahlian perlu dilakukan guna

⁴⁰ Khusna Farida Shilviana dan Tasmani Hamami. "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler". (*PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 8 No. 1 Tahun 2022), hlm. 160-161

membentuk sebuah wadah kegiatan dalam lingkup sekolah untuk mengasah potensi peserta didik. maka dari itu, diperlukan kegiatan tambahan yang dalam kurikulum disebut dengan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam hal ini penulis memfokuskan pada pembahasan ekstrakurikuler dalam kurikulum. Di dalam kurikulum kegiatan ekstrakurikuler memiliki tugas sebagai Suplemen dan Komplemen yang mana merupakan bagian dari piranti operasional dalam kurikulum yang perlu dilakukan penataan dalam sebuah kalender agenda tahunan dalam tiap satuan institusi pendidikan.

Fungsi dan Tujuan kegiatan ekstrakurikuler dalam kurikulum adalah sebagai berikut, Pertama adalah Fungsi, Fungsi kegiatan ekstrakurikuler yaitu Fungsi Pengembangan meliputi potensi, bakat, minat dan karakter serta kepemimpinan yang dimiliki oleh peserta didik. fungsi sosial memberikan peserta didik pengalaman pada komunikasi sosial yang lebih luas serta terhubung pada penanaman nilai moral dan nilai sosial. Fungsi rekreatif memberikan keterbukaan pandangan peserta didik pada pengalaman serta sebagai tempat guna merefleksikan kegembiraan, rileks dan menyenangkan. Fungsi untuk menyiapkan karir yang mana kegiatan ekstrakurikuler berusaha memberikan bekal untuk persiapan kehidupan pada jenjang berikutnya. Sedangkan Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler dalam kurikulum pendidikan adalah pada intinya adalah membentuk manusia melalui potensi baik pengetahuan, perilaku maupun keterampilannya serta mampu mengembangkannya kearah yang lebih baik menuju pembinaan manusia seutuhnya.⁴¹

Dalam hal tahapan atau mekanisme untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di satuan institusi pendidikan, tentu akan menempuh beberapa tahapan. Secara singkat bahwa dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler melalui, Pertama, Analisis

⁴¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum

kebutuhan, analisis kebutuhan ini dalam hal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan pandangan dari seluk beluk keadaan yang ada dalam institusi pendidikan tersebut mulai dari analisis kepala sekolah/guru, pengawas pendidikan, orang atau masyarakat serta *stakeholder* yang ada dalam kaitannya bekerjasama pada pihak yang memberikan kontribusi baik pada sekolah ataupun pihak luar yang diajak kerjasama, sumber daya manusia dan analisis penyesuaian fasilitas penunjang kegiatan di sekolah. Kedua, yaitu menetapkan jenis ekstrakurikuler yang dikembangkan. Setelah dilakukannya analisis kebutuhan, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan jenis kegiatan. Ada banyak sekali pilihan jenis kegiatan yang ditawarkan oleh kurikulum, namun kegiatan ekstrakurikuler yang paling baik adalah kegiatan yang disesuaikan dengan analisis kebutuhan sekolah. Setelah menentukan jenis kegiatan, maka selanjutnya menentukan pembina kegiatan ekstrakurikuler tersebut baik dari guru, alumni atau orang dari luar yang ditunjuk dan berkompeten dalam bidangnya. Ketiga, yaitu menyusun secara sistematis program kerja kegiatan ekstrakurikuler dalam satu tahun penuh sesuai dengan masa periode sasi organisasi. Keempat, Melaksanakan program dan Kelima, Monitoring dan evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.⁴²

3. Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik

a. Kegiatan Ekstrakurikuler

1) Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler secara bahasa berawal dari tiga suku kata, yaitu kegiatan yang memiliki arti suatu aktivitas, ekstra yang merupakan bahasa serapan dari bahasa inggris *extra* yang memiliki arti suatu tambahan sedangkan kurikuler secara bahasa

⁴² Khusna Farida Shilviana dan Tasmani Hamami. "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler"...hlm. 171-175

bearti suatu yang berhubungan dengan kurikulum yang dalam hal ini adalah dunia pendidikan.

Sedangkan secara istilah, kegiatan ekstrakurikuler dijelaskan dalam Permendikbud nomor 62 tahun 2014 yaitu kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.⁴³

Kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.⁴⁴

2) Visi dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler

Adanya kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan guna pengembangan segenap kemampuan dan potensi peserta didik secara optimal sehingga dapat selaras dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴⁵ Selain itu, tujuan lain daripada penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler adalah guna memberikan keterampilan hidup tertentu pada siswa untuk jenjang karir kehidupan selanjutnya yang disesuaikan dengan potensi daerah, bakat dan pilihan jalan hidup baik dengan yang selaras pada bidang studi tertentu ataupun berbeda atau memiliki jalan terpisah dan tersendiri dari itu. Sehingga dapat dikatakan

⁴³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014

⁴⁴ Noor Yanti. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA KORPRI Banjarmasin". (*Jurnal: Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol. 6, No. 11, 2016). hal. 965

⁴⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014

kegiatan ini sebagai langkah pengembangan *life skill*.⁴⁶ Jadi visi dari penyelenggaraan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik sehingga dapat dimunculkan potensi yang berguna bagi kehidupan pribadinya. Sedangkan Misi dari penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler adalah menyiapkan sejumlah wadah atau memberikan pilihan kegiatan tambahan bagi siswa pada pengembangan bakat dan minat yang dimilikinya. Oleh karena itu, peserta didik bebas memilih apa yang ia butuhkan dan minati dan bebas berekspresi dalam kegiatan tersebut.

3) Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang ada dalam uatu lingkup sekolah harus dijalankan sesuai prinsip. Diantaranya, Pertama, Partisipasi Aktif. Yaitu kegiatan ekstrakurikuler dapat mengharuskan partisipasi aktif siswa yang mengikutinya sesuai dengan minat dan pilihannya masing-masing. Kedua, Menyenangkan dan menggembirakan. Bahwa kegiatan ekstrakurikuler harus dibawa pada aktivitas suasana yang menyenangkan dan menggembirakan bagi peserta didik.⁴⁷ Ketiga, Etos Kerja. Yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membentuk motivasi atau semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil. Kelima, Kebermanfaatan Sosial, dimana kepentingan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah salah satunya adalah tertuju kepada kepentingan masyarakat umum.⁴⁸

⁴⁶ Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm. 44

⁴⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014

⁴⁸ Lucky Alfiandini. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Menumbuhkan Bakat Minat Siswa di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas". *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020). hal. 29

4) Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 62, tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan tambahan yang wajib ada di setiap sekolah dan wajib di setiap jenjang sekolah. Dalam peraturan tersebut disebutkan yang wajib diadakan dan dilaksanakan adalah kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Lain dari itu, kegiatan ekstrakurikuler pilihan kegiatan yang diadakan dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan sebagai wadah pengembangan siswa sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. dan tak terlepas dari situasi dan kondisi satuan pendidikan tersebut karena harus disesuaikan dengan sumber daya yang ada. Adapun contoh dari bentuk-bentuk dari kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- a) Krida, latihan kepemimpinan siswa (LKS), Kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibraka) dan lain sebagainya.
- b) Karya ilmiah, sebagai contoh Karya Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan pengusaha akademik, keilmuan, penelitian dan lainnya.
- c) Latihan Olah Bakat dan Latihan Olah Minat. Seperti pengembangan kemampuan di bidang olahraga, seni, teater, jurnalistik, pecinta alam dan lainnya.
- d) Keagamaan, seperti Tilawah, Da'i, Rohani Islam (Rohis) dan lainnya.
- e) Dan masih banyak lagi.⁴⁹

⁴⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014

b. Jurnalistik

1) Pengertian Jurnalistik

Secara bahasa jurnalistik asal kata dari jurnalis secara bahasa asal katanya berasal dari bahasa Yunani yaitu "*De Jour*" yang memiliki arti Hari ini. Yakni kejadian demi kejadian setiap harinya ini ditulis dan dituangkan dalam bentuk lembaran kertas atau cetak. Menurut Asep Romli, jurnalistik memiliki arti dunia kewartawanan atau kepenulisan.⁵⁰ Maka dari itu jurnalis secara bahasa, juga dapat diartikan sebagai sebuah catatan harian atau catatan mengenai kejadian sehari-hari. Di Indonesia, istilah "jurnalistik" dulu dikenal dengan "publisistik". Pada dua istilah tersebut, sebelumnya dapat dipertukarkan. Mengingat, keduanya hanya berbeda pada asalnya saja. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu perkembangan keilmuan pun terjadi. Yang semula berkiblat pada Eropa, namun setelahnya berkiblat pada Amerika karena terdapat pergeseran istilah dari publisistik ke jurnalistik. Dan saat ini, materi publisistik tetap ada dan juga berkaitan dengan ilmu komunikasi.

Secara istilah menurut Asep Samsul, M. Romli juga, mendefinisikan jurnalistik sebagai proses kegiatan mengolah, menulis dan menyebarluaskan berita dan atau opini melalui media masa.⁵¹ Maka penulis dalam hal ini dapat menyimpulkan bahwa jurnalistik adalah suatu kegiatan atau aktivitas menulis segala kejadian sehari-hari yang kemudian oleh hasil tulisan tersebut diolah menjadi sebuah informasi yang memuat data, fakta dan opini yang siap untuk dipublikasikan kepada halayak umum menjadi sebuah berita.

2) Bentuk kegiatan jurnalistik

Kegiatan jurnalistik sangat erat kaitannya dengan mencari informasi, mengolah informasi dan mempublikasikan informasi.

⁵⁰ Atikah Nora Zadh. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik Untuk Menumbuhkan Motivasi Keterampilan Menulis...hal. 13

⁵¹ Haryanto Al-Fandi. *Pengantar Jurnalistik*. (BILDUNG: Yogyakarta, 2021). hlm. 2

Maka dari itu, kegiatan jurnalistik dalam lingkup sekolah pun tak jauh berbeda dengan hal tersebut diatas. Kegiatan jurnalistik di sekolah secara umum dikenal dengan istilah jurnalis sekolah atau wartawan sekolah. Jurnalis sekolah mempelajari keahlian yang bisa dipakai pada kehidupan dewasa kelak dan juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan keahlian berorganisasi serta melakukan wawancara.⁵² Selain itu juga memiliki tugas untuk mencari informasi segala macam yang terdapat di lingkungan sekolah atau bahkan mencari informasi di luar lingkungan sekolah yang kemudian di olah menjadi sebuah informasi atau berita yang siap untuk disebarluaskan di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah. Kegiatan jurnalis sekolah biasanya dimasukan dalam wadah ekstrakurikuler sebagai penunjang guna mengolah bakat dan minat siswa. Adapun bentuk kegiatan jurnalistik di madrasah adalah sebagai berikut:

a) Mencari Informasi

Dalam menggali sebuah informasi, tentu dibutuhkan persiapan yang matang serta pengorganisasian yang rapi. Mulai dari pembagian tugas hingga pelaksanaan. Pembagian tugas pencarian informasi secara langsung melalui teknik wawancara terdiri dari pewawancara, peliputan, hingga notulen yang siap menyerap segala informasi yang didapat. Apabila melalui teknik yang lain seperti observasi atau bahkan penggalan informasi melalui buku, karya ilmiah, atau internet pun dapat dilakukan.

b) Mengolah Informasi

Mengolah informasi dilakukan melalui banyak cara. Yang pada awalnya dalam tahapan ini informasi yang didapat dilakukan penyusunan hingga penyuntingan agar tersusun secara sistematis dan layak untuk di publikasikan, selain itu juga mengolah informasi juga salah satu kegunaannya adalah

⁵² Risca Apriliyandari. "Pengelolaan Ekstrakurikuler Jurnalistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa". (*Jurnal: Manajemen Pendidikan*. Vol. 24, No. 5, 2015). hal. 448

memudahkan pembaca atau kepada yang di informasikan mudah memahami informasi yang ia dapat. Bentuk informasi yang diolah seperti berita, karya tulis cerpen, puisi, atau dapat berbentuk desain visual seperti fotografi, karikatur, lukisan dan masih banyak lagi yang berasal dari karya siswa.

c) Mempublikasikan informasi

Mempublikasikan informasi sangat erat kaitanya dengan media yang digunakan sebagai pen jembatan tersampainya sebuah informasi.⁵³ Kegiatan Jurnalis sekolah atau wartawan sekolah memiliki banyak pilihan media yang digunakan. Terlebih sekarang sudah masuk pada era kemajuan teknologi dan informasi. Adapun media yang digunakan dapat melalui media cetak atau media sosial seperti mading (majalah dinding), majalah sekolah, *web blog*, *facebook*, *instagram* dan lain sebagainya.⁵⁴

c. Konsep Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik

Sesuai dengan apa yang dijelaskan diatas, jadi, kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik adalah salah satu penambahan kegiatan di luar jam kegiatan belajar mengajar yang ada di satuan pendidikan, yang berfokus pada ranah olah bakat dan olah minat peserta didik dalam kaitannya dengan dunia kewartawanan dilingkup sekolah. dengan memiliki tugas mencari dan menggali informasi, mengolah informasi dan yang terakhir yaitu mempublikasikan informasi yang berkaitan dengan segala hal.

4. Konsep Nilai-nilai Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik

Dari beberapa penjelasan dalam kerangka konseptual di atas, penulis memberikan kesimpulan bahwa nilai-nilai agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik merupakan penerapan nilai-nilai agama Islam dimana bagian hal tersebut meliputi nilai akidah atau keimanan, nilai ibadah

⁵³ Haryanto Al-Fandi. *Pengantar Jurnalistik...*hlm. 3-4

⁵⁴ Risca Apriliyandari. "Pengelolaan Ekstrakurikuler Jurnalistik Untuk...hal. 452

atau *syariat* dan nilai akhlak atau perilaku melalui serangkaian kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler jurnalistik lingkup sekolah atau madrasah meliputi kegiatan mencari informasi, mengolah informasi dan mempublikasikan informasi serta beberapa kegiatan lainnya.

Oleh karena itu, selain kegiatan ekstrakurikuler guna mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh tiap siswa, juga dapat dimanfaatkan guna memaksimalan kegiatan intrakurikuler atau kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran tertentu. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler akan menjadi sebuah pendorong tambahan dari kegiatan intrakurikuler. Dalam kaitannya dengan nilai-nilai agama Islam termuat diantaranya adalah akidah, ibadah dan akhlak, tentu dalam kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik terdapat penerapannya. Sehingga dapat memberikan dorongan tambahan bagi siswa dalam proses mengetahui, memahami hingga mengaplikasikan kegiatan intrakurikuler yang dalam hal ini adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam ataupun rumpun dari pendidikan agama Islam. Terlebih lagi tempat penulis melakukan penelitian berlatar belakang madrasah dengan fokus keagamaan yang lebih dari sekolah umum lainnya.

B. Penelitian Terkait

Telaah penelitian terdahulu merupakan bagian penting dari kajian pustaka yang berisi suatu penjelasan yang sistematis mengenai suatu penelitian yang berhubungan pada fokus masalah yang diteliti. Sehingga penulis dapat menelaah, mencermati, mengamati, mendalami dan menganalisis hasil penelitian dahulu yang telah ada yang berkaitan dengan penelitian penulis guna mengetahui adanya persamaan atau perbedaan dengan yang sebelumnya sehingga ditemukan distingsi dan keaslian penelitian. Penulis menggunakan literatur yang relevan dengan skripsi penulis diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik Untuk Menumbuhkan Motivasi Keterampilan Menulis Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Palembang*. Karya Atikah Nora Zadh Program Studi

Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Tahun 2019 UIN Raden Fatah Palembang. Dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa peran ekstrakurikuler jurnalistik yang ada di MAN 3 Palembang sangat efektif dalam menumbuhkan motivasi menulis siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa adanya ekstrakurikuler tersebut menjadikan siswa lebih produktif dalam hal menulis dibuktikan dengan adanya produksi majalah MANTAP 3 oleh ekstrakurikuler jurnalistik yang dimiliki oleh MAN 3 Palembang, berisikan berita seputar kegiatan sekolah maupun di luar sekolah. Beberapa karya tulis siswa seperti Puisi, Cerpen, Pantun, Berita, Comic edukatif yang bersumber dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik atau diluarnya pun dimuat didalamnya. Selain itu, beberapa prestasi pun diraih melalui ekstrakurikuler ini seperti ajang lomba mensapa sera (*Science, English, Religion, and Art*) 2 orang jurnalis siswa MAN 3 Palembang menyabet juara 1 dan harapan 3 kategori lomba jurnalistik. Selain itu mengirim 4 siswa MAN 3 Palembang untuk mengikuti seleksi tim jurnalistik dan duta inmas tingkat MTs/MA yang diadakan kantor kementerian agama kota Palembang yang apabila lolos maka akan diseleksi di tingkat provinsi Sumatera Selatan. Dari Skripsi ini terdapat hal-hal yang sama serta perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya adalah terletak pada kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di madrasah aliyah. Perbedaannya dengan skripsi yang di tulis oleh saudari Atikah Nora Zadh adalah meneliti peran kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik untuk menumbuhkan motivasi keterampilan menulis siswa MAN 3 Palembang, sedangkan penulis Meneliti tentang nilai-nilai agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara.

2. Skripsi berjudul *Aktualisasi Peran Kemampuan Jurnalistik Siswa Pada Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di SMPN 13 Surabaya*. Karya Khoirul Hidayati, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Tahun 2011 IAIN Sunan Ampel Surabaya. Menurut penelitian tersebut menjelaskan adanya peran kemampuan jurnalistik khususnya

dalam keterampilan menulis siswa. Peran tersebut dapat dilihat dari siswa yang aktif dalam memuat karya tulis dalam bentuk puisi, cerpen, tips, informasi terkini, serta berita terkait dengan aktivitas atau kegiatan yang ada di sekolah. Semua karya tulis tersebut dimuat di majalah dinding yang ada di sekolah tersebut sebagai sarana informasi kepada khalayak umum. Dalam pengembangan pendidikan agama Islam dalam penelitian tersebut, pengampu mata pelajaran PAI menerapkan di SMPN 13 Surabaya selain dengan mengajar menggunakan metode pembelajaran pada umumnya, juga memanfaatkan kemampuan kreativitas menulis siswa untuk memaksimalkan ketersampaian materi yang diajarkan. Sehingga siswa menurut penelitian tersebut di tuntut proaktif dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasar pada skripsi ini, penulis menemukan distingsi dari penelitian penulis berupa adanya kesamaan dan adanya perbedaan di dalamnya. Kesamaan penelitian tersebut adalah terletak pada meneliti kegiatan jurnalistik yang ada di lingkungan sekolah. Sedangkan perbedaannya adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari khoirul hidayati adalah meneliti peran kemampuan jurnalistik siswa pada pengembangan pendidikan agama Islam di SMPN 13 Surabaya, sedangkan penulis meneliti tentang nilai-nilai agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara.

3. Skripsi yang memiliki judul *Pengembangan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik Di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur*. Karya Indah Ayu Lestari Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2022 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dari penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa pengembangan bakat pesertadidik melalui ekstrakurikuler jurnalistik yang ada disekolah dapat dilakukan. Melalui beberapa kegiatan didalamnya seperti Pengenalan konsep dasar jurnalistik, Teknik Menulis, Teknik Reportase, Artistik dan Karikatur, Penerbitan Majalah Sekolah, dan 3D *Megazines*. Dalam penelitian tersebut juga dipaparkan lebih spesifik melalui beberapa indikator yang didalamnya termuat segala aktivitas kegiatan jurnalistik.

Penilaian setiap Indikator tersebut melalui angket. Indikator tersebut meliputi aspek akademik yang menunjukkan angka 81,15% sebagai kategori nilai baik, aspek kreatif produktif sebesar 83,04% kategori nilai baik, aspek seni sebesar 80,00% kategori nilai cukup, aspek psikomotorik 77, 50% kategori nilai cukup dan aspek psikososial menunjukkan angka 80,18% kategori nilai baik. Dengan demikian rata-rata nilai yang didapat dari akumulasi nilai prosentasi diatas adalah 80,39% kategori nilai baik.⁵⁵ Berdasarkan data tersebut, kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik sudah optimal dalam mengembangkan bakat peserta didik. Hal tersebut dikarenakan antusiasme dan disiplin peserta didik dalam mengikuti seluruh kegiatan jurnalistik yang diadakan serta dukungan dari pihak sekolah. Dalam analisa penulis, ditemukan adanya hal yang sama serta hal yang berbeda dengan penelitian penulis. Hal yang sama tersebut adalah meneliti ekstrakurikuler jurnalistik di sekolah SMA/MA sederajat. Sedangkan perbedaannya adalah dari penelitian yang dilakukan oleh saudari Indah Ayu Lesrta Lakukan adalah meneliti bagaimana pengembangan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur dapat dilakukan. Sedangkan penulis meneliti tentang nilai-nilai agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara.

4. Skripsi yang berjudul *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di MA PP Darul Qurro Kawungaten Cilacap*. Karya Muhammad Toifur al Mubaroq Jurusan Pendidikan Agamaa Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, tahun 2018, IAIN Purwokerto. Dari penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa implementasi niai-nilai pendidikan agama islam melalui ekstrakurikuler pramuka dapat dilakukan. Melalui beberapa fokus nilai didalamnya, seperti kepemimpinan, kedisiplinan, cita tanah air, akhlakul karimah dan

⁵⁵ Indah Ayu Lestari. "Pengembangan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik Di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur". *Skripsi*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022). hal. 73-74

toleransi. Nilai-nilai tersebut diejawantahkan melalui beberapa fokus kegiatan yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut. Seperti baris berbaris, Upacara, Perkemahan, Shalat Berjamaah dan Kultum sebelum maghrib. Dalam skripsi tersebut dijelaskan juga bahwa Trisatya dan dasa darma pramuka semua itu sangat cocok untuk umat Islam karena butir yang ada didalamnya sesuai dengan ayat Al-Quran dan Al- Hadist. Oleh karena itu implementasi tersebut boleh dikatakan dapat dilakukan.⁵⁶Berdasarkan hal tersebut, analisa penulis menyimpulkan adanya kesamaan dan hal perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kesamaannya adalah fokus meneliti tentang implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Perbedaannya adalah pada bentuk kegiatan ekstrakurikulernya dan tempat penelitiannya. Saudara Muhammad Toifur al-mubaroq meneliti implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di PP MA Darul Qurro Kawungaten Cilacap, sedang penulis meneliti nilai-nilai agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara.

Dari keempat rujukan yang telah penulis analisis, terdapat banyak perbedaan yang diantaranya adalah meliputi subjek atau pelaku dalam penelitian, objek atau fokus masalah penelitian, tempat dan waktu atau *Setting* penelitian ataupun lainnya. Tak ada satupun yang sama substansinya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu, tentang *“Nilai-nilai Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara”*

⁵⁶ Muhammad Toifur al Mubarak. “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di MA PP Darul Qurro Kawungaten Cilacap”. *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018). hal. 89-106

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan se jelas mungkin objek masalah yang diteliti oleh penulis dengan mengacu pada analisa dari banyak proses perilaku atau budaya yang diamati dalam rentang waktu tertentu. Yaitu melalui penguraian pada fenomena yang ada di lapangan yang kemudian menghasilkan gagasan yang bersifat teoritis dengan maksud untuk memberikan penjelasan sesuatu atas dasar apa yang dilihat dan apa yang didengar oleh peneliti.⁵⁷ Lain dari pada itu, dijelaskan pula bahwa penelitian kualitatif berlandaskan filsafat postpositivisme. yang mana metode penelitian ini diterapkan pada keadaan fisik apa adanya atau alamiah guna menggambarkan secara utuh suatu objek yang ditelitinya serta memiliki sifat deskriptif, menekankan pada proses, menganalisis data secara induktif dan menekankan pada pemaknaan.⁵⁸

Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan suatu tatanan langkah dalam penelitian yang mana diarahkan kepada hasil data deskriptif yang didalamnya termuat uraian tertulis atau percakapan lisan yang dituliskan dari sesuatu yang diamati yang diarahkan pada individu secara utuh, keseluruhan atau holistik.⁵⁹

Jadi, penelitian yang akan penulis lakukan adalah menggambarkan apa adanya tentang nilai-nilai agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara.

⁵⁷ Daimurahman. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Kristen (Studi Kasus PAI Di SMK Penabur Purworejo)". (*PROGRESS: Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*. Vol. 6, No. 2, 2018). hal. 12

⁵⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2017) hal. 16-18

⁵⁹ Daimurahman. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...hal. 13

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

a. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara

1) Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara

Pada tahun 1965, melalui Departemen Agama Islam memandang perlu dalam menanamkan calon guru agama Islam. yang menjadi sebab inisiasi pemerintah pada waktu itu adalah karena merebaknya paham komunisme di republik ini. sehingga untuk membendung laju ajaran tersebut perlu adanya kebijakan untuk percepatan dalam melahirkan secepat dan sebanyak mungkin guru yang siap mendidik generasi penerus bangsa agar terhindar dari ajaran komunisme yang menolak eksistensi agama dan Tuhan yang mana dinilai sangat menyesatkan dan tidak sejalan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Maka di tahun yang sama tepatnya pada 7 Juni 1965 keluarlah SK Menag No. 39/1965 Banjarnegara di tunjuk untuk mendirikan PGA Negeri Selama 4 Tahun. Setelah itu, dibentuklah panitia pendaftaran pertama kali yang di urus oleh antara lain adalah Bpk. M.Charisun Hasyim dan Bpk. Mardjuki HS. Serta beberapa orang yang lainnya dan pada waktu itu mendapat sebanyak 37 orang siswa dan semuanya adalah laki-laki. Seluruh siswa tersebut setelah selesai menempuh pendidikan lalu dilakukanlah pengangkatan guru ikatan dinas atau pada waktu itu di sebut dengan tunjang ikatan dinas atau TID, maka ia harus mau, patuh dan taat ditempatkan dimana ia dibutuhkan pemerintah.

Pada tahun 1970 keluarlah surat keputusan baru yaitu SK Menag No. 51/1969 Tanggal 24 Juni 1969 tentang alih status dari yang semula PGAN di tempuh selama 4 tahun maka kemudian lewat SK tersebut di tingkatkan menjadi PGAN 6 tahun Banjarnegara dan di sahkan pada bulan maret tahun 1970.

Sehingga siswa yang pada waktu itu selesai 4 tahun maka ditahun itu pula harus meneruskan 2 tahun lagi. Selanjutnya pemecahan menjadi beberapa jenjang pendidikan terjadi kembali pada 16 Maret 1978 dengan keluarnya SK Menteri Agama No. 19 Tahun 1978 maka diubah menjadi PGAN. Yang kemudian terjadi pembagian kelas. Untuk kelas 1 sampai 3 saja menjadi kelas 1, 2 dan 3 Madrasah Tsanawiyah Negeri dan yang semula kelas 4, 5 dan 6 mejadi kelas 1, 2, dan 3 PGA Negeri. Ini terjadi karena lajunya perkembangan sistem pendidikan di Indonesia pada waktu itu guna menjadikan alur pendidikan yang sistematis dan efektif.

Sampailah pada akhirnya alih fungsi PGAN menjadi MAN terjadi. Pada waktu itu, Menurut UU Sisdiknas No. 2 Tahun 1989 mengatur bahwasannya Kemendikbud merupakan Kementrian yang menaungi serta memiliki tanggung jawab atas bidang pendidikan nasional. Sehingga PGAN yang notabeneanya bagian dari pendidikan nasional dibawah Departemen Agama menerima imbas yang sama dengan nasib yang dialami SPG dan SGO. Sehingga perlu adanya perubahan dan penyesuaian ulang. Selain itu juga terkait dengan alasan peningkatan mutu pendidikan yang pada waktu itu guru minimal harus selesai jenjang pendidikan Diploma II serta yang menjadi alasan lain adalah membludaknya guru agama yang khusus untuk Provinsi Jawa Tengah saja mencetak kurang lebih tiga puluh ribu orang guru yang menunggu untuk diangkat menjadi guru agama.

Berdasar pada tuntutan itulah, keluar KMA No. 64/1990 tanggal 24 April 1990 dan KMA No. 42/199 tanggal 24 Januari 1992 maka PGAN atau Pendidikan Guru Agama Negeri

Banjarnegara beralih fungsi mejadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara dan memulai menerima siswa baru 1990/1991⁶⁰.

2) Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara

Visi dan Misi dari Madrasah Aliyah Negeri 2 Bajarnegara adalah sebagai berikut:

a) Visi:

Berakidah Islamiyah, Berkakhlakul Karimah, Berwawasan Lingkungan, Berprestasi, Terampil dan Menguasai Teknologi.

b) Misi:

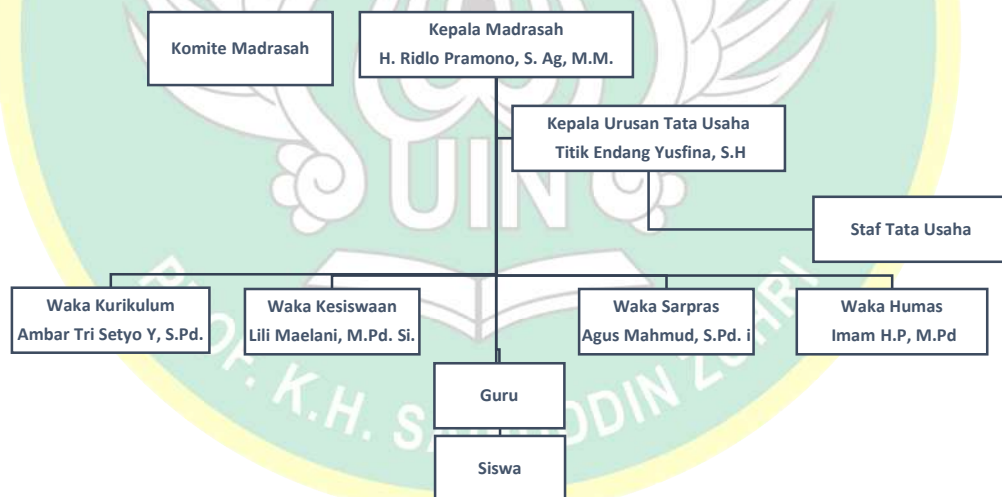
- (1) Menyelenggarakan kegiatan yang dapat menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran islam sehingga peserta didik menjadi tekun beribadah.
- (2) Menyelenggarakan kegiatan yang dapat menanamkan sikap jujur, disiplin, sportif, bertanggung jawab, percaya diri, hormat kepada orang tua dan seluruh warga madrasah.
- (3) Menyelenggarakan proses pembelajaran dan bimbingan secara intensif, sehingga peserta didik memiliki kepedulian sosial dan kepekaan terhadap lingkungan hidup.
- (4) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif serta pemberian program penghargaan. Sehingga peserta didik dapat meraih prestasi akademis dan non akademis secara optimal.
- (5) Melaksanakan proses pembelajaran, bimbingan dan latihan intensif sehingga peserta didik memiliki keterampilan dalam tata busana dan menguasai teknologi komputer yang memenuhi standar lapangan kerja.⁶¹

⁶⁰ Wawancara dengan Ridlo Pramono Selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara pada Jumat, 22 Juli 2022 pukul 10:30.

⁶¹ Dokumentasi Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara.

3) Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara

Susunan dari pada struktur kepengurusan organisasi MAN 2 Banjarnegara antara lain terdiri dari pertama, Dewan Komite Madrasah. Kedua, Kepala Madrasah sebagai pemangku kebijakan. Ketiga Kepala Urusan Tata Usaha yang mengurus segala perihal yang bersangkutan paut dengan administrasi. Ketiga, Wakil Kepala Madrasah yang terdiri dari Bidang Kurikulum, Bidang Kesiswaan, Bidang Sarana dan Prasarana dan Bidang Humas. Keenam, yaitu Staf Tata Usaha meliputi Tenaga Keamanan, Tenaga Kebersihan dan Tenaga Pengemudi. Ketujuh, Guru yang terdiri dari Guru Mapel dan Guru BK. Adapun lebih jelasnya, kami paparkan melalui bagan berikut:



Selanjutnya, terkait dengan daftar personalia yang ada baik staf Tata Usaha dan guru akan kami sampaikan pada daftar lampiran.

4) Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara

Dari data yang penulis dapatkan untuk kelas X terdapat 7 kelas untuk jurusan IPA, 8 Kelas untuk jurusan IPS dan 1 kelas untuk jurusan Agama. Untuk kelas XI terdapat 6 kelas untuk jurusan IPA, 7 kelas untuk jurusan IPS dan 1 kelas untuk jurusan Agama. Untuk yang terakhir yaitu kelas XII terdapat 5 kelas untuk jurusan IPA, 6 kelas untuk jurusan IPS dan 1 kelas untuk jurusan Agama⁶². Terkait jumlahnya, Berikut adalah jumlah siswa yang ada di MAN 2 Banjarnegara

Tabel 1
Daftar Siswa di MAN 2 Banjarnegara Tahun 2022⁶³

NO.	Kelas dan Jurusan	Jumlah Laki-laki dan Perempuan		Jumlah Seluruh
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X	224	352	576
2.	XI	202	282	484
3.	XII	184	276	460
TOTAL :		610	910	1.520

5) Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara

Sarana dan prasarana dimiliki oleh MAN 2 Banjarnegara sebagai penunjang kegiatan pendidikan baik di dalam kelas maupun di luar kelas adalah sebagai berikut diantaranya, pertama, Kantor berjumlah 5 yang terdiri dari 2 kantor guru baik yang di utara maupun yang di selatan, kantor Wakil kepala Madrasah, kantor Tata Usaha, dan kantor Bimbingan Konseling. Kedua, kelas yang berjumlah 42 dua ruangan dari kelas X, XI dan XII.

⁶² Wawancara dengan Hanum Malika Ajrina Hidayat selaku Ketua Umum Ekstrakurikuler Jurnalistik MAN 2 Banjarnegara pada Selasa, 19 Juli 2022 pukul 16:54.

⁶³ Dokumentasi Daftar Jumlah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara.

Ketiga, Aula/Gedung serbaguna berjumlah 3, Keempat, Masjid berjumlah 1, Kelima, Laboratorium berjumlah 2, Keenam, Laboratorium Komputer berjumlah 2, Ketujuh, Laboratorium Keterampilan Berjumlah 1, Kedelapan, Lapangan Olahraga berjumlah 2, Kesembilan, Ruang Bimbingan Konseling berjumlah 1, Kesepuluh, Perpustakaan berjumlah 1, Kesebelas, WC yang berjumlah 7 lokasi, Kedua belas, UKS berjumlah 2 ruangan, Ketiga belas, Kantin berjumlah 5 lokasi, Keempat belas, Ruang Ekstrakurikuler berjumlah 5, Kelima belas, Laboratorium Bahasa berjumlah 1, keenam belas, Ruang Multi Media berjumlah 1 dan yang terakhir ketujuhbelas, Koperasi berjumlah 2. Dari semua fasilitas sarana dan prasarana yang ada dalam keadaan baik.

6) Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 2 Banjarnegara

Sebagai satuan pendidikan dengan misi mengembangkan bakat serta minat peserta didik baik itu ranah akademik maupun non akademik, maka dalam hal ini madrasah menyediakan berbagai kegiatan tambahan sebagai penunjang untuk mengasah kemampuan. baik bakat maupun minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.⁶⁴Berikut daftar kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Banjarnegara antara lain:

Tabel 2

Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 2 Banjarnegara

NO.	Nama Ekstrakurikuler	Status
1.	Sepak Bola	Aktif
2.	Futsal	Aktif
3.	Volly	Aktif

⁶⁴ Wawancara dengan Lili Maelani selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan di MAN 2 Banjarnegara pada Selasa, 19 Juli 2022 Pukul 16:00.

4.	Atletik	Aktif
5.	Basket	Aktif
6.	Pencak Silat	Aktif
7.	Bulu Tangkis	Aktif
8.	Takraw	Aktif
9.	Tenis Meja	Aktif
10.	Tenis Lapangan	Aktif
11.	Sinematografi	Aktif
12.	Jurnalistik	Aktif
13.	Seni Tari	Aktif
14.	Marcing Band	Aktif
15.	Pramuka	Aktif
16.	PMR	Aktif
17.	Paskibraka/Pasus	Aktif
18.	ROHIS	Aktif
19.	Tilawah	Aktif
20.	OSN	Aktif
21.	Robotik	Aktif
22.	Karate	Aktif
23.	Pecinta Alam/ Mandapala	Aktif
24.	Band	Aktif
25.	Tahfidz	Aktif

26.	English Club	Aktif
27.	PIK Remaja	Aktif
28.	Paduan Suara	Aktif
29.	Kaligrafi	Aktif ⁶⁵

2. Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis kurang lebih memakan waktu selama 1 bulan lebih pada tahun ajaran semester ganjil 2022/2023. Tepatnya dari tanggal 19 juli sampai dengan tanggal 6 agustus tahun 2022. Adapun tahapan yang dilalui oleh penulis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mengirimkan surat ijin riset individu pada MAN 2 Banjarnegara
- b. Melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi terkait rumusan masalah penelitian
- c. Melakukan pengumpulan data secara sistematis yang kemudian dianalisis dan diambil sebuah kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan.

C. Subjek dan objek penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, dibutuhkan pencarian informasi atau data yang yang lengkap dan akurat dari berbagai sumber. Dalam hal pemenuhan sumber informasi, maka diperlukan penentuan subyek penelitian. Subjek penelitian juga dengan istilah sumber data. Subjek penelitian dapat diartikan pada suatu benda atau orang sebagai lingkungan peneliti

⁶⁵ Dokumentasi Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara.

mengamati, membaca, menelaah dan menanya mengenai informasi tertentu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.⁶⁶

Subjek penelitian, sangat erat kaitannya dengan dimana sumber data penelitian yang diperoleh. Menurut Sanah Faisal yang mengutip Spradley, dalam penelitian kualitatif, penentuan subyek penelitian biasanya menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* ialah penentuan dari subyek yang akan dijadikan sebagai sumber data melalui jalan pertimbangan tertentu. pertimbangan tertentu ini memiliki arti bahwa penentuan subyek penelitian atau sumber data dapat ditentukan dengan dasar penilaian bahwa subyek penelitian tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan serta yang paling berkuasa dalam situasi sosial yang sedang diteliti sehingga memudahkan peneliti dalam menjelajahi seluk beluk yang ada di dalamnya. *Snowball sampling* ialah penentuan subyek penelitian yang akan dijadikan sebagai sumber data yang pada awalnya sedikit, hingga lama kelamaan menjadi banyak seiring dengan penelitian berlangsung. hal tersebut dilakukan karena sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan dan perlu diketahui bahwa dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh akan dinilai berdasarkan kemaksimumannya bukan generalisasinya.⁶⁷ Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif yang penulis lakukan ini menggunakan *purposive sampling* dengan menentukan subyek penelitian yang akan dijadikan sebagai sumber data berdasar pada penilaian bahwa orang tersebut dianggap paling paham terkait objek penelitian yang sedang penulis teliti. Maka yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini antara lain:

a. Kepala MAN 2 Banjarnegara

Melalui kepala madrasah penulis akan mendapatkan informasi yang berhubungan dengan kebijakan yang diambil serta upaya yang

⁶⁶ Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011, I). hlm. 60

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013). hlm. 218-219

dilakukan untuk mendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler jurnalistik yang ada di madrasah. Karena melihat dari posisi kepala madrasah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari satuan pendidikan yang kompak bersama mewujudkan kelebihan dari keberagaman ekstrakurikuler sesuai dengan sumber daya yang dimiliki oleh setiap satuan pendidikan.

b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan merupakan bidang yang fokus dalam memberikan kontribusi dalam hubungan yang kaitannya dengan segala kegiatan kesiswaan yang ada di madrasah termasuk dengan kegiatan ekstrakurikuler. Dari hal tersebut penulis bekerja sama dengan subjek penelitian untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Banjarnegara.

c. Pembina Ekstrakurikuler Jurnalistik MAN 2 Banjarnegara

Melalui pembina ekstrakurikuler jurnalistik, penulis akan mendapatkan data terkait dengan proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik. Dalam hal ini adalah Ibu Heni selaku pembina dari ekstrakurikuler jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara.

d. Siswa Anggota Ekstrakurikuler Jurnalistik MAN 2 Banjarnegara

Melalui siswa yang merupakan bagian dari anggota ekstrakurikuler jurnalistik MAN 2 Banjarnegara, penulis akan mendapatkan data terkait dengan pelaksanaan secara langsung proses kegiatan yang dilakukan oleh siswa anggota dari kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik serta kaitannya dengan nilai-nilai agama Islam didalamnya, yang ada di MAN 2 Banjarnegara.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah-masalah yang menjadi fokus dalam penelitian.⁶⁸ Objek penelitian dalam skripsi yang penulis susun yaitu Nilai-

⁶⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta. 2018) hal. 287

nilai Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data-data yang akurat, penulis dalam penelitian kali ini akan menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi secara bahasa arti atau maksud yaitu melihat dengan penuh perhatian. Sedangkan secara istilah dalam suatu penelitian, observasi adalah mengamati atau mencatat secara teratur terhadap suatu fenomena tertentu baik dilakukan secara individu atau secara kelompok.⁶⁹

Jenis observasi yang penulis gunakan dalam penelitian kali ini adalah observasi non partisipan. Dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kehidupan atau aktivitas objek yang diamatinya. Disini penulis berposisi sebagai pihak yang independen atau tidak memihak dengan cara menjaga jarak dengan objek pengamatannya.⁷⁰ Dalam observasi ini, penulis mengunjungi MAN 2 Banjarnegara guna mengamati aktivitas kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik, nilai-nilai agama Islam pada ekstrakurikuler tersebut, kondisi madrasah, guru, siswa, sarana dan prasarana yang ada di madrasah aliyah tersebut.

Pada Saat kegiatan observasi, penulis mengamati proses implementasi nilai-nilai agama Islam kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara. Metode observasi yang penulis lakukan juga digunakan untuk mendapatkan data terkait dengan proses kegiatan mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

2. Metode Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan guna pengumpulan data melalui beberapa pertanyaan yang ada serta

⁶⁹ Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian...* hlm. 80

⁷⁰ Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian...* hlm. 81

dikemukakan secara lisan sehingga akan menerima umpan balik informasi dari subyek yang kita cari datanya. Lain dari itu, teknik wawancara juga dapat di pahami sebagai salah satu jalan untuk pengumpulan data dengan bertatap muka secara langsung dan bertanya terhadap responden atau informan yang diwawancarai. Namun perlu diketahui berama bahwa dizaman sekarang merupakan zaman dengan kemajuan teknologi informasi. Dimana apabila kita membutuhkan informasi, maka dapat dilakukan dengan komunikasi jarakjauh. Maka dari itu, teknik wawancara tidak menuntut dalam pelaksanaannya bertemu atau bertatap muka secara langsung, akan tetapi dapa juga dilakukan dengan komunikasi jarak jauh dan yang terpenting adalah substasi dari informasi yang ia dapat dari sumber yang jelas pula.

Penulis dalam penelitian ini, menggunakan teknik wawancara jenis terstruktur. Artinya bahwa teknik wawancara yang penulis lakukan, sebelumnya sudah dipersiapkan terkait dengan pedoman wawancara yang memuat butir-butir pertanyaan yang akan dikemukakan sesuai dengan informasi yang perlu untuk digali dan didapat.⁷¹Wawancara dalam penelitian kali ini adalah dilakukan kepada Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Pembina Ekstrakurikuler Jurnalistik dan Anggota kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara. Wawancara ini dilakukan guna mendapatkan data informasi terkait proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik, mengetahui hasil dari kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik, serta mengetahui proses evaluasi dari kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik tersebut.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian, melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) baik tulis, gambar maupun rekam yang berkaitan dengan variabel yang sedang di teliti. Metode dokumentasi yang penulis lakukan dalam penelitian kali ini adalah untuk

⁷¹ Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Semarang: Penerbit LPSP, 2019). hal. 92

memperoleh data mengenai kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik, meliputi struktur organisasi ekstrakurikuler jurnalistik, program kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik, laporan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik serta evaluasi kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik. Adapun data dari madrasah meliputi sejarah madrasah, visi-misi madrasah, struktur organisasi madrasah, data fasilitas kelengkapan madrasah, serta data prestasi yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik yang ada di MAN 2 Banjarnegara.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan analisis data adalah suatu alur proses untuk mencari dan menyusun data dengan dilakukan secara sistematis serta tak terlepas dari proses identifikasi ataupun penilaian dari data yang telah ditemukan. bentuk hasil analisis tersebut akan dapat dimanfaatkan secara oprasional apabila di jabarkan pada pengkhususan atau pemfokusan pada bagian-bagian atau unit-unit tertentu. Selain itu, di dalam analisis juga terdapat sintesa, proses menyusun pola atau mekanisme tertentu serta menilai atau menimbang pada bagian-bagian yang penulis nilai penting untuk dipelajari serta dapat menghasilkan dan disampaikan kesimpulan tersebut pada muka umum.⁷²

Pada penelitian ini, teknik analisis yang akan digunakan oleh penulis dalam menganalisis data yang telah didapat adalah menggunakan teknik atau metode analisis data menurut Miles dan Hubberman. Mengingat metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis kualitatif, dilakukan interaksi secara langsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga tidak ditemukan lagi kemungkinan data baru atau yang biasa disebut dengan data jenuh.⁷³ Adapun prosesnya meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum data, mengambil data pokok dan penting serta memfokuskan pada bidang tertentu sekaligus menyisihkan

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...* hlm. 244

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...* hlm. 246

data yang sudah tidak dibutuhkan. Sehingga data tersebut, didapat memang data yang benar-benar relevan dengan fokus penelitian yang sedang diteliti. Dalam penelitian penulis mengenai banyaknya data yang didapat di lapangan terkait nilai-nilai agama Islam pada ekstrakurikuler jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara, penulis melakukan penyortiran pada data, baik yang dinilai penting maupun membuang data atau hal-hal yang tidak relevan dengan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif biasanya berupa uraian yang bersifat naratif atau dapat pula dalam bentuk hubungan antar kategori atau yang lainnya yang masih sama dengan hal itu. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) memberikan pemahamannya terkait penelitian kualitatif, yang dalam penyajian data hampir di semua penelitian tersebut berbentuk teks yang bersifat naratif atau berbentuk penjelasan untuk mendeskripsikan sesuatu. ⁷⁴

3. Kesimpulan Data

Dalam penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, kesimpulan dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang ada dari rumusan masalah yang dirumuskan diawal dengan catatan harus ditunjang oleh fakta, data dan bukti yang memiliki konsistensi serta dapat dinilai *valid* dari data yang didapat, selama penelitian di lapangan berlangsung. penulis bisa menarik kesimpulan atas dasar verifikasi dan analisis data, melalui data yang diperoleh dari metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini adalah terkait dengan nilai-nilai agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. hlm. 24

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik MAN 2 Banjarnegara

1. Gambaran Umum Ekstrakurikuler Jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara

Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara adalah bagian dari proses pendidikan yang mana dikategorikan sebagai kegiatan tambahan untuk melatih keahlian siswa di bidang kewartawanan. Kegiatan ekstrakurikuler ini berdirinya sekitar tahun 2014, dimana cikal bakal kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah berawal dari ekstrakurikuler mading. Namun seiring perkembangan zaman serta kebutuhan keahlian siswa dengan cakupan yang lebih luas, maka ekstrakurikuler mading tersebut dirubah menjadi kegiatan ekstrakurikuler Jurnalistik yang memiliki cakupan yang lebih luas seperti fotografi, desain, kewartawanan, sastra dan yang lainnya.⁷⁵ sesuai data yang diambil dari hasil observasi di lapangan, ekstrakurikuler jurnalistik bertujuan guna melatih atau mengolah minat dan bakat siswa yang memiliki kecenderungan mengarah pada dunia tulis menulis. Lain dari pada hal yang telah di sebutkan diawal, kegiatan ini merupakan program yang dibuat guna mewedahi minat dan bakat siswa serta selaras dengan amanah dari kurikulum pendidikan untuk memberikan pengalaman di luar dari bagian intrakurikuler dan kokurikuler walupun ketiganya saling berkaitan dalam pendidikan⁷⁶.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik sendiri berada di bawah koordinasi atau naungan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. Bidang tersebut bertugas memberikan mekanisme dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan tak terkecuali dengan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik. Mulai dari pelaporan, evaluasi, alokasi biaya

⁷⁵ Wawancara dengan Hanum Malika Ajrina Hidayat selaku Ketua Umum Ekstrakurikuler Jurnalistik MAN 2 Banjarnegara pada Selasa, 19 Juli 2022 pukul 16:54.

⁷⁶ Wawancara dengan Lili Maelani selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan di MAN 2 Banjarnegara pada Selasa, 19 Juli 2022 Pukul 16:00.

dan lainnya serta alur dalam proses kegiatannya mulai dari awal sampai akhir kepengurusan.⁷⁷ Kegiatan ini memiliki fokus kegiatan atau dapat juga disebut memiliki kegiatan pokok yang dibagi menjadi beberapa bidang. Diantaranya adalah bidang sastra, bidang reportase atau peliputan, bidang fotografi dan yang terakhir yaitu bidang desain. Secara singkat, kegiatan ekstrakurikuler ini menjalankan tugasnya dalam tiga proses. Yaitu proses pencarian atau pengumpulan informasi, proses pengolahan informasi dan yang terakhir yaitu proses publikasi⁷⁸. Itulah beberapa garis besar gambaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik yang ada di MAN 2 Banjarnegara.

Kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik untuk saat ini pada tahun ajaran baru 2022/2023 dilakukan sekali dalam sepekan, dilakukan setiap hari Selasa dari pukul 14:30 sampai dengan pukul 17:00. Dan rencananya akan dipadatkan sepekan dua kali kegiatan. Namun belum diterapkan menunggu kebijakan baru dari madrasah⁷⁹.

2. Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Banjarnegara memiliki bentuk keorganisasian. Tentu dalam hal ini bertujuan agar mempermudah alur koordinasi serta gerak dari ekstrakurikuler itu sendiri. Kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik memiliki struktur kepengurusan tersendiri, yang mana mereka diamanahi untuk menjangkau, menjalankan serta memberikan pengalaman pada siswa terkait bidang ekstrakurikulernya sendiri. Kepengurusan ini berlaku selama satu tahun berisikan siswa kelas XII dan beberapa dari siswa kelas XI, lalu setelahnya akan dilakukan reorganisasi untuk melanjutkan kepengurusan satu tahun yang akan datang. Adapun struktur organisasi ekstrakurikuler jurnalistik tahun ajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:

⁷⁷ Wawancara dengan Lili Maelani selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan di MAN 2 Banjarnegara pada Selasa, 19 Juli 2022 Pukul 16:00.

⁷⁸ Wawancara dengan Hanum Malika Ajrina Hidayat selaku Ketua Umum Ekstrakurikuler Jurnalistik MAN 2 Banjarnegara pada Selasa, 19 Juli 2022 pukul 16:54.

⁷⁹ Wawancara dengan Marheni Dwi Wahyu Muharramah selaku Pembina Ekstrakurikuler Jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara pada Rabu, 20 Juli 2022 pukul 13:00.

Tabel 3

Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Jurnalistik MAN 2
Banjarnegara tahun 2022/2023⁸⁰

No.	Nama	Jabatan
	Marheni Dwi Wahyu Muharramah S.Pd.	Pembina
1.	Hanum Malika Ajrina H	Ketua Umum
2.	Anindya Rahma Utami	Ketua 1
3.	Annisa Dwi Lestari	Ketua 2
4.	Rafa Brilliantari	Sekretaris 1
5.	Pepi Handayani Gustina	Sekretaris 2
6.	Maulida Nur Laeli	Bendahara 1
7.	Dea Alifiani	Bendahara 2
8.	Fani Fajriah	Pimpinan Redaksi 1
9.	Dista Indah Viana	Pimpinan Redaksi 2
10.	Desi Nurul Wardati	Redaktur Pelaksana
11.	Adelia Putri Melandri	Kordinator Liputan Bidang Reportase
12.	Rizal Maulana	Kordinator Liputan Bidang Fotografi
13.	Falah Khairul Rizal	Kordinator Bidang Sastra
14.	Alfi Nur Apriliyani	Kordinator Bidang Sastra

⁸⁰ Dokumentasi Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara.

15.	Agus Setiawan	Kordinator Divisi Desain (Penanggung Jawab Pamflet/Poster)
16.	Hasna Dhiya Ulhaq	Kordinator Divisi Desain (Penanggung Jawab Media Sosial dan Blog)
17.	Rafli Riskiyadi	Kordinator Divisi Desain (Penanggung Jawab Media Sosial dan Blog)
18.	Hafshas Alfa Afelda	Kordinator Divisi Reportase
19.	Najla Thufailah Shafut	Kordinator Divisi Reportase
20.	Widad Azzahra Fauzu	Kordinator Divisi Fotografi
21.	Dina Rahma Aulia	Kordinator Divisi Fotografi

3. Daftar Pelaksanaan Kegiatan Dalam Ekstrakurikuler Jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara

Berikut Daftar program kerja setiap bagian dalam struktural kepengurusan organisasi kegiatan ekstrakurkuler jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara:

Tabel 4
Program Kerja Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik di MAN 2
Banjarnegara tahun 2022/2023⁸¹

No.	Nama Bagian	Program Kerja
1.	Ketua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan kegiatan yang bersifat rutin. 2. Menyusun jadwal latihan rutin bersama pengurus dan anggota ekstrakurikuler jurnalistik MAN 2 Banjarnegara. 3. Perekrutan Anggota Baru dan mengadakan pelantikan pengurus baru 4. Menerbitkan dan mengisi majalah dinding.
2.	Sekretaris	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengarsipkan data pengurus dan anggota ekstrakurikuler jurnalistik. 2. Melakukan kegiatan administrasi dan absensi seluruh anggota jurnalistik. 3. Mencatat dan membuat notulen rapat pengurus jurnalistik. 4. Menyiapkan dan membuat laporan. 5. Melakukan kegiatan surat-menyurat. 6. Melakukan pemberitahuan atau informasi terkait kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan. 7. Membuat sarana formulir pendaftaran anggota jurnalistik MAN 2 Banjarnegara. 8. Mengaktifkan blog ekstrakurikuler jurnalistik.

⁸¹ Dokumentasi Program Kerja Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara.

		<ul style="list-style-type: none"> 9. Pembuatan buletin ekstrakurikuler jurnalistik. 10. Pembuatan mading dalam rangka bulan bahasa.
3.	Bendahara	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mencatat dana keluar - masuk 2. Membantu sekretaris membuat RAB 3. Menarik uang kas pada setiap latihan rutin
4.	Divisi Sastra	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan materi ekstra setiap minggunya 2. Menjaga agar mading tetap utuh 3. Menghasilkan 10 puisi 4. Antologi lagu / bagian khusus di masing untuk membahas lagu Membuat resensi buku / film dan merekomendasi
5.	Divisi Fotografi	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mendokumentasikan kegiatan di Madrasah 2. Membantu divisi reportase dalam peliputan berita 3. Mengadakan pelatihan atau pengenalan kamera setiap latihan rutin 4. Mencetak foto untuk pembuatan mading
6.	Divisi Reportase	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan liputan 2. Membuat berita dari hasil wawancara 3. Memberikan materi seputar reportase 4. Membuat 8 berita

		5. Merekrut anggota baru
7.	Divisi Desain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat pamflet setiap hari besar dan nasional. 2. Mengupload postingan sebagai dokumentasi setiap kegiatan di media sosial. 3. Mengaktifkan kembali mading di bagian utara. 4. Berperan aktif dalam mendesain mading offline. 5. Melakukan kegiatan pembuatan poster atau pamflet, dan komik baik secara manual maupun digital 6. Menargetkan pembuatan mading offline 10 edisi. 7. Mengadakan kegiatan pembuatan poster/pamflet dan komik bagi anggota journalist 8. Mendesain blog ekstrakurikuler jurnalistik MAN 2 Banjaernegara.

4. Sarana dan Prasarana Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara

Dalam hal menunjang kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik, tentu dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadahi dalam hal pelaksanaannya. Adapun hal sarana tersebut yang dimiliki oleh kegiatan ekstra ini adalah antara lain sebagai berikut:

Tabel 5
Sarana dan Prasarana Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik MAN 2
Banjarnegara⁸²

No.	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Kamera	2	Baik
2.	Alat Tulis Kantor	1 Paket	Baik
3.	Papan Mading	3	Baik
4.	Media Sosial Publikasi	2	Baik

Dalam fasilitas yang tertera pada tabel, mulai dari kamera merupakan kebutuhan sarana utama dalam dunia jurnalistik. Kamera sendiri merupakan kepemilikan atas nama madrasah, dan sipapun dapat mengaksesnya atau menggunakannya untuk kepentingan kegiatan di lingkungan madrasah, namun kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik memiliki prioritas tersendiri dalam menggunakannya, sebab merekalah yang bertugas untuk beberapa kegiatan yang ada di madrasah maupun diluar madrasah. Beberapa satu set alat tulis kantor sebagai sarana pembuatan karya tulis serta pembuatan mading. Papan mading sendiri memiliki tiga buah namun terkadang salah satu dari tiga papan tersebut digunakan bergantian dengan madrasah guna memberikan informasi tertentu. Dan yang terakhir yaitu media sosial yang digunakan guna tempat untuk berkarya selain mading adalah melalui blog *Crefore Magazine* dan akun instagram *@Jurnalistcrew_man2*.⁸³

⁸² Dokumentasi Sarana dan Prasarana yang di miliki Ekstrakueikuler Jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara.

⁸³ Wawancara dengan Marheni Dwi Wahyu Muharramah selaku Pembina Ekstrakurikuler Jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara pada Rabu, 20 Juli 2022 pukul 13:00.

B. Nilai-nilai Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara

Dari perolahan, pemaparan dan analisis data di lapangan, terkait dengan penelitian penulis, yang berhubungan dengan nilai-nilai agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara, terdapat beberapa temuan terkait kegiatan yang ada di dalamnya. Dan berikut adalah pemaparannya:

1. Berorganisasi

Ekstrakurikuler jurnalistik, dalam menjalankan roda kegiatannya adalah dalam bentuk keorganisasian. dimana dalam pelaksanaannya terbagi dalam beberapa bagian, mulai dari ketua umum sampai dengan penanggung jawab setiap divisi. Keorganisasian ini berlaku selama satu periode atau satu tahun yang mana mulai dari reorganisasi struktural pimpinan, pembuatan program kerja, penjaringan anggota baru melalui demo ekstrakurikuler dan pelatihan dasar jurnalistik serta pengambilan *Badge*, pelaksanaan program kerja, hingga reorganisasi dan pelantikan struktural organisasi ekstrakurikuler jurnalistik yang baru. Tentu dalam hal pelaksanaannya para anggota jurnalistik akan mengelaborasi setiap bagian tanggung jawab yang mereka emban. Hal ini dilakukan agar ekstrakurikuler jurnalistik dalam menjalankan tugasnya lebih efektif, efisien sebagai tempat untuk mengolah bakat dan minat siswa di MAN 2 Banjarnegara. Selaras dengan hal tersebut, kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara telah menerapkan nilai akidah dan nilai ibadah dengan menjalankan perintah Allah Swt dalam Al-Quran surat As-shaff ayat 4 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

“sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur. Mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”⁸⁴.

Dalam kaitannya menjalankan fungsinya sebagai ekstrakurikuler yang mana akan melaksanakan dakwah Islam dengan memberikan informasi berwawasan islami, serta supaya menjalankan apa yang di ingatkan-Nya pada kita terkait segala macam kegiatan apalagi yang berkaitan dengan ibadah muamalah dilakukan dengan kordinasi yang baik, kompak, dan saling bekerja sama, maka akan terjalin sistem kerja yang kokoh dan tak tergoyahkan tatkala cobaan atau halangan meghampiri. Seperti halnya bangunan yang tersusun kokoh dan rapi.⁸⁵

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik yang bergerak dengan keorganisasian juga menerapkan nilai akhlak berupa Bekerja keras dan kolaboratif. Pertama, Bekerja keras sangat perlu dilakukan oleh manusia dalam menggapai apa yang diimpikannya agar dapat terwujud. Bekerja keras memiliki arti melakukan sesuatu dengan penuh kesungguhan untuk mencapai apa yang dituju. Sedangkan kolaboratif memiliki makna kerja sama. Tujuan yang ingin capai dapat lebih cepat terwujud apabila dilakukan secara bersama-sama seperti pepatah yang sudah banyak terdengar yaitu “*berat sama dipikul, ringan sama dijinjing*”. Artinya bahwa apabila menemui kesulitan, permasalahan atau yang lainnya, apabila saling bekerja sama maka akan ringan dan mudah dalam menghadapinya. Titik terpenting dalam kerja sama adalah adanya kepedulian dan sikap tolog menolong agar terdapat kepekaan antara satu sama lainnya dan memiliki rasa saling membutuhkan. Islam dalam hal ini mengajarkan hal tersebut pula seperti hal nya dalam Al-Quran surat Al-

⁸⁴ Kementrian Agama RI, *Al Quran Transliterasi dan Terjemahnya...*, hlm. 551

⁸⁵ Hendra Safri. “Manajemen dan Organisasi dalam Pandangan Islam”. (*KELOLA: Jurnal Of Islamic Education*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2017), hal. 164-165

Ma'idah ayat 2 yang memerintahkan untuk melakukan sesuatu harus bekerja sama antara satu dengan yang lainnya. Berikut dalilnya:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ سَوَاءً لِّلَّهِ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ .

...“dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa. Dan jangan tolong-menolonglah kamu dalam berbuat dosa dan permusuhan. Betakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksaan-Nya”. (Al-Ma'idah : 2)⁸⁶

Dari pemaparan tersebut, penulis di dalam penelitian yang dilakukan, menemukannya dalam beberapa proses kegiatan kaitannya dengan kerja keras dan kolaboratif dalam ekstrakurikuler jurnalistik MAN 2 Banjarnegara yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam proses penggalian informasi melalui reportase atau wawancara minimal dilakukan oleh 3 orang anggota jurnalistik diantaranya ada yang bertugas sebagai pewawancara, notulensi dan fotografer atau videografer.
- 2) Dalam proses pengolahan informasi hingga publikasi, dilakukan saling bekerja sama dalam hal penyusunan informasi secara sistematis dan setelahnya dilakukan publikasi agar dapat tersebar masif kepada para pembaca. Baik melalui media sosial intagram *Jurnalistcrew_man2* atau melalui *Web Blog Crefore Magazine*, media cetak ataupun papan mading yang dibuat.
- 3) Bekerja sama dengan pihak luar ekstrakurikuler jurnalistik. Baik madrasah yang memerlukan peliputan dalam kegiatannya, ataupun kegiatan ekstrakurikuler lain yang membutuhkan. Dan Berikut dokumentasinya:

⁸⁶ Kementerian Agama RI, *Al Quran Transliterasi dan Terjemahnya...*, hlm. 106

Gambar 1

Beorganisasi: Pertemuan Rutin Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik
MAN 2 Banjarnegara dalam Pembahasan Program Kerja dan Proposal
Kegiatan



Sumber Data: Hasil Observasi Kegiatan

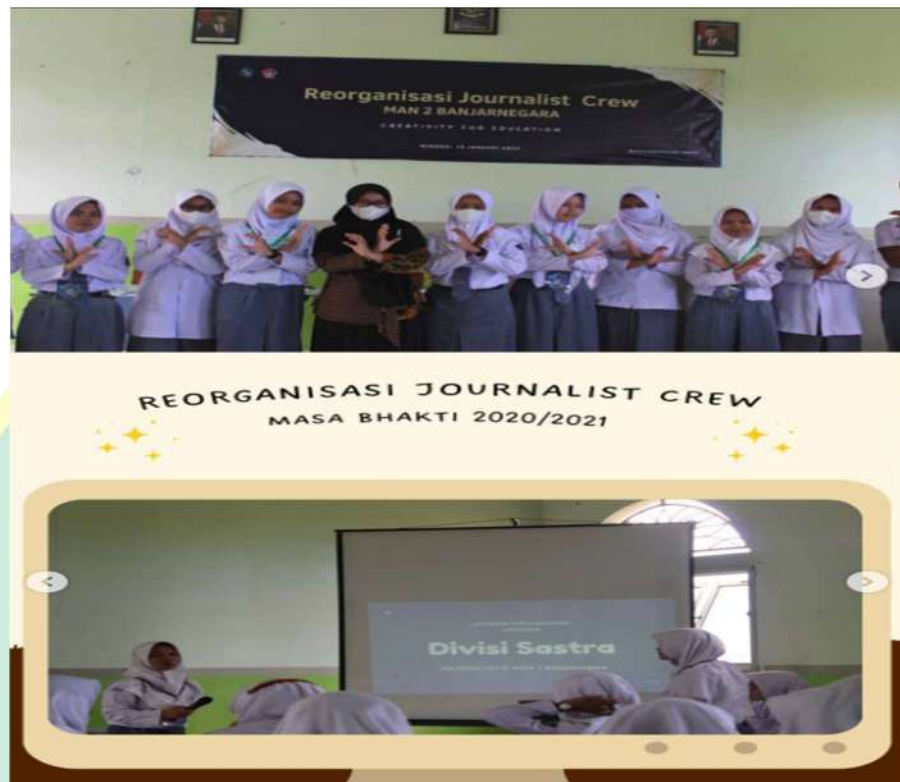
Gambar 2

Berorganisasi: Pertemuan Rutin Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik
MAN 2 Banjarnegara dalam Pembahasan Pembahasan Konsep Demo
Ekstrakurikuler



Sumber Data: Hasil Observasi Kegiatan

Gambar 3
Reorganisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik di MAN 2
Banjarnegara



Sumber Data: *Instagram @jurnalistcrew_man2*

2. Sastra

Dalam kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik yang ada di MAN 2 Banjarnegara. Terdapat kegiatan karya tulis menulis yang sudah biasa kita kenal dengan istilah sastra. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut, sastra memiliki beberapa bentuk karya tulis mulai dari Cerpen, Puisi, Pantun, Artikel, Resensi buku/Film dan beberapa yang lainnya. sebagai sekolah berlandaskan nilai-nilai Islamiyah tentu hal ini memberikan warna tersendiri, pada setiap karya tulis yang dihasilkan pada kegiatan tersebut. Kenyataan ini juga didukung oleh pernyataan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan Lili maelani, ia menyampaikan bahwa:

“Pertama, madrasah itu adalah sekolah umum yang berlandaskan islam. Jadi dalam setiap kegiatan yang ada akan membawa *ghiroh* semangat keislaman dan setiap kegiatan yang ada tentunya harus selaras dengan nilai-nilai syariat Islam. Kedua, pembiasaan-

pembiasaan. Setiap kegiatan ekstrakurikuler akan ditunjang beberapa kegiatan-kegiatan tambahan guna menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa. Walaupun kegiatan ekstrakurikuler secara garis besar ada beberapa yang tidak bersinggungan dengan nilai-nilai pendidikan Islam, seperti olahraga serta beberapa yang lainnya tentu madrasah berupaya untuk memasukannya dalam sendi-sendi kegiatan didalamnya. seperti contohnya adalah melakukan tadarus sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan ada kajian yang akan diampu oleh guru-guru PAI sebelum memulai pada inti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Ini sebagai upaya bahwasannya madrasah dengan berlandaskan islam yang didalamnya juga termuat rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam harus ditanamkan ke semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada”⁸⁷.

Dalam kaitannya dengan penerapan nilai-nilai agama Islam, pertama nilai Akidah. melalui buku yang ditulis oleh Nurnaningsih Nawawi yang berjudul “Aqidah Islam Dasar Keikhlasan Beramal Shalih” menyebutkan bahwa Akidah adalah Kepercayaan atau keyakinan yang tersimpul dalam hati dan membahas keyakinan-keyakinan yang terpatri dalam hati. Ia menuturkan pula bahwa Akidah yang kokoh seorang hamba adalah ketika diimplementasikan dalam perbuatan nyata melalui syari’at dan akhlak sesuai dengan apa yang dituntunkan oleh dalam Al-Quran dan Sunnah.⁸⁸ Dari temuan karya tulis siswa MAN 2 Banjarnegara melalui kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik nampak pada hasil karya yang dihasilkan berwawasan islami dari beberapa temuan berupa berita kegiatan madrasah, artikel, dan puisi. tentu hal ini sejalan dengan konsep keimanan dalam Islam, bahwa segala apa yang kita lakukan harusnya mencerminkan apa yang kita imani sebagai bukti keimanan kita.

Kedua, adalah nilai Ibadah. Dalam hal ini ibadah muamalah atau sosial sesama manusia. Yang terkandung dalam karya sastra tersebut adalah sebagai sarana pendidikan. Melalui karya sastra yang dihasilkan merupakan salah satu jalan bagi siswa untuk melakukan ibadah muamalah dimana bagian ibadah ini memiliki cakupan pada hubungan sosial yaitu

⁸⁷ Wawancara dengan Lili Maelani..., pada Selasa, 19 Juli 2022 Pukul 16:00

⁸⁸ Nurnaningsih Nawawi. “*Aqidah Islam Dasar Keikhlasan Beramal*”. (Makassar: Pusaka Almada. 2017), hal. 9

mendidik sesama manusia dalam rangka mengabdikan kepada Allah Swt. Seperti yang diuraikan terkait penjelasan dalam buku yang ditulis oleh Haryanto Al-Fandi yang berjudul “Pengantar Jurnalistik” salah satu fungsi dari publikasi adalah untuk mendidik, yang mana dari informasi yang telah dipublikasikan haruslah memuat unsur pengetahuan bagi khalayak pembaca. Maka dari itu, melalui karya yang dihasilkan oleh kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik dengan melalui beberapa proses tahapan, tentu memiliki arah pada bidang pendidikan. Hal tersebut pula selaras dengan firman Allah Swt dalam surat Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, tuhanmu lah yang maha mulia. Yang mengajari manusia dengan Pena. Dia mengajari manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁸⁹

melalui ayat yang telah tertera diatas, memuat dari pada inti dalam pendidikan itu sendiri yaitu salah satunya adalah perintah untuk membaca dan menulis agar terbuka wawasan keilmuannya. Dan yang Ketiga, adalah nilai Akhlak. Akhlak adalah cermin dari aqidah dan ibadah seorang muslim. Akhlak merupakan bagian dari tiga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan agama Islam. Dimana hal tersebut berkaitan erat dengan perangai atau perilaku setiap manusia dalam salah satu fungsinya sebagai modal dalam berhubungan sesama makhluk ciptaan Allah Swt. Diutusnya Nabi Muhammad SAW di muka bumi ini tugas yang paling utama adalah membenahi akhlak manusia. Seperti Sabdanya dalam hadist riwayat Ahmad yang berbunyi:

⁸⁹ Kementrian Agama RI, *Al Quran Transliterasi dan Terjemahnya...*, hlm. 597.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya Aku diutus di muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan Akhlak.” (HR. Ahmad)⁹⁰

Maka dari itu, cerminan seorang muslim yang beriman dan biasa melakukan amal shaleh adalah dapat dilihat dari akhlaknya. Maka yang terkandung dalam kegiatan karya sastra adalah perilaku kreatif dan inovatif. Islam, tidak hanya membahas persoalan terkait dengan peribadatan kepada Allah Swt. Lebih luas dari itu, dalam menjalankan kehidupan kita seorang muslim telah dibekali daya dan akal pikiran untuk berpikir mendalam terkait hakikat apa yang dijalaninya. maka dari itu sebagai seorang muslim dianjurkan untuk melakukan kreativitas dan inovasi dalam memanfaatkan sumber daya yang telah diberikan kepada kita. Daya kreatif memiliki makna menciptakan sesuatu yang baru dan inovasi memiliki makna pembaharuan sesuatu kearah yang lebih baik. Bersikap kreatif dan inovatif merupakan salah satu bentuk akhlak mulia dan sebagai bagian dari cara beribadah melalui rasa syukur dan terimakasih karunia Allah Swt yang telah diberikan. Begitu pula kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik yang seiring berkembangnya zaman telah banyak perubahan yang telah dilakukan. Dalam sejarahnya, berawal dari kegiatan ekstrakurikuler mading dan berubah menjadi kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik dengan cakupan yang lebih luas dalam fungsinya, menandakan adanya perilaku kreatif dan inovatif. Begitu pula dalam kegiatannya, mulai dari pembuatan karya berita, cerpen, puisi, karikatur, artikel, buletin maupun mading, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini telah melakukannya sebagai pralambang akhlak yang baik dalam bentuk sikap kreatif dan inovatifnya. Berikut adalah dokumentasi karya tulis yang dihasilkan.

⁹⁰ Andika Aprilianto dan Wahyuni Mariana “Permainan Edukasi (GAME) sebagai Strategi Pendidikan Karakter”. (*Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1, 2018), hal. 147

Gambar 4

Artikel Mading yang berjudul “Perjuangan Kaum Muslim dalam Mencapai Kemerdekaan Indonesia



Sumber Data: Majalah Dinding Ekstrakurikuler Jurnalistik MAN 2 Banjarnegara

Gambar 5

Puisi pada Mading yang berjudul “Duka Lara Para Syuhada”



Sumber Data: Majalah Dinding Ekstrakurikuler Jurnalistik MAN 2 Banjarnegara

Gambar 6

Artikel pamflet yang berjudul “Menyambut Bulan Kemerdekaan dengan Paradigma Islam”



Sumber Data: *Instagram @journalistcrew_man2*

3. Reportase/Peliputan

Kegiatan reportase atau peliputan merupakan salah satu inti kegiatan yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik yang ada di MAN 2 Banjarnegara. Dimana secara umum, kegiatan seorang jurnalis adalah meliput suatu kejadian atau fenomena tertentu yang terjadi di sekeliling kita. Kegiatan reportase atau peliputan yang ada dalam ekstrakurikuler tersebut, meliputi penggalian informasi melalui wawancara dan dokumentasi, pengolahan informasi agar tersusun sistematis dan

publikasi sebagai media penginformasian hasil dari peliputan tersebut baik melalui buletin, mading maupun media sosial *instagram* dan *Web Blog*. Hal tersebut dibenarkan oleh Hanum, selaku ketua umum ekstrakurikuler jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara yang mengatakan bahwa:

“Tentu hal ini juga melalui serangkaian proses. Pertama adalah penentuan Tema Mading yang akan di usung. Tema yang diusung memang terkadang ditentukan sesuai tren atau berita terkini yang sedang menarik dan dapat pula penentuan tema mengikuti inisiatif dari anggota jurnalistik. kemudian dilanjutkan dengan pencarian atau pengumpulan data setelah itu dilakukan pengolahan data agar sistematis sesuai tema yang di usung dan yang terakhir yaitu publikasi”.⁹¹

Maka dari itu, siswa yang mengikuti kegiatan ini diberikan pengertian agar memberikan informasi pada halayak ramai yang benar-benar *valid*. sebagai sekolah berlatar belakang islami, tentu ekstrakurikuler jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara memiliki corak islami pula dalam segala kegiatan yang ada di dalamnya. Muatan nilai yang terkandung dalam pendidikan agama Islam yang kami temukan dalam kegiatan reportase atau peliputan adalah;

Pertama, nilai Akidah Sebagai sarana informasi berwawasan islami. Yang mana selaras dengan Visi madrasah yang salah satunya adalah berakidah islamiyah, tentu kegiatan ekstrakurikuler ini harus dijadikan pengimplementasian salah satu dari visi yang dibawa madrasah. Hal ini juga di sampaikan oleh Ridlo Pramono selaku kepala madrasah yang mana menyampaikan bahwa:

“Jadi, penanaman nilai-nilai agama Islam harus dimasukkan ke dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik, termasuk juga nilai akhlak dan sebagai salah satu tugasnya sebagai media publikasi, anak-anak kami harus menjadikan kegiatan ekstrakurikuler tersebut menjadi media dakwah berlandaskan nilai-nilai Islam. Dan saya harapkan

⁹¹ Wawancara dengan Hanum Malika Ajrina Hidayat...,pada Selasa, 19 Juli 2022 pukul 16:54.

pula anak-anak kami nantinya dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari”.⁹²

Maka dari itu, kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik saat ini sudah melakukannya. Dalam hal proses mereka menjalankan tugasnya sesuai nilai-nilai akidah islamiyah serta dalam hal hasil bentuk informasi yang dipublikasikan juga bercorak dan berwawasan islami dengan tujuan salah satunya adalah penguatan akidah baik dari siswa anggota kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik yang mendapatkan informasi dan memprosesnya, maupun lebih luasnya lagi warga madrasah sebagai konsumen dari informasi.

Selain kegiatan reportase/peliputan sebagai sarana informasi berwawasan islami untuk memperkuat akidah atau keimanan, juga dijadikan sebagai sarana rasa syukur atau berterimakasih kepada sang pencipta dari anugerah kemampuan inderawi yang dimiliki manusia. Dalam kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara, tentu dunia tulis menulis akan sangat ditekankan untuk mengasah cikal-bakal kemampuan atau bakat dari siswa. Hal ini membutuhkan keahlian khusus dalam proses pengaplikasiannya. Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah Swt yang dimuliakan dalam kehidupan ini, diberi kemampuan yang sangat banyak yang dalam hal ini adalah kemampuan inderawi. Mulai dari potensi inderawi penggunaan mata, tangan, telinga, lisan dan beberapa yang lainnya. Dalam dunia jurnalistik mata digunakan untuk mengamati fenomena yang ada, tangan digunakan untuk menulis atau mencatat segala informasi yang didapat, telinga digunakan untuk mendengarkan atau menerima respon dari apa yang didengar dan lisan digunakan untuk berbicara atau berkomunikasi. Tentu hal ini harus digunakan dengan benar sesuai aturan dalam *syari'at* Islam. Hal tersebut juga disampaikan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik Marheni Dwi Wahyu Muharramah, dalam wawancara yang dilakukan ia menyampaikan bahwa:

⁹²Wawancara dengan Ridlo Pramono selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara pada Jumat, 22 Juli 2022 Pukul 10:30.

“melalui kegiatan ekstrakurikuler ini kami melatih siswa untuk jujur dalam memberi informasi, kreatif dalam menyajikan informasi serta benar-benar menggunakan kemampuan inderawi mereka pada jalan yang benar. Tentu hal ini senantiasa kami upayakan pada kegiatan ekstrakurikuler ini. Selain itu juga kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik ini dapat melatih siswa agar peka terhadap segala kejadian yang ada baik di madrasah maupun di luar madrasah”.⁹³

Selain itu, hal tersebut juga sebagai lambang rasa syukur manusia kepada sang pencipta. Seperti Firman Allah Swt dalam Al-Quran surat Ibrahim, ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

“(Ingatlah) ketika Allah memaklumkan, “sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya aku akan menambah (nikmat) kepadamu. Tetapi jika engkau mengingkari (nikmat-Ku) sesungguhnya, azab-ku sangatlah keras.”⁹⁴

Hal tersebut, melalui kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik sudah menerapkannya, melalui salah satu kegiatan pokok yaitu reportase atau peliputan berita. Dimana siswa yang mengikuti kegiatan tersebut, dilatih serta mempraktekannya melalui kegiatan menjadi seorang wartawan yang dalam hal ini adalah mejadi seorang wartawan sekolah yang meliput beragam kegiatan baik didalam maupun diluar madrasah. Adapun setelahnya, dari hasil salah satu kegiatan tersebut akan dikemas menjadi informasi yang mengedukasi warga madrasah. Pun demikian dengan karya dalam bentuk sastra berupa artikel, puisi, cerpen dan desain serta yang lainnya merupakan bagian dari pengimplementasian kemampuan inderawi yang harus kita syukuri dengan menggunakannya sebaik mungkin, Tentu secara tidak langsung, melalui penghayatan kegiatan yang telah ia lakukan, siswa akan semakin kuat dalam ranah keimanannya.

⁹³ Wawancara dengan Marheni Dwi Wahyu Muharramah..., pada Rabu, 20 Juli 2022 pukul 13:00.

⁹⁴ Kementerian Agama RI, *Al Quran Transliterasi dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma media Creative Corp, 2013), hlm. 256.

Kedua, Nilai Ibadah dalam hal ini kegiatan reportase atau peliputan sebagai bentuk usaha dalam melaksanakan Dakwah Islam. Informasi atau karya yang dihasilkan oleh kegiatan ini yang mana sebagai sekolah berlandaskan keislaman, maka informasi atau hasil karya yang dihasilkan pula bercorak keislaman dan mencerahkan. Hal tersebut sesuai apa yang disampaikan oleh pembina ekstrakurikuler jurnalistik Marheni Dwi Wahyu Muharramah bahwa "...selain itu kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik juga mencoba melatih siswa bagaimana untuk menyajikan informasi yang mencerahkan serta memperkuat wawasan keislaman karena akan dikonsumsi oleh seluruh warga madrasah".⁹⁵ Peran ekstrakurikuler jurnalistik dalam dakwah Islam setidaknya membawa misi yang mengarah pada; pertama, menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam secara baik. kedua, memberikan sumbangsih pemikiran yang membangun. Ketiga, memberikan ajaran akidah, syariah, dan akhlak dalam islam dan yang keempat, *dakwah amar ma'ruf nahi munkar*.⁹⁶

Ketiga, Nilai Akhlak dalam kegiatan reportase atau peliputan adalah sebagai bentuk perilaku Menghindari berita bohong atau Hoaks. Hoaks sendiri adalah berita bohong. Menyebarkan berita bohong merupakan perilaku yang banyak terjadi di zaman moderen saat ini. Perilaku tersebut secara motif tujuannya adalah untuk merugikan pihak yang lain. Dalam Islam, menyebarkan berita yang belum jelas kebenarannya akan menyebabkan fitnah dan lebih besar dari itu, akan berdampak pada polarisasi, perpecahan dan permusuhan. Orang yang menyebarkan berita bohong, akan tergolong sebagai pendusta, pihak yang menjadi sasaran hal tersebut akan merugi dan orang yang percaya terhadap berita tersebut akan memiliki prasangka buruk. Maka dari itu sebagai seorang muslim yang dibekali dengan akal, haruslah menggunakan kemampuan tersebut untuk mencari kebenaran dan menghindarinya dari bahaya informasi bohong

⁹⁵ Wawancara dengan Marheni Dwi Wahyu Muharramah..., pada Rabu, 20 Juli 2022 pukul 13:00.

⁹⁶ Abdul Wahid. "Peran Wartawan Muslim dalam Kegiatan Dakwah". (*Jurnal Dakwah Taligh* Vol. 15 No. 2 Tahun 2014). hal 263-264

yang telah dijelaskan. Dalam Al-Quran surat Al-Hujurat ayat 6 Allah Swt memerintahkan kepada kita agar mencari kejelasan terhadap segala informasi yang ada. Adapun ayatnya sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا

بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَيَّ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

“wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu, membawa berita penting maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuanmu yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu”⁹⁷.

Sudah barang tentu kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara, Dimana fungsinya sebagai salah satu jalan untuk mempublikasikan informasi harus berlandaskan dengan fakta dan data yang *valid*. Seperti apa yang telah di wanti-wanti oleh Ridlo Pramono sebagai Kepala Madrasah agar ekstrakurikuler ini menjadi salah satu tempat untuk mempublikasikan informasi yang bermanfaat dan bukan sebaliknya. Beliau menuturkan “...didalam kegiatan jurnalistik memang kami haruskan untuk megedepankan nilai-nilai agamis namun jangan sampaikan menyinggung isu sara”⁹⁸.

Pada hal yang lain, kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara ini dalam menerapkan sikap menghindari berita Hoaks pada siswa adalah dengan cara melatih dan memberikan pengertian dasar-dasar jurnalistik dalam pelatihannya, serta penerapan sistem dalam mempublikasikan informasi mulai dari mencari informasi, mengolah informasi dan menyebarkanluaskannya. Hal ini didukung dengan madrasah yang berlatar belakang islami yang mana penerapan nilai-nilai agama Islam sangatlah kuat. Mulai dari mata pelajaran keagamaannya hingga

⁹⁷ Kementrian Agama RI, *Al Quran Transliterasi dan Terjemahnya...*, hlm. 516

⁹⁸ Wawancara dengan Ridlo Pramono..., pada Jumat, 22 Juli 2022 Pukul 10:30.

pembiasaan-pembiasaan pada siswa sehingga secara tidak langsung siswa mendapatkan tindakan preventif supaya menghindari berita bohong atau Hoaks. seperti yang telah disampaikan oleh Lili Maelani selaku Wakil Kpela Madrasah Bidang Kesiswaan bahwa:

“...Terkait dengan jurnalistik sendiri, kegiatan ekstrakurikuler ini sangatlah menarik, salah satu kegiatan pokok didalamnya adalah pada ranah publikasi, dimana ini sebagai media yang akan menyampaikan informasi dan akan dikonsumsi oleh setiap komponen yang ada di madrasah yang dijadikan pula sebagai media dakwah. Jadi bagi jurnalistik baik tulisannya, posternya ataupun cerpennya semua produk dari jurnalistik *ghiroh* islamnya masih tetap ada. Jadi ini bagus sekali untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam, karakter Islam pada siswa, dan seluruh warga madrasah”⁹⁹.

Adapun beberapa hasil dokumentasi terkait dengan kegiatan reportase/peliputan adalah sebagai berikut;

Gambar 7
Berita Liputan Upacara Hari Santri Nasional



Sumber Data: *Instagram @jurnalistcrew_man2*

⁹⁹ Wawancara dengan Lili Maelani..., pada Selasa, 19 Juli 2022 Pukul 16:00

Gambar 8

Reportase Kegiatan Gebyar UMKM dan Ekraf Kabupaten Banjarnegara



Sumber Data: *Instagram @jurnalistcrew_man2*

Gambar 9

Reportase Kegiatan Khotmil Quran Dan Pengajian Nuzulul Qur'an MAN 2 Banjarnegara



Sumber Data: *Instagram @jurnalistcrew_man2*

4. Desain

Dalam kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara terdapat salah satu bagian kegiatan yang berfungsi untuk melatih siswa untuk membuat dalam hal pola, corak, warna, ataupun gambar yang mana termasuk dalam desain. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut

menghasilkan karya meliputi bentuk seperti desain poster, desain mading, desain pamflet, desain karikatur. Dari beberapa hasil temuan selama penelitian yang penulis lakukan, terlihat jelas dari karya yang dihasilkan cukup memberikan bukti dari penerapan nilai yang ada pada agama Islam melalui kegiatan tersebut.

Pertama nilai Akidah, nilai akidah yang tercermin dalam kegiatan ini adalah corak desain atau hasil karya desain yang bernuansa islami. tak dipungkiri bahwa sebagai madrasah yang berlandaskan nilai-nilai keislaman tentu mempengaruhi pula hasil karya yang ada. Kedua, nilai Ibadah yang dalam hal ini adalah menyajikan dakwah yang menarik dan menggembirakan. Dari beberapa hasil karya dari ekstrakurikuler jurnalistik mulai dari artikel, berita, cerpen, puisi, lukisan atau gambar dan lain sebagainya tak akan menarik apabila hanya disampaikan begitu saja. Begitu pula sebaliknya apabila karya tersebut dikemas dan disajikan dengan desain yang mendukung maka pembaca akan lebih tertarik melihat atau membacanya. Oleh karena itu, desain memegang peranan penting dalam kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik agar dakwah Islam dapat tersampaikan secara maksimal dan memberikan corak atau warna keindahan dalam mengajak kepada kebaikan melalui hasil karya-karyanya. Secara tidak langsung penikmat dari karya yang dihasilkan pun merasa senang atau bahagia tidak merasa tertekan atau malahan terganggu oleh nya. Seperti apa yang telah di Firmankan Allah Swt melalui surat An-Nahl ayat 125 yang menyatakan:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي

هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ

“serulah (manusia) kepada jalan tuhan mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, dialah yang mengetahui siapa yang lebih sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (Q.s An-Nahl: 125)¹⁰⁰

Dalam dalil ayat tersebut dijelaskan bahwa kita diperintahkan dalam hal dakwah atau menyeru pada kebaikan adalah dengan cara yang mengandung teladan dan ilmu pengetahuan yang baik pula. Agar dakwah dapat tersampaikan dengan baik. Pun demikian dengan kemampuan desain sebagai tugasnya untuk mendukung dari segala macam informasi yang disampaikan agar dakwah dapat terasa lebih hidup dan lebih tersampaikan atau komunikatif.

Ketiga, nilai Akhlak. Nilai Akhlak dalam hal desain adalah perilaku usaha siswa dalam berlomba-lomba dalam kebaikan. Kegiatan mendesain ini cukup menghabiskan waktu yang relatif lebih banyak dibanding dengan beberapa kegiatan pokok dalam kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik yang telah dijelaskan diatas. Paling tidak terdapat beberapa tahapan dalam hal kegiatan desain. Mulai dari Pertama, penentuan tema, Kedua, penyiapan bahan yang dibutuhkan. Ketiga, Penyusunan desain. Hal ini diterapkan kepada semua macam bentuk karya dan diterapkan pula pada ranah media publikasi baik mading, *instagram*, maupun *web blog*. Walaupun memakan waktu yang cukup lama sedangkan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik ini pelaksanaannya setelah KBM (kegiatan belajar mengajar) selesai sekitar pada pukul 14:30, sampai pukul 17:00 Namun masih semangat dan antusias mengikutinya dan penulis dapat melihatnya melalui karya yang dihasilkan serta didukung dengan prestasi terakhir yang membanggakan yaitu juara 1 satu lomba dalam bidang poster atau lukisan dengan tema moderasi beragama yang diadakan oleh Kementrian Agama RI dalam rangka Pekan Harmoni. Selain hal tersebut diatas, akhlak atau perilaku berlomba-lomba dalam kebaikan juga tercermin dari kegiatan pertemuan

¹⁰⁰ Kementrian Agama RI, *Al Quran Transliterasi dan Terjemahnya...*, hlm. 281

rutin. siswa anggota jurnalistik diberi ruang untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang lainnya secara kolektif disetiap pertemuan rutin. mulai dari materi terkait sastra, fotografi, reportertase dan desain. Mereka anggota jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara secara tidak langsung berusaha dan berlomba-lomba dalam memberikan kebermanfaatannya terhadap siswa yang lainnya. Seperti ayat Allah Swt melalui Al-Quran surat Al-Baqoroh ayat 148 yang berbunyi:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْحَيٰرٰتِ اَيْنَ مَا تَكُوْنُوْنَ يٰۤاٰتِ
بِكُمْ اللّٰهُ جَمِيْعًا اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

“bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap kearahnya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam kebajikan. Dimana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu.”¹⁰¹

Adapun beberapa dokumentasinya adalah sebagai berikut.

Gambar 10

Lukisan atau Poster dengan Tema Moderasi Beragama dalam Pekan Harmoni Lomba dari Kemenag RI



Sumber Data: *Instagram @journalistcrew_man2*

¹⁰¹ Kementerian Agama RI, *Al Quran Transliterasi dan Terjemahnya...*, hlm. 23

Gambar 11
Desain Mading



Sumber Data: Hasil Observasi Penelitian

Gambar 12
Desain Web Blog Crefore Magazine



Sumber Data: *Web Blog Crefore Magazine*

Gambar 13
Desain Pamflet



Sumber Data: *Instagram @journalistcrew_man2*

C. Faktor Pendukung Nilai-nilai Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara

1. Mata Pelajaran Rumpun PAI

Dengan sekolah berbasis madrasah, tentu dalam hal intrakurikuler terkait mata pelajaran agama lebih ditekankan dan dispesifikasikan kedalam beberapa mata pelajaran mulai dari Akidah Akhlak, Al-Quran Hadist, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Oleh karenanya akan memberikan wawasan pemahaman peserta didik menjadi lebih mendalam dalam menyelami nilai yang terkandung dalam agama Islam.

2. Kegiatan Tadarus Al-Quran Setiap Pagi dan Membaca Asmaul Khusna Setiap Hari Jumat

Pembiasaan ini telah rutin dilakukan setiap pagi. di kelas masing-masing. Sebelumnya memang dilakukan dengan cara menirukan pembacaan Al-Quran melalui sound yang terhubung dengan pusat suara. Membaca setiap ayat kurang lebih satu *ruku'*. Namun untuk tahun ajaran baru sekarang, dilakukan dengan cara setiap kelas melakukan tadarus sendiri dan di pimpin oleh seorang guru. sehingga akan lebih terkontrol dalam pembacaannya serta dapat mengetahui secara pasti, mana siswa

yang sudah ataupun belum lancar dalam membaca Al-Quran. Begitu pula pembacaan Asmaul Khusna dilakukan dengan sama.¹⁰² Dan pembiasaan ini cukup mendukung dalam penerapan nilai-nilai agama Islam pada siswa.

3. Kegiatan Shalat Dhuha Setiap Pagi

Kegiatan shalat dhuha ini dilakukan setiap pagi sekitar pukul 10:00 sampai dengan pukul 10:30. Dimana dalam prakteknya pelaksanaan ada di halaman indor atau di Masjid MAN 2 Banjarnegara. Yang telah di siapkan alas shaf shalatnya. Pembiasaan ini dilakukan oleh madrasah guna melatih siswa dalam mengamalkan ibadah shalat sunnah yang memiliki keutamaan yang banyak di dalamnya.¹⁰³ Hal ini juga mendukung adanya penerapan nilai-nilai agama Islam dalam ranah ibadah.

4. Kultum setelah Shalat Dzuhur Berjamaah

Shalat dzuhur berjamaah, merupakan shalat wajib yang harus ditunaikan. Tak terkecuali dengan siswa MAN 2 Banjarnegara. Hal ini menjadi rutinitas atau pembiasaan yang baik yang didukung dengan adanya kultum oleh guru yang terjadwal. Dalam hal pelaksanaannya adalah membawakan materi-materi tertentu atau tema tertentu sesuai dengan apa yang ditentukan oleh petugas kultum itu sendiri. Terkadang pula dilakukan oleh siswa yang ditugaskan untuk melakukan Kultum. Hal ini dapat pula dipandang sebagai langkah untuk memberikan nasehat, pengingat, serta pengetahuan baru dalam wawasan islam kepada siswa.¹⁰⁴ Dan hal ini penulis menjadikannya sebagai sarana pendukung siswa dalam mengaplikasikan nilai agama Islam.

¹⁰² Hasil observasi Kegiatan Tadarus Al-Quran Setiap Pagi dan Membaca Asmaul Khusna. Pada Rabu, 3 Agustus 2022 Pukul 07:00.

¹⁰³ Hasil observasi Kegiatan Shalat Dhuha. Pada Rabu, 3 Agustus 2022 Pukul 09:00.

¹⁰⁴ Hasil observasi Kegiatan Shalat Dzuhur Berjamaah dan Kultum. Pada Rabu, 3 Agustus 2022 Pukul 12:00.

Keempat faktor pendukung di atas merupakan bagian eksternal dari cakupan penelitian yang penulis lakukan yaitu terkait kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik. Namun penulis menilai dalam penelitian ini, pembiasaan kegiatan yang di adakan oleh madrasah yang telah disebutkan di atas merupakan faktor pendukung atau bagian yang tetap memberikan sumbangsih usaha dalam penerapan nilai agama Islam di madrasah kepada seluruh siswa. Termasuk juga siswa dari anggota ekstrakurikuler jurnalistik.

D. Faktor Penghambat Nilai-nilai Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara

1. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, salah satu penghambat dari fokus penelitian yang penulis lakukan adalah sumber daya manusia yang belum cukup memadai. Terlihat dari tidak adanya pelatih tersendiri yang memiliki keahlian khusus dalam hal dunia jurnalis. Walaupun memang ketika reorganisasi atau pelatihan-pelatihan yang dilakukan terkadang mengundang orang-orang yang tergolong ahli dalam dunia jurnalis, maka akan lebih maksimal lagi atau akan lebih efektif lagi apabila kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik diisi oleh pelatih yang profesional dalam bidang jurnalis mulai dari Sastra, Reportase atau kewartawanan, ahli Fotografer, dan desain. Sementara untuk saat ini dalam hal pendalaman materi belum dilakukan secara sistematis dan untuk saat ini pula hanya dilakukan secara kolektif oleh siswa.

2. Sarana dan Prasarana

Untuk fasilitas yang selama ini digunakan oleh kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik pada beberapa bagian tergolong belum memadai. Seperti halnya kamera yang belum memiliki tersendiri dan masih menggunakan milik madrasah, ruangan yang belum disediakan oleh madrasah kaitannya digunakan untuk berdiskusi, menyimpan barang, tempat untuk produksi karya dan lainnya, serta seperangkat peralatan untuk keperluan reportase dan desain di beberapa bagian belum dimiliki oleh

ekstrakurikuler jurnalistik. Hal ini mejadikannya terkadang tidak maksimal dalam berkegiatan. Dan penulis menilai hal ini juga berpengaruh terhadap penerapan nilai-nilai agama Islam pada siswa melalu kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik yang ada di MAN 2 Banjarnegara.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Atas dasar uraian serta penilaian data di atas yang menjadi satu kesatuan yang utuh, bahwa nilai-nilai agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara termuat dalam beberapa kegiatan yang berlangsung di dalamnya antara lain;

Melalui kegiatan Berorganisasi. penerapan nilai-nilai agama Islam berupa, Pertama adalah nilai aqidah atau keimanan dan nilai ibadah dalam hal ini ibadah sosial yaitu dengan telah melaksanakan perintah Allah Swt dalam Al-Quran surat As-Shaff ayat 4. Kedua, nilai akhlak. Kegiatan berorganisasi dalam ekstrakurikuler jurnalistik juga mengajarkan sikap atau perilaku berupa bekerja keras dan kolaboratif. Selanjutnya, melalui kegiatan Karya, dapat melaksanakan setiap butir nilai pendidikan agama Islam. Diantaranya adalah Pertama, nilai Akidah, berfungsi sebagai sarana penguatan Akidah melalui corak karyatulis yang dihasilkan bernuansa islami. Kedua, pada nilai Ibadah, difungsikan sebagai sarana pendidikan. Ketiga, pada nilai Akhlak, memuat nilai akhlak berupa perilaku Kreatif dan Inovatif.

Melalui kegiatan Reportase/Peliputan. Pertama, Nilai Akidah, dilihat dari sudut pandang fungsinya sebagai sarana informasi berwawasan islami dan sebagai jalan untuk bersyukur atas anugerah dari Allah Swt berupa kemampuan Inderawi yang diberikan dan dipergunakan pada jalan kebenaran. Kedua, Nilai Ibadah, nilai sebagai bentuk usaha untuk melaksanakan Dakwah Islam. Ketiga, Nilai Akhlak. Dalam hal kegiatan ini termuat perilaku menghindari berita bohong atau Hoaks. Selanjutnya, Desain. Dalam kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik, telah mengimpelemntasikan nilai-nilai tersebut. Pertama, Nilai Akidah, sebagai cermin corak keislaman atau akidah islam yang ada di Madrasah. Kedua, Nilai Ibadah, nilai ibadah menunjang informasi agar lebih menarik dan menggembirakan. Ketiga, nilai Akhlak, nilai tersebut berupa perilaku berlomba-lomba untuk kebaikan.

Setelah hal tersebut, faktor yang mendukung pelaksanaan nilai-nilai agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik adalah dalam intrakurikuler ditekankan melalui mata pelajaran rumpun PAI dengan fokusnya yang berbeda dan dibahas secara mendalam. Selain itu adanya pembiasaan yang dilakukan oleh madrasah pada siswa. Pembiasaan tersebut meliputi tadarus Al-Quran setiap pagi dan membaca Asmaul Khusna setiap pagi pada hari jumat, kemudian pembiasaan shalat Dhuha berjamaah setiap pagi, pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dan dilanjutkan dengan kultum. adapun faktor yang menghambat penerapan nilai-nilai agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik adalah dari kurang memadainya sumber daya manusia dan sarana prasarannya.

B. Saran

Saran atau masukan yang akan penulis uraikan pada bagian ini adalah berdasar pada hasil penelitian yang telah diuraikan di atas. Adapun isi saran atau masukan yang akan disampaikan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah

Penulis memberikan saran agar kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik ini diberikan kebijakan tertentu terkait dengan perannya agar menjadi pusat media atau informasi dari MAN 2 Banjarnegara. Sehingga ekstrakurikuler jurnalistik akan memiliki cakupan yang luas serta akan mempengaruhi kualitas proses kegiatan yang ada didalam jurnalistik tersebut.

2. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan

Terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, kami memberikan saran agar kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik diberikan fasilitas yang memadai yang menunjang kegiatan yang ada di dalamnya baik itu sumber tenaga ahli di bidang jurnalistik maupun sarana dan prasarannya. Selain itu sebagai madrasah yang sangat menjunjung tinggi nilai keislaman, alangkah baiknya bila lebih berani dalam memberikan wacana keislaman serta menampakkannya ke muka umum disegala

kegiatan yang ada di madrasa khususnya kegiatan tambahan untuk pengembangan kemampuan siswa yang ada di MAN 2 Banjarnegara.

3. Pembina Ekstrakurikuler Jurnalistik

Saran penulis kepada pembina ekstrakurikuler jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara, agar lebih tegas dan berani dalam memberikan wacana keislaman serta lebih tegas pula dalam membawa kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik ini pada paradigma Islam. Karena notabene adalah madrasah yang berlandaskan nilai-nilai keislaman tentu memiliki kewajiban agar diarahkan pada hal tersebut.

4. Siswa Anggota Ekstrakurikuler Jurnalistik

Kepada siswa anggota ekstrakurikuler jurnalistik, saran penulis adalah lebih semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik dan lebih berani menjadikan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik sebagai tempat aktualisasi diri dan berkarya. Tentunya jangan sampai terlepas dari paradigma keislaman.

5. Pembaca/peneliti selanjutnya

Kepada para pembaca atau para peneliti selanjutnya, saran penulis adalah agar penelitian ini dapat lebih dikembangkan sehingga lebih luas dampak kebermanfaatannya. Dan bagi para pendidik, saran saya adalah agar penelitian ini dapat menjadi sebuah jalan dalam membenahi kearah yang lebih baik lagi dalam hal pengejawantahan nilai agama Islam baik itu Aqidah, Ibadah, maupun Akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiandini, Lucky. 2020. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Menumbuhkan Bakat Minat Siswa di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Anwar. 2012. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Bandung: Alfabeta
- Apriliyandari, Risca. 2015. "Pengelolaan Ekstrakurikuler Jurnalistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa". *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 24, No. 5.
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya,
- Asir, Ahmad. 2014. "Agama dan Fungsinya dalam Kehidupan Umat Manusia". *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*. Vol. 1, No. 1.
- Daimurahman. 2018. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Kristen (Studi Kasus PAI Di SMK Penabur Purworejo)". *PROGRESS: Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*. Vol. 6, No. 2.
- Dokumen Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara
- Hafidzoh, Ulya. 2015. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMP Negeri 13 Malang". Skripsi. Malang: UIN Malang.
- Hidayah, Nur. 2019. "Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam". *Jurnal: Mubtadiin*, Vol. 2 No. 02.
- Hidayati, Khoirul. 2011. "Aktualisasi Kemampuan Jurnalistik Siswa Pada Pengembangan Agama Islam Di SMP N 13 Surabaya". Skripsi. Surabaya: IAIN Surabaya.
- Ishak. 2021. "Karakteristik Pendidikan Agama Islam". *FiTUA: Jurnal Studi Islam*. Vol. 2, No. 2.
- Jamal, Misbahuddin. 2011. "Konsep Al-Islam dalam Al-Quran". *Jurnal Al-Ulum*. Vol. 11, No. 2.
- Kango, Andries. 2014. "Jurnalistik Dalam Kemasan Dakwah". *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 15, No. 1.

- Kementrian Agama RI. 2013. "Al Quran Transliterasi dan Terjemahnya", Bandung: Sygma media Creative Corp
- Kusumastuti, Adhi & Khoiron, Ahmad Mustamil. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Penerbit LPSP
- Lestari, Indah Ayu. 2022. "Pengembangan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik Di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur". Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Mahmudi. 2019. "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epsitemologi, Isi, Dan Materi". *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2. No. 1.
- Mariana, Wahyuni dan Andika Aprilianto. 2018. "Permainan Edukasi (GAME) sebagai Strategi Pendidikan Karakter". (*Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1.
- al Mubarak, Muhammad Toifur. 2018. "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di MA PP Darul Qurro Kawungaten Cilacap". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Mukhtar, Riska Azizah. 2016. "Implementasi Pendidikan Islam Dalam Keluarga Sebagai Faktor Utama Pembinaan Akhlak Anak". Skripsi. Makasar: Universitas Muhamadiyah Makasar.
- Nawawi, Nurnaningsih. 2017. *Aqidah Islam Dasar Keikhlasan Beramal*. Makassar: Pusaka Almaida.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014*
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Safri, Hendra. 2017. "Manajemen dan Organisasi dalam Pandangan Islam". *KELOLA: Jurnal Of Islamic Education*, Vol. 2, No. 2.
- Suanti, Shalihah Titin. 2015. *Dasar-dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Syafei, Imam. 2015. "Tujuan Pendidikan Islam". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, No. 1.
- Tanjung, Fadlin. 2021 "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Program Malam Ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan". Skripsi. Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Taufiq, Bekti dkk. 2017. "Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri" (*Jurnal: Penelitian*. Vol. 11, No. 1.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Wahid, Abdul. 2014. "Peran Wartawan Muslim dalam Kegiatan Dakwah". (*Jurnal Dakwah Taligh* Vol. 15 No. 2.
- Yanti, Noor. 2016. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA KORPRI Banjarmasin". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol. 6, No. 11.
- Yuspidayanti, Ni Putu Ana dkk. 2018. "Kegiatan Menulis Pada Ekstrakurikuler Jurnalistik Di SMA Negeri 1 Mengwi". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNDIKSHA*, Vol. 8, No. 2.
- Zadh, Atikah Nora. 2019. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik Untuk Menumbuhkan Motivasi Keterampilan Menulis Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Palembang". Skripsi. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER JURNALISTIK DI MAN 2 BANJARNEGARA

1. Pengamatan Terhadap Nilai-nilai Agama Islam pada proses kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara.
 - a. Aspek nilai Akidah dalam proses kegiatan ekstrakurikuler Jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara
 - b. Aspek nilai Ibadah dalam proses kegiatan ekstrakurikuler Jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara.
 - c. Aspek nilai Akhlak dalam proses kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara
2. Pengamatan terhadap proses praktek kegiatan jurnalistik dari mencari informasi, mengolah informasi hingga publikasi.
3. Pengamatan terhadap tiga pokok kegiatan ekstrakurikuler Jurnalistik mulai dari Sastra, Reporter/Peliputan dan Desain.
4. Pengamatan terhadap kondisi sarana dan prasarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara.

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER JURNALISTIK DI MAN 2 BANJARNEGARA

1. Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara

- a. Bagaimana Sejarah singkat MAN 2 Banjarnegara
- b. Apa Visi dan Misi MAN 2 Banjarnegara
- c. Bagaimana Struktur Organisasi MAN 2 Banjarnegara
- d. Bagaimana Keadaan Guru (jumlah guru) dan Siswa (jumlah siswa) di MAN 2 Banjarnegara
- e. Secara garis besar, apa saja fasilitas dan sarana prasarana yang dimiliki oleh MAN 2 Banjarnegara
- f. Apa saja prestasi MAN 2 Banjarnegara selama menjabat menjadi kepala madrasah
- g. Bagaimana arah dan kebijakan kepala madrasah pada kegiatan ekstrakurikuler secara umum yang ada di MAN 2 Banjarnegara
- h. Bagaimana pandangan kepala madrasah pada kegiatan ekstrakurikuler khususnya Ekstrakurikuler Jurnalistik MAN 2 Banjarnegara
- i. Sebagai Madrasah yang berlandaskan nilai-nilai Islam, bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam penerapan pada tiap kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pada kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik MAN 2 Banjarnegara
- j. Apa harapan kedepan pada kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara

2. Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara

- a. Bagaimana alur dan tata hubungan Waka Kesiswaan dengan setiap kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Banjarnegara
- b. Apa saja fasilitas yang disediakan dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Banjarnegara

- c. Bagaimana pandangan Waka Kesiswaan pada kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara
- d. Sebagai Madrasah yang berlandaskan Nilai-nilai Agama Islam, bagaimana kebijakan Waka Kesiswaan dalam penerapannya pada tiap kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pada kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik MAN 2 Banjarnegara

3. Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Jurnalistik Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara

- a. Apa saja daftar program kegiatan atau program kerja kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik MAN 2 Banjarnegara
- b. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki oleh kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik MAN 2 Banjarnegara
- c. Darimana sumber keuangan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Jurnalistik MAN 2 Banjarnegara
- d. Apa saja prestasi selama ini yang di dapat oleh siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Jurnalistik MAN 2 Banjarnegara
- e. Bagaimana pandangan pembina ekstrakurikuler Jurnalistik terkait pertumbuhan dan perkembangan bakat dan minat siswa yang selama ini telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara
- f. Bagaimana pandangan pembina kegiatan ekstrakurikuler Jurnalistik terkait peran kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik dalam penerapan Nilai-nilai agama Islam yang meliputi Akidah, Ibadah dan Akhlak di MAN 2 Banjarnegara
- g. Apa harapan kedepan pada kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara

4. Wawancara dengan Siswa Anggota Ekstrakurikuler Jurnalistik Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara

- a. Bagaimana proses setiap kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik dilakukan di MAN 2 Banjarnegara

- b. Apa saja ilmu yang dipelajari dalam kegiatan ekstrakurikuler Jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara
- c. Apa saja kegiatan praktek yang dilakukan selama mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik MAN 2 Banjarnegara
- d. Bagaimana pandangan narasumber sebagai anggota kegiatan ekstrakurikuler Jurnalistik pada penerapan Nilai-nilai Agama Islam dalam Kegiatan Eksatrakurikuler Jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara
- e. Adakah nilai Akidah, nilai Ibadah dan nilai Akhlak dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler Jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara
- f. Apa harapan kedepan narasumber terhadap kegiatan ekstrakurikuler Jurnalistik Di MAN 2 Banjarnegara



Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER JURNALISTIK DI MAN 2 BANJARNEGARA

1. Visi dan Misi serta struktur organisasi MAN 2 Banjarnegara
2. Profil keadaan guru /kualifikasi guru dan siswa MAN 2 Banjarnegara/jumlah laki-laki dan perempuan per kelas serta jumlah total
3. Struktur Organisasi di MAN 2 Banjarnegara
4. Data jumlah fasilitas di MAN 2 Banjarnegara mulai dari kantor, perpustakaan, aula serbaguna, ruang belajar, laboratorium, gedung keterampilan, UKS, pramuka, koperasi/kantin, masjid, WC, dll
5. Foto Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara.
6. Struktur Organisasi Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 2 Banjarnegara
7. Jadwal dan Daftar Program Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara.
8. Data sarana prasarana yang dimiliki sebagai penunjang kegiatan ekstrakurikuler Jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara.
9. Daftar Prestasi siswa dan anggota kegiatan ekstrakurikuler Jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara.

Lampiran 4. Transkrip Wawancara

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Informan 1: Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara

Narasumber : H. Ridlo Pramono, S.Ag., M.M.

Tempat Wawancara : MAN 2 Banjarnegara

Tanggal Wawancara : Jumat 22 Juli 2022

Waktu : Pukul 10:30 WIB

Pertanyaan:

1. Bagaimana Sejarah singkat MAN 2 Banjarnegara?

Jawab:

“MAN 2 Banjarnegara, dulu berasal dari PGAN 4 tahun yang kemudian beralih menjadi PGAN 6 tahun kemudian di pecah menjadi dua dan setelahnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara untuk detailnya, mungkin dapat di akses nanti di arsip ataupun di laman Web MAN 2 Banjarnegara”.

2. Apa Visi dan Misi MAN 2 Banjarnegara?

Jawab:

“untuk lebih lengkapnya silahkan dicatat saja ada terpampang di lobi ataupun nanti dapat meminta datanya lewat Tata Usaha.”

3. Bagaimana Struktur Organisasi MAN 2 Banjarnegara?

Jawab:

“untuk lebih detailnya, juga silahkan minta saja ke bagian tata usaha”.

4. Bagaimana Keadaan Guru (jumlah guru) dan Siswa (jumlah siswa) di MAN 2 Banjarnegara?

Jawab:

“untuk lebih detailnya, ambil saja datanya di bagian Tata Usaha”.

5. Secara garis besar, apa saja fasilitas dan sarana prasarana yang dimiliki oleh MAN 2 Banjarnegara?

Jawab:

“ya untuk fasilitas kami sangatlah lengkap. Sehingga dalam pelaksanaan pendidikan yang ada kami dapat melahirkan siswa yang berprestasi baik dibidang akademi maupun non akademik”.

6. Apa saja prestasi MAN 2 Banjarnegara selama menjabat menjadi kepala madrasah?

Jawab:

“untuk prestasi madrasahny ada beberapa diantaranya adalah juara nasional wajah bahasa tingkat provinsi, dan beberapa lainnya. Selain itu untuk prestasi siswa banyak sekali serta perolehan medali juga tergolong cukup banyak selama saya menjabat”.

7. Bagaimana arah dan kebijakan kepala madrasah pada kegiatan ekstrakurikuler secara umum yang ada di MAN 2 Banjarnegara?

Jawab:

“untuk kebijakan saya selaku kepala madrasah tergolong “*all out*” dalam mensupport segala kegiatan termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Untuk kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini menonjol dan membawa harum nama madrasah adalah melalui ekstrakurikuler sepakbola, dimana salah satu siswa putra kami masuk menjadi tim inti PERSIJA JAKATRA dan TIMNAS Sepakbola Indonesia bernama Rio Fahmi. Selain itu untuk siswa putri terdapat salah satu siswi masuk pada TIMNAS INDONESIA Sepakbola Putri menjadi kiper bernama Fani. Ini menjadi cerminan kami bahwa kebijakan selaku Kepala Madrasah sangatlah mendorong majunya kegiatan ekstrakurikuler yang ada”.

8. Bagaimana pandangan kepala madrasah pada kegiatan ekstrakurikuler khususnya Ekstrakurikuler Jurnalistik MAN 2 Banjarnegara?

Jawab:

“Pandangan saya selaku Kepala Madrasah, untuk kegiatan ekstrakurikuler Jurnalistik sendiri sangatlah bagus. dimana anak-anak kami sudah diterjunkan untuk menulis berita. Paling banyak dimedia sosial sebab untuk media cetak, kami belum terlalu fokus. Namun pada media sosial kami dari jurnalistik cukup masif dalam menyampaikan informasi. Sebenarnya, kami sendiri memiliki keharusan untuk MAN 2 Banjarnegara agar lebih terkenal maka salah satu jalan utamanya adalah melalui ekstrakurikuler jurnalistik dengan publikasinya melalui berita-berita lingkup madrasah maupun luar madrasah. Dan setiap acara kegiatan semuanya diharuskan untuk menulis”.

9. Sebagai Madrasah yang berlandaskan nilai-nilai Islam, bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam penerapan pada tiap kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pada kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik MAN 2 Banjarnegara?

Jawab:

“terkait hal itu, untuk perihal ibadah, maka sudah menjadi kewajiban bagi anak-anak kami untuk melaksanakan syariat tentunya. Baik itu sholat wajib lima waktu, maupun sholat sunnah. Dan didalam kegiatan jurnalistik memang kami haruskan untuk megedepankan nilai-nilai agamis namun jangan sampaikan menyinggung sara. Jadi penanaman nilai-nilai agama islam harus dimasukan kedalam setiap kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik, termasuk juga nilai akhlak dan sebagai salah satu tugasnya sebagai media publikasi, anak-anak kami harus menjadikan kegiatan ekstrakurikuler tersebut menjadi media dakwah berlandaskan nilai-nilai islam. Dan saya harapkan pula anak-anak kami nantinya dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari”.

10. Apa harapan kedepan pada kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara?

Jawab:

“saya harapkan untuk kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik yang ada di madrasah lebih meningkat di tahun sekarang dan berita atau informasi yang dihasilkan dapat terserap di Masyarakat. Sampai akar rumputpun tahu bagaimana perkembangan MAN 2 Banjarnegara dari waktu ke waktu. Dan prestasi anak-anak jurnalistik pun lebih meningkat nantinya. Dan saya mengamini bahwa ekstrakurikuler jurnalistik sendiri menjadi ajang aktualisasi diri bagi siswa supaya memaksimalkan potensi didalamnya”.



TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Informan 2 : Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan

Aliyah Negeri 2 Banjarnegara

Narasumber : Lili Maelani, M.Pd. Si

Tempat : MAN 2 Banjarnegara

Tanggal Wawancara : Selasa, 19 Juli 2022

Waktu : pukul 16:00 WIB

Pertanyaan:

1. Bagaimana alur dan tata hubungan Waka Kesiswaan dengan setiap kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Banjarnegara?

Jawab:

“semua kegiatan ekstrakurikuler di bawah naungan Waka Kesiswaan. dibawah naungan Waka kesiswaan maksudnya adalah setiap kegiatan yang dilakukan harus di kordinasikan dengan waka kesiswaan saat pelaksanaan kegiatan rutin, kegiatan ekstrakurikuler ada tiga, pertama, adalah kegiatan latihan rutin, kedua, kegiatan insidental dan ketiga adalah kegiatan partisipasi. dan partisipasi ini dikelompokan ada yang sifatnya perlombaan dan ada yang sifatnya pastisipasi saja. Maka pada saat kegiatan rutin ada penjadwalan, pelaporan semuanya berkordinasi dengan Waka Kesiswaan. Kemudian kegiatan insidental dari ekstrakurikuler itu sendiri dapat mengadakan kegiatan lomba dan partisipasi. Namun dari setiap kegiatan yang ada, masing-masing pembimbing harus membuat proposal yang berisi latar belakang, tujuan dan anggaran yang nantinya diajukan untuk dikonsultasikan ke Waka Kesiswaan dan setelahnya akan diajukan kepada Kepala Madrasah untuk mendapat persetujuan. Setelahnya akan dilimpahkan kepada bendahara untuk tahap pencairan dan sesuai dengan proposal yang di ajukan.

2. Apa saja fasilitas yang disediakan dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Banjarnegara?

Jawab:

“setiap ekstrakurikuler difasilitasi oleh madrasah mulai dari pembina atau pelatih yang mana mereka di ambil dari orang-orang yang ada dilingkungan madrasah atau di luar madrasah dengan catatan memiliki keahlian tertentu sesuai dengan bidangnya. Sebagai syarat tambahan bahwa mereka di haruskan memiliki sertifikat keahlian tersebut untuk membina dari tiap ekstrakurikuler yang ada di madrasah. Kebijakan lain yang terkait fasilitas yang diberikan oleh madrasah adalah dengan menitipkan atlet-atletnya kedalam klub tertentu yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah. Kemudian selain itu, juga madrasah memberikan fasilitas sarana dan prasarana berupa pengadaan alat dan barang yang diajukan guna menunjang kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Dari segi materil berupa honor, madrasah juga mengeluarkan dana kepada setiap pembina atau pelatih dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut mulai dari honor pelatihan atau kegiatan rutin ekstrakurikuler hingga honnor pelatihan intensif menjelang kegiatan lomba, selain itu juga madrasah mengeluarkan dana penunjang kegiatan mulai dari uang saku, transportasi, dan konsumsi.”

3. Bagaimana pandangan Waka Kesiswaan pada kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara?

Jawab:

“kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik merupakan kegiatan tambahan yang bagus dan bermanfaat untuk mengasah bakat dan minat siswa, khususnya adalah dalam bidang tulis menulis. Mengingat minat baca di indonesia yang rendah serta secara tidak langsung mempengaruhi pula pada kemampuan bahasa tulisan mereka. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, peserta didik dilatih untuk mencurahkan pendapat, bereksplorasi, berekspresi di dunia tulis menulis. Saat ini MAN 2 Banjarnegara sedang ada program dari Kemenag Banjarnegara supaya menyerahkan berita sebagai kontributor berita. Jadi, MAN 2 Banjarnegara dalam hal kontributor berita

berada di urutan ke 2 setelah MTs Negeri 1 Banjarnegara terkait dengan prolehan jumlah dari berita yang disetorkan ke Kemenag selama satu Tahun yaitu pada tahun 2021. Dan tahun ini berupaya untuk memperbaikinya sehingga ada progres yang lebih baik lagi. Dalam kegiatan ini juga, kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik berperan atau ikut andil dalam pembuatan berita.”

4. Sebagai Madrasah yang berlandaskan Nilai-nilai Agama Islam, bagaimana kebijakan Waka Kesiswaan dalam penerapannya pada tiap kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pada kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik MAN 2 Banjarnegara?

Jawab:

“Pertama, madrasah itu adalah sekolah umum yang berlandaskan islam. Jadi dalam setiap kegiatan yang ada akan membawa *ghiroh* semangat keislaman dan setiap kegiatan yang ada tentunya harus selaras dengan nilai-nilai syariat Islam. Kedua, pembiasaan-pembiasaan. Setiap kegiatan ekstrakurikuler akan ditunjang beberapa kegiatan-kegiatan tambahan guna menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa. Walaupun kegiatan ekstrakurikuler secara garis besar ada beberapa yang tidak bersinggungan dengan nilai-nilai pendidikan Islam, seperti olahraga serta beberapa yang lainnya tentu madrasah berupaya untuk memasukannya dalam sendi-sendi kegiatan didalamnya. seperti contohnya adalah melakukan tadarus sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan ada kajian yang akan diampu oleh guru-guru PAI sebelum memulai pada inti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Ini sebagai upaya bahwasannya madrasah dengan berlandaskan islam yang didalamnya juga termuat rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam harus ditanamkan ke semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada .

Terkait dengan jurnalistik sendiri, kegiatan ekstrakurikuler ini sangatlah menarik, salah satu kegiatan pokok didalamnya adalah pada ranah publikasi, dimana ini sebagai media yang akan menyampaikan informasi dan akan dikonsumsi oleh setiap komponen yang ada di Madrasah yang

dijadikan pula sebagai media dakwah. Jadi bagi jurnalistik baik tulisannya, posternya ataupun cerpennya semua produk dari jurnalistik *ghiroh* islamnya masih tetap ada. Jadi ini bagus sekali untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, karakter islam pada siswa, dan seluruh warga madrasah”.



TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Informan 3 : Pembina Ekstrakurikuler Jurnalistik

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara

Narasumber : Marheni Dwi Wahyu Muharramah, S.Pd.

Tempat : MAN 2 Banjarnegara

Tanggal Wawancara : Rabu, 20 Juli 2022

Waktu : Pukul 13:30 WIB

Pertanyaan:

1. Apa saja daftar program kegiatan atau program kerja kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik MAN 2 Banjarnegara?

Jawab:

“untuk kegiatan rutin yang dilakukan oleh kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik saat ini dilakukan sebanyak 1 kali dalam satu pekan. Namun ada rencana untuk kegiatannya akan di padatkan menjadi 2 kali dalam satu pekan. Biasanya kami dalam pelaksanaannya adalah satu pekan untuk pendalaman materi lalu di pekan selanjutnya dilakukan praktek untuk pembuatan mading atau pamflet melalui instagram. Sekitar bulan desember akan ada program pengambilan *badge* yang didalamnya memuat pelatihan dan lainnya serta pada bulan januari akan ada reorganisasi kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik”.

2. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki oleh kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik MAN 2 Banjarnegara?

Jawab:

“untuk sarana dan prasarana yang dimiliki oleh kegiatan ekstra ini adalah memiliki 2 kamera yang di miliki atas nama madrasah dan digunakan secara bergantian dengan kegiatan ekstrakurikuler lain. Namun dari pihak madrasah lebih memprioritaskan untuk di pakai oleh kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik sebab yang meliputi segala macam kegiatan yang ada di madrasah yang di percayakan untuk melaksanakan tugas tersebut

adalah dari anggota jurnalistik. Kemudian sarana lain adalah memiliki memori untuk penyimpanan data, papan mading yang dimiliki sebanyak tiga buah, Alat tulis lengkap dan memiliki media informasi melalui instagram jurnalistik crew MAN 2 Banjarnegara. Selain itu ekstrakurikuler jurnalistik MAN 2 banjarnegara juga sebenarnya sudah disediakan komputer yang di letakan di ruang OSIM, namun karena ruang tertutup kadang kala sulit mengakses sarana prasana tersebut.

3. Darimana sumber keuangan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Jurnslistik MAN 2 Banjarnegara?

Jawab:

“ untuk sumber dana yang dimiliki oleh kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik MAN 2 Banjarnegara berasal dari pengajuan proposal kegiatan yang mana dibuat setiap memasuki tahun ajaran baru. Didalamnya termuat program kerja beserta rincian anggaran dana yang dibutuhkan. Proposal tersebut kemudian diajukan pada Waka kesiswaan serta dilakukan konsultasi maka setelah itu diajukan kepada Kepala Madrasah untuk dilakukan persetujuan. Apabila proposal sudah disetujui, maka langkah terakhir yaitu pencairan dana melalui bendahara sesuai dengan yang telah disetujui”.

4. Apa saja prestasi selama ini yang di dapat oleh siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Jurnalistik MAN 2 Banjarnegara?

Jawab:

“ selama saya menjabat menjadi pembina selama kurang lebih dua tahun, mengikuti lomba pekan harmoni Kementrian Agama Banjarnegara didalamnya terdapat beberapa cabang lomba. Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik memperoleh juara 1 dalam lomba menuis *caption* melalui instagram. Selain itu juga mengikuti lomba puisi namun hasilnya belum dapat menjuarai”.

5. Bagaimana pandangan pembina ekstrakurikuler Jurnalistik terkait pertumbuhan dan perkembangan bakat dan minat siswa yang selama ini telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara?

Jawab:

“untuk perkembangan bakat dan minat yang saya amati dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik adalah mereka jadi memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan siswa yang lain seperti halnya kreativitas menulis, lebih bisa mengutarakan pendapat, lebih mandiri karena dari kebiasaan belajar kolektif sesama anggota jurnalistik terkait materi yang dipelajari didalamnya”.

6. Bagaimana pandangan pembina kegiatan ekstrakurikuler Jurnalistik terkait peran kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik dalam penerapan Nilai-nilai agama Islam yang meliputi Akidah, Ibadah dan Akhlak di MAN 2 Banjarnegara?

Jawab:

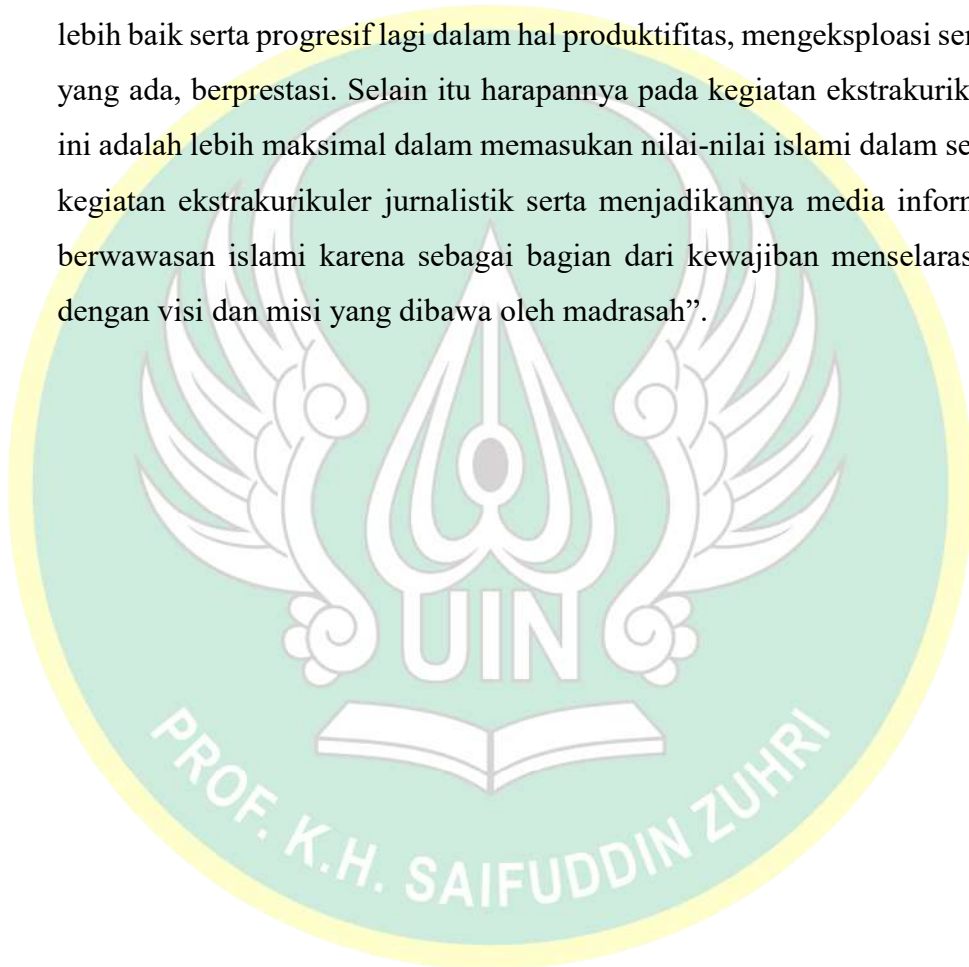
“Sebenarnya kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara secara tidak langsung telah mengimplementasikan nilai-nilai tersebut kedalam setiap kegiatan yang ada. Selaras juga dengan visi dan misi MAN 2 Banjarnegara yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Mulai dari Akhlak saya sering kali memberikan pengertian pada anggota jurnalistik untuk membiasakan salam senyum sapa dan trimakasih, mengingatkan untuk taat dalam beribadah. selain itu juga mencoba melatih siswa bagaimana untuk menyajikan informasi yang mencerahkan serta memperkuat wawasan keislaman karena akan dikonsumsi oleh seluruh warga madrasah. Selain itu, juga melalui kegiatan ekstrakurikuler ini kami melatih siswa untuk jujur dalam memberi informasi, kreatif dalam menyajikan informasi serta benar-benar menggunakan kemampuan inderawi mereka pada jalan yang benar. Tentu hal ini senantiasa kami upayakan pada kegiatan ekstrakurikuler ini. Selain itu juga kegiatan

ekstrakurikuler jurnalistik ini dapat melatih siswa agar peka terhadap segala kejadian yang ada baik di madrasah maupun di luar madrasah”.

7. Apa harapan kedepan pada kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara?

Jawab:

“harapannya pada kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik adalah agar lebih baik serta progresif lagi dalam hal produktifitas, mengeksploasi semua yang ada, berprestasi. Selain itu harapannya pada kegiatan ekstrakurikuler ini adalah lebih maksimal dalam memasukan nilai-nilai islami dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik serta menjadikannya media informasi berwawasan islami karena sebagai bagian dari kewajiban menselaraskan dengan visi dan misi yang dibawa oleh madrasah”.



TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Informan 4 : Siswa Anggota Ekstrakurikuler Jurnalistik Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara

Narasumber : Hanum Malika Ajrina Hidayat

Tempat : MAN 2 Banjarnegara

Tanggal Wawancara : Selasa, 19 Juli 2022

Waktu : pukul 16:54

Pertanyaan:

1. Bagaimana proses setiap kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik dilakukan di MAN 2 Banjarnegara?

Jawab:

“kalau dulu, kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik berawal dari ekstrakurikuler mading. Namun seiring berkembangnya zaman serta keahlian yang dibutuhkan peserta didik lebih luas lagi, maka kegiatan ekstrakurikuler ini berubah nama menjadi ekstrakurikuler jurnalistik dan berdiri sekitar tahun 2014. kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik pada tiap kegiatan rutin atau pertemuan rutin yang dilakukan setiap pekannya adalah dilakukan pendalaman materi secara kolektif. Dimana didalam kegiatan ekstrakurikuler ini ada empat divisi yang terdiri dari sastra, reportase, desain dan fotografi. Akan tetapi fotografi juga dapat digolongkan kedalam bagian divisi desain. Tiap sub materi pokok tersebut akan diampu oleh anggota ekstranya sendiri yang mana biasanya yang mengisi adalah siswa anggota kelas 11 dan 12. Setiap pekan atau setiap divisi akan bergantian secara terus menerus sampai dinilai cukup. Lalu setelahnya adalah pengerjaan proyek publikasi melalui dua media, yaitu baik media mading maupun media sosial melalui instagram. Tentu hal ini juga melalui serangkaian proses. Pertama adalah penentuan Tema Mading yang akan di usung. Tema yang diusung memang terkadang ditentukan sesuai tren atau berita terkini yang sedang menarik dan dapat pula penentuan tema mengikuti inisiatif dari anggota jurnalistik. kemudian dilanjutkan dengan pencarian atau pengumpulan data

setelah itu dilakukan pengolahan data agar sistematis sesuai tema yang di usung dan yang terakhir yaitu publikasi”.

2. Apa saja ilmu yang dipelajari dalam kegiatan ekstrakurikuler Jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara?

Jawab:

“Ada beberapa kemampuan dasar yang dipelajari oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik. Pertama adalah kemampuan dasar terkait fotografi. Didalamnya kita diberikan keahlian bagaimana mengambil gambar yang sesuai dengan kebutuhan, kepercayaan diri dalam melakukan serta beberapa yang lainnya. Kedua adalah kemampuan dasar terkait sastra dimana kita biasanya membekali kemampuan dasarnya adalah dengan melakukan praktek secara langsung baik itu berupa pembuatan cerpen, pantun, puisi, artikel dan yang lainnya. Ketiga yaitu peliputan atau reportase. Kemampuan dasar ini diberikan pada anggota dengan memberikan teknik dasar terkait etika dalam wawancara, merekam, bertanya dan berbicara serta menganalisis poin-poin penting informasi dalam mewawancarai. Selain berita yang mereka cari sendiri, terkadang kami juga melakukan riset atau mencari berita lewat internet yang relevan dengan informasi yang kami butuhkan. Keempat yaitu Desain. Untuk ilmu atau kemampuan dasar yang kami pelajari yaitu bagaimana cara membuat desain mading, desain pamflet, desain komik, karikatur, dan beberapa lainnya”.

3. Apa saja kegiatan praktek yang dilakukan selama mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik MAN 2 Banjarnegara?

Jawab:

“kegiatan praktek yang kami lakukan adalah kegiatan rutin dan kegiatan insidental. Untuk kegiatan rutin yang dilakukan oleh kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik adalah pertemuan anggota ekstra guna membahas

materi ataupun mempersiapkan apa yang akan dilakukan dalam waktu dekat. Baik itu pembuatan mading, pamflet serta konten yang ada didalamnya. Untuk kegiatan insidental yang dilakukan oleh kami yaitu salah satunya adalah peliputan berita yang dilakukan baik acara didalam madrasah maupun diluar madrasah seperti acara kedaerahan.”

4. Baagaimana padangan narasumber sebagai anggota kegiatan ekstrakurikuler Jurnalistik pada Nilai-nilai Agama Islam dalam Kegiatan Eksatrakurikuler Jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara?

Jawab:

“untuk pandangan saya, selaku ketua umum ekstrakurikuler Jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara mengiyakan adanya nilai-nilai agama Islam yang meliputi tadi yaitu Aqidah, Ibadah dan Akhlak yang tercermin dalam setiap kegiatan kami walaupun kami mungkin belum menyadarinya secara langsung. Kami juga berperan dalam penguatan Aqidah melalui informasi yang kami berikan berupa artikel Islami yang membahas secara tematik melalui mading yang kami buat. Kemudian pada aspek ibadah juga kami berperan dalam melakukan tugas untuk mengingatkan atau mendidik manusia melalui tulisan-tulisan yang kami buat serta meningkatkan semangat literasi pada warga MAN 2 Banjarnegara walupun untuk saat ini masih sangat susah dalam pelaksanaannya. Melalui reportase atau peliputan juga diajarkan akhlak, sopan santun, etika ketika sedang berkomunikasi dengan lawan bicara kita. Dan dalam teknik reportase kami diberikan teknik dalam mewawancara pada narasumber, misal meminta izin terlebih dahulu, posisi berdiri dan duduk yang sesuai, menggunakan bahasa yang komunikatif serta menggunakan akal kritis kita atau kemampuan inderawi yang diberikan Allah Swt pada kita dalam menyusun baik itu pertanyaan maupun informasi yang didapat secara sistematis. Selain itu juga menurut kami, bahwa kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik mengembangkan kreativitas, terkhusus pada kreativitas menulis yang termasuk juga nilai akhlak yang harus dimiliki oleh setiap muslim serta kreativitas pada

penyampaian informasi yang menarik dan menggembirakan dakwah islam dan itu juga di ajarkan dalam judul bab pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Selain itu juga, kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik walupun secara tidak langsung kami menyadarinya, akan tetapi kami juga berpedoman agar menyampaikan informasi apa adanya sesuai fakta dan data. Dan itu juga sesuai apa yang di ajarkan Nabi SAW terkait sifat yang melekat padanya mulai dari sidiq, amanah, tabligh dan fatonah.”

5. Adakah nilai Akidah, nilai Ibadah dan nilai Akhlak dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler Jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara?

Jawab:

“menurut saya nilai-nilai yang termuat dalam pendidikan agama Islam mulai dari Aqidah, Ibadah serta Akhlak pastinya ada dalam kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara walaupun secara di permukaan tidak kami sadari namun sudah mengimplementasikannya.”

6. Apa harapan kedepan narasumber terhadap kegiatan ekstrakurikuler Jurnalistik Di MAN 2 Banjarnegara?

Jawab:

“harapannya untuk kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik kedepan lebih maju serta lebih kompak dalam segala kegiatan yang ada. Lebih baik lagi dalam memberikan informasi yang mencerahkan”.

Lampiran 5. Hasil Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Juli 2022

Waktu : 14:30 – 17:00

Tempat : Ruang Kelas XII IPA 3

Kegiatan Ekstrakurikuler : **Perencanaan Program Kerja Kegiatan Jurnalistik**

Hasil Observasi :

Pada hari selasa 19 juli 2022 penulis melakukan observasi berupa pengamatan terhadap pelaksanaan pertemuan rutin kegiatan ekstrakurikuler Jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara. Pertemuan rutin tersebut membahas terkait dengan rencana kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik dalam satu tahun kedepan. Dimulai dengan salam di pimpin langsung oleh ketua umum ekstrakurikuler jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara yaitu saudari Hanum Malika Ajrin Hidayat. Pembahasan pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah terkait dengan proposal yang sedang digarap untuk perihal rencana kegiatan kedepan, serta rencana anggaran pada satu periode kedepan. Selain itu juga, mereka membahas terkait dengan persiapan mereka untuk menyambut kegiatan Demo Ekstrakurikuler yang mana kegiatan tersebut diadakan oleh madrasah guna menarik minat siswa khususnya siswa baru kelas sepuluh agar masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dimadrasah.

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Juli 2022

Waktu : 14:50 – 17:00

Tempat : Ruang Kelas XII IPS OK

Kegiatan : Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik
Demo Eksrakurikuler

Hasil Observasi :

Pada hari selasa, 26 juli 2022 penulis melakukan observasi pada kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di MAN 2 Banjarnegara. Pada observasi kali ini, penulis mengamati bahwa mereka sedang melakukan persiapan untuk kegiatan Demo Ekstrakurikuler pada tanggal 6 agustus tahun 2022. Mereka berdiskusi terkait dengan konsep penampilan, hingga keperluan secara teknis akan digunakan dalam Demo ekstrakurikuler tersebut. Kegiatan tersebut sebagai sarana pengenalan pada siswa baru terhadap ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Banjarnegara. Pada observasi tersebut, di pimpin langsung oleh pembina ekstrakurikuler dan mengarahkan agar lebih matang dalam persiapan.

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : **Jumat, 29 Juli 2022**

Waktu : **12:30 – 14:00**

Tempat : **Ruang Kelas XI IPS OK**

Kegiatan : **Praktik Pembuatan Media Publikasi Mading dan Poster Melalui Instagram**

Hasil Observasi :

Pada hari jumat 29 juli 2022, setelah shalat jumat, penulis melakukan observasi kegiatan siswa anggota ekstrakurikuler jurnalistik MAN 2 Banjarnegara melakukan kegiatan pembuatan mading guna menyambut bulan agustus sebagai bulan kemerdekaan bagi indonesia. kegiatan tersebut telah di persiapkan pada hari sebelumnya mulai dari konten hingga keperluan untuk menyusun mading agar terlihat menarik. Mading tersebut mengangkat tema “Menyambut Bulan Kemerdekaan”. Uniknya kekhasan dengan latar belakang sekolah Islam, konten mading tersebut memiliki nuansa Islami. konten tersebut diantaranya adalah artikel dengan judul “Perjuangan Kaum Muslim dalam Mencapai Kemerdekaan Indonesia”, puisi yang berjudul “Duka Lara Para Syuhada” dan “kemerdekaan 1%” lain dari itu, di tampilkannya juga lukisan bertemakan moderasi beragama yang berisi gambar lukisan orang dengan kostum identitas keagamaan masing-masing yang ada di Indonesia. melalui konten digital pun dilakukan publikasi dalam bentuk konten pamflet. Dimana judul yang di usung adalah “Dirgahayu Republik Indonesia Ke 77, Menyambut Bulan Kemerdekaan dengan Paradigma Islam”. Hal tersebut menjadi salah satu jalan memberikan informasi atau pengetahuan bagi para pembaca dengan bingkai keislaman tentunya.

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : **Rabu, 3 Agustus 2022**

Waktu : **07:00 – 14:00**

Tempat : **MAN 2 Banjarnegara**

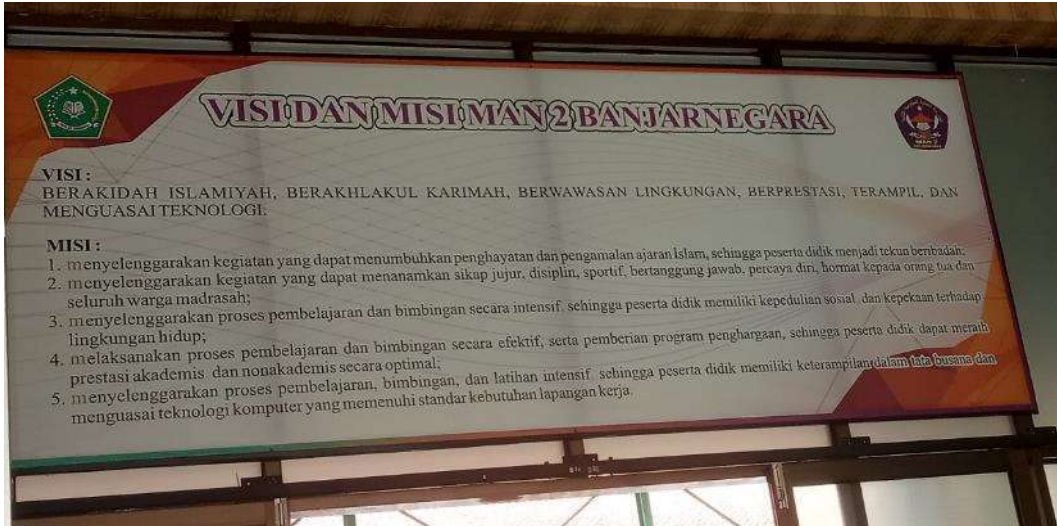
Kegiatan : **Tadarus Al-Quran setiap pagi dan membaca Asmaul
Khusna, Shalat Dhuha Berjamaah, Shalat Dzuhur
Berjamaah dan Kultum**

Hasil Observasi :

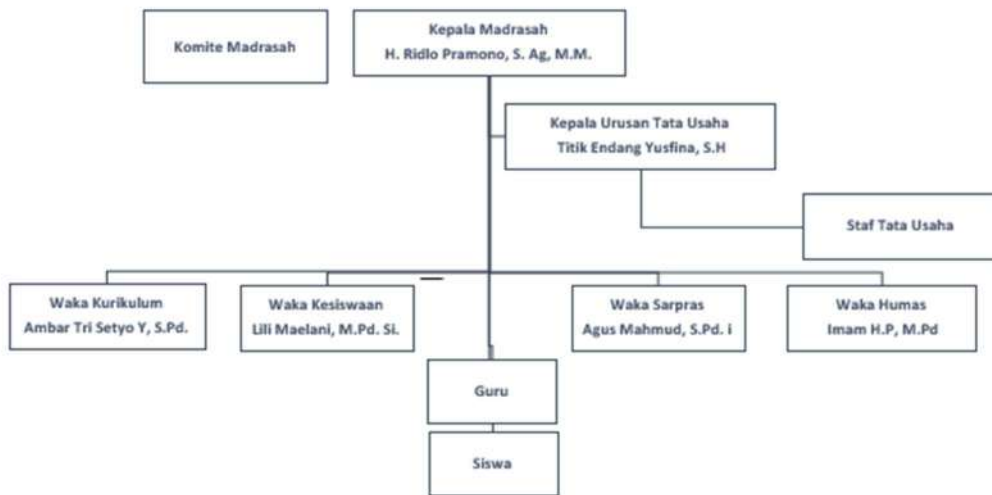
Pada observasi kali ini, penulis mengamati kegiatan dari pada penunjang adanya penerapan nilai-nilai agama Islam dalam diri siswa yang ada di MAN 2 Banjarnegara. Beberapa yang penulis temu selama observasi berlangsung dari pagi sampai dengan sore adalah, pertama, tadarus Al-Quran dengan cara dilafalkan secara bersama-sama di kelas masing-masing yang dipimpin oleh guru sehingga secara tidak langsung akan melatih siswa dalam pembiasaan-pembiasaan yang baik dan dapat diketahui baik siswa yang sudah dapat membaca Al-Quran dengan lancar maupun sebaliknya yang kemudian dapat ditindak lanjuti supaya mendapat pembinaan yang intensif. Kedua, kegiatan shalat Dhuha Berjamaah. Hal ini sudah rutin dilaksanakan oleh seluruh siswa MAN 2 Banjarnegara. Dalam hal pelaksanaannya dilakukan sekitar pukul 10:00 sampai 10:30 pagi. Ketiga adalah kegiatan pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah dan kultum sesudahnya. Kegiatan ini dilakukan di masjid MAN 2 Banjarnegara dan ditambah dengan kultum materi tematik yang dibawa oleh guru atau beberapa siswa yang memang sudah mendapat penugasan untuk menyampaikan kultumnya. Kegiatan tersebut akan memberikan banyak sekali manfaat bagi siswa dan menambah wawasan keislaman yang mereka miliki. Maka dari itu, nilai-nilai agama Islam pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik cukup terbantu dan dapat dijadikan sebagai faktor pendukung.

Lampiran 6. Dokumentasi

HASIL DOKUMENTASI



Gambar 1. Visi dan Misi MAN 2 Banjarnegara



Gambar 2. Struktur Organisasi MAN 2 Banjarnegara

No.	Nama	Jabatan
1.	H. RIDLO PRAMONO, S.Ag, M.M.	Kepala Madrasah
2.	TITIK ENDANG YUSFINA, S.H	Kepala Tata Usaha
3.	AMBAR TRI SETYO YUSWONO, S.Pd	Waka Kurikulum
4.	LILI MAELANI, M.Pd.Si	Waka Kesiswaan
5.	AGUS MAHMUD, S.Pd.I	Waka Sarpras
6.	IMAM HERI PURNOMO M.Pd	Waka Humas
7.	FASIHA ASAD	Staf Tata Usaha
8.	MUKHAROR	Staf Tata Usaha
9.	HERI WIWIT PURNOMO S.Pd.SD	Staf Tata Usaha
10.	SUDARSO	Tenaga Keamanan
11.	SLAMET NUROHMAN	Petugas Kebersihan
12.	NANANG SUBEJO	Tenaga Keamanan
13.	RUSDANI	Staf Tata Usaha
14.	BAMBANG YULIANTO	Tenaga Keamanan
15.	MOHAMAD HARYONO	Petugas Kebersihan
16.	SUTINI A.MA	Staf Tata Usaha
17.	AGUS PURWANTO S.E	Staf Tata Usaha
18.	SABAR SUTARNO	Petugas Kebersihan
19.	AGUS DWI KURNIAWAN A.MD	Staf Tata Usaha
20.	ANUGRAH HUSNI MUKTABAR	Pustakawan

21.	IRFAN AFANDI S.KOM S.KOM	Staf Tata Usaha
22.	DIAN RATNASARI	Tenaga Keamanan
23.	MUHAMMAD IDHAM LUBIS A.MD	Staf Tata Usaha
24.	TRI PURWONO	Pengemudi
25.	DWI INDRIYANTI OKTAVIANA	Pustakawan
26.	FRISHIAN LARAS PRATAMI	Staf Tata Usaha
27.	DINI PUTRI RAHAYU S.M	Staf Tata Usaha
28.	RIDLO PRAMONO S.AG.MM	Guru Mapel
29.	DRA. DEWI NUR WIDIASTUTI	Guru Mapel
30.	DRS. NELIYATNO	Guru Mapel
31.	NANANG KURNIAWAN S.Pd.I	Guru Mapel
32.	ARIA EKA WINARNI S.Pd	Guru Mapel
33.	DRS. H. AKHMAD MUKHTASOR	Guru Mapel
34.	IMAM HERI PURNOMO M.Pd	Guru Mapel
35.	RATNA JEKI PARWATI S.Pd	Guru Mapel
36.	DRA. NURUL BADRIYATI M.Pd	Guru Mapel
37.	AMBAR TRI SETYO YUWONO S.Pd	Guru Mapel
38.	MUHAMMAD SUBHAN AS S.Pd	Guru Mapel
39.	R. KUSDARYOKO S.Pd	Guru Mapel
40.	DEWI TRI PUSPITASARI S.Pd	Guru Mapel
41.	ENI SUPRIHARTINI S.Pd	Guru Mapel

42.	IDA HAERANI RAKHMAWATI S.Pd	Guru Mapel
43.	KURNIATI SURATUN FATMAH S.Pd.I	Guru Mapel
44.	MASRURO TAINA AFRIYANI S.Pd	Guru BK
45.	MUHAMAD FAIZAL FIRMANSYAH S.Pd	Guru Mapel
46.	EKO YULI SATRIO S.Pd	Guru Mapel
47.	MUHAMAD AMRULLOH S.Pd.I	Guru Mapel
48.	ROWI M.Pd.I.	Guru Mapel
49.	YATNO S.Pd	Guru Mapel
50.	CHAIRUL IMAM S.Si	Guru Mapel
51.	ADHA NUR FUADAH S.Pd	Guru Mapel
52.	ASIH TRI WIDYASTUTI S.H S.H	Guru Mapel
53.	ALFIYAN SYAH HIDAYAT S. Pd. SI	Guru Mapel
54.	AWALUDIN RAHMAT HIDAYAT S.Pd	Guru Mapel
55.	ANINDITA SARASWATI NUGRAHENI S.Pd	Guru Mapel
56.	YESTY KURNIA DHEWI S.Pd	Guru Mapel
57.	NIKEN SUPROBOWATI S.PI	Guru Mapel
58.	NOVIATI KHODIJAH S.Pd	Guru Mapel
59.	PUSPITA FAJAR KENCANA S.Pd	Guru Mapel
60.	RETNO FAJRI ASTUTI S.Pd	Guru Mapel

61.	NUR SAMSIYAH S.Pd	Guru Mapel
62.	SETYA MURNI S.Pd	Guru Mapel
63.	YULI MARWATI S.Pd	Guru Mapel
64.	YUNANI LINGGAR PRATIWI S.Pd	Guru Mapel
65.	DRS. H. AZIZ PURWANTO	Guru Mapel
66.	AGUS MAHMUD S.Pd.I	Guru Mapel
67.	SUTIYANI S.PD	Guru Mapel
68.	FAJRI ARIANINGSIH S.Pd	Guru BK
69.	DRA. RACHMI FAIZAH	Guru Mapel
70.	SISILLIA LISTIAWATI S.Pd	Guru Mapel
71.	TATIK NURWIYATI S.Pd	Guru Mapel
72.	USWATUN HASANAH S.Pd	Guru Mapel
73.	SITI NUR KHOLIFAH S.Ag	Guru Mapel
74.	FADLILAH WAKHIKMATU FIDIN S.Ag	Guru Mapel
75.	YULIA KURNIAWATI S.Pd.	Guru Mapel
76.	AJI WIBOWO S.OR	Guru Mapel
77.	ABDY WINDIARTHA S.Pd, M.OR	Guru Mapel
78.	NUR AZIZ HIDAYATULLOH S.Pd	Guru Mapel
79.	YUDHISTIRA DESTRA RANGGAWARDANA S.Pd.I	Guru Mapel
80.	WAHYU PUTRA RAMADHAN S.Pd	Guru Mapel

81.	NUR RIFAI AKHMAD S.Pd.I	Guru Mapel
82.	DRA. KUSMIYATI	Guru Mapel
83.	LILI MAENANI M.Pd.Si	Guru Mapel
84.	EMI MULIYAWATI S.Pd	Guru Mapel
85.	RETNO SUSILOWATI S.Pd	Guru Mapel
86.	IPUNG VERONIA DEWI S.Pd	Guru Mapel
87.	RISMA ASTUTIANI M.Pd	Guru Mapel
88.	SUPRIHATUN S.Pd S.Pd	Guru Mapel
89.	GALUH AJENG MEITASARI S.E	Guru Mapel
90.	SITI ROCHANI RAHAJENG S.Pd.	Guru Mapel
91.	USWAH NUR FARKHATI S.Pd.	Guru BK
92.	GUNANI DWI PRASTIWI S.Pd S.Pd	Guru Mapel
93.	ROKHIMAH S.Pd	Guru Mapel
94.	HJ. KUSTANTINAH S.Pd S.Pd	Guru Mapel
95.	M. ALI SHOLIHUDDIN Z S.Ag	Guru BK
96.	ADI ANDOYO S.Pd.	Guru Mapel
97.	PRIO PAMBUDI S.Pd.	Guru Mapel
98.	DYAH IRYANI WULANDARI S.E. M.Pd	Guru Mapel
99.	MISIAM SITI NURKHASANAH M.Pd	Guru Mapel
100.	SUGIYANTO S. Pd.	Guru Mapel
101.	WIDIYANTO S.PD.I	Guru Mapel

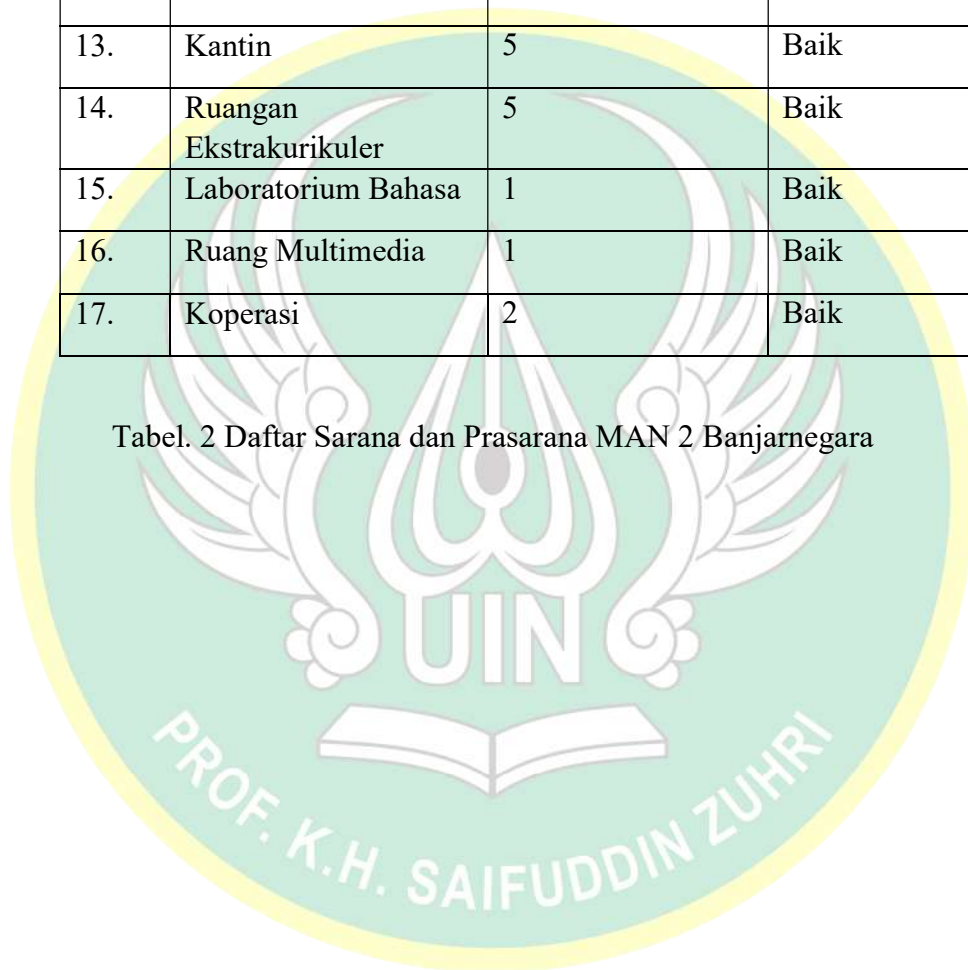
102.	TEGUH AMANAH S.PD	Guru Mapel
103.	MARHENI DWI WAHYU MUHARRAMAH S.Pd	Guru Mapel
104.	WIWIT ISTIQOMAH S.Pd	Guru Mapel
105.	SYARIF NURHIDAYAH S.Pd.	Guru Mapel
106.	AFIF NAJIB MAULANA S.Pd	Guru BK
107.	M. LUTHFAN BUDIYANTO S.Pd	Guru Mapel
108.	FIFI NUR ROKHMAH S.Pd.I	Guru Mapel
109.	NUR NGAENAH S.Pd	Guru Mapel
110.	ADITYO RAHARJO S.Pd	Guru Mapel
111.	KHARI PURNAWANTO S.Pd	
112.	SITI NURJANAH S.Pd	Guru Mapel
113.	RINI SETYOWATI S.Pd	Guru Mapel
114.	ALAN IRFANUDIN S.Pd	Guru Mapel

Tabel. 1 Struktur Personalia Organisasi MAN 2 Banjarnegara Tahun 2022

NO.	Jenis	Jumlah	Keadaan
1.	Kantor	5	Baik
2.	Kelas	42	Baik
3.	Aula/Gedung Serbaguna	3	Baik
4.	Masjid	1	Baik
5.	Laboratorium IPA	2	Baik
6.	Laboratorium Komputer	2	Baik

7.	Laboratorium Keterampilan	1	Baik
8.	Lapangan Olahraga	2	Baik
9.	Ruang BK	1	Baik
10.	Perpustakaan	1	Baik
11.	WC	7 lokasi	Baik
12.	UKS	2	Baik
13.	Kantin	5	Baik
14.	Ruangan Ekstrakurikuler	5	Baik
15.	Laboratorium Bahasa	1	Baik
16.	Ruang Multimedia	1	Baik
17.	Koperasi	2	Baik

Tabel. 2 Daftar Sarana dan Prasarana MAN 2 Banjarnegara





Gambar 3. Wawancara dengan Kepala MAN 2 Banjarnegara



Gambar 4. Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan



Gambar 5. Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Jurnalistik MAN 2 Banjarnegara



Gambar 6. Wawancara dengan Siswa Anggota Ekstrakurikuler Jurnalistik MAN 2 Banjarnegara

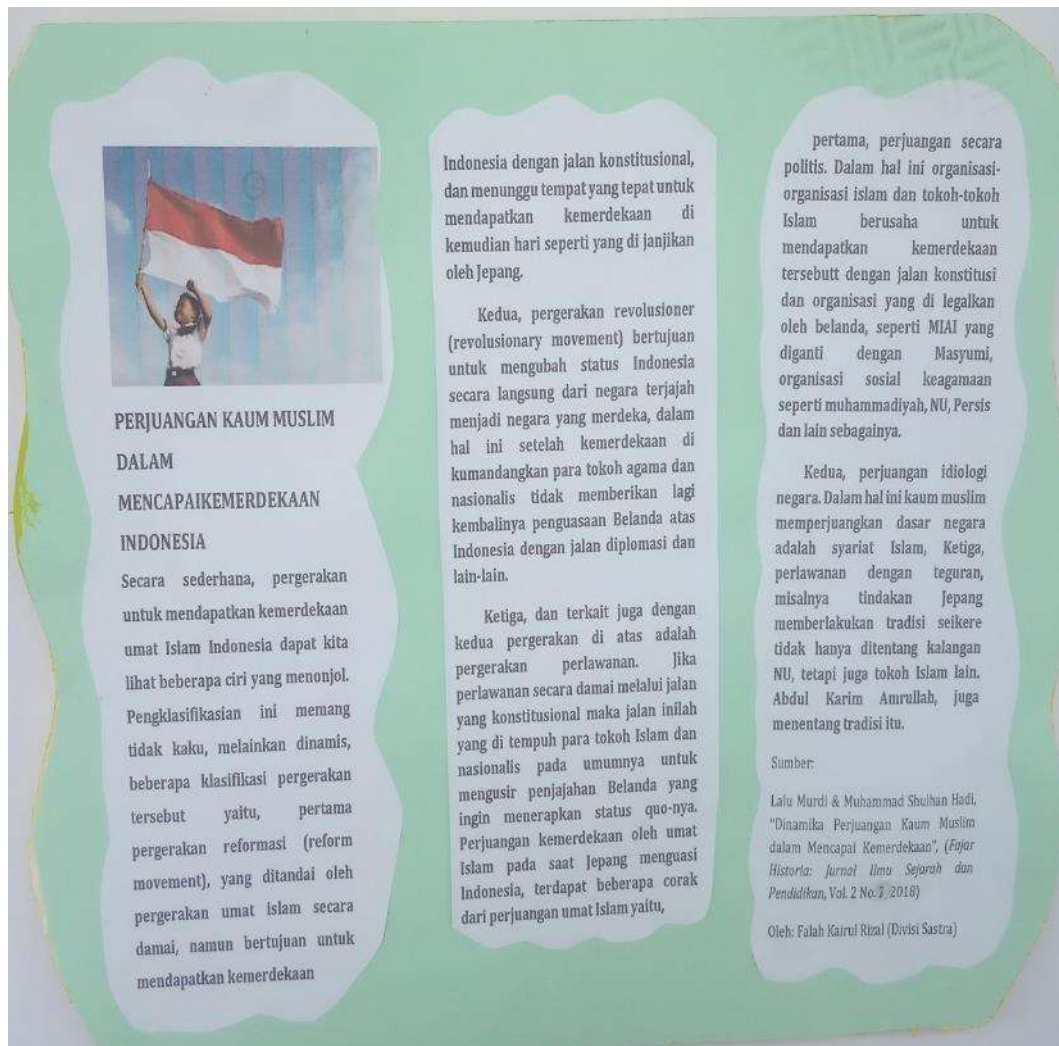


Gambar 8. Kegiatan Keorganisasian Rutin Ekstrakurikuler Jurnalistik MAN 2 Banjarnegara





Gambar 9. Artikel Hasil Karya di bidang Sastra Siswa Anggota Jurnalistik MAN 2 Banjarnegara



Gambar 10. Artikel Hasil Karya di bidang Sastra Siswa Anggota Jurnalistik MAN 2 Banjarnegara

PUISI **KEMERDEKAAN**

Oleh: Alfi Nur Apriliyani (Divisi Sastra)

Duka Lara Para Syuhada

Mengurai keringat mengurai darah
Tersapu rintihan *kalimosodo*
Mengeras seperti permata
Akhir kisah dibalas emas
Tak tampak namun terasa deras
Seperti rasa yang tak berwujud
Hey...heii para malaikat

Engkau rela namanya terdengar riuh
Keras menggema diatas langit
Keyakinan menghujam keras dalam hati
Dan jiwanya
Alangkah mulianya daging-daging mereka
Tak akan membusuk
Kehendak tuhan di atas segalanya

Oioi....Manusia berurai lumut
Hina pelupa berhutang jasa
Mereka seperti mayat-mayat yang hidup
Tak berguna hanya sebagai perhiasan dunia
Kagum berderai air mata
Jalan penghormatan aku tempuh
Pralambang akhlak mulia dan jiwa kesatria

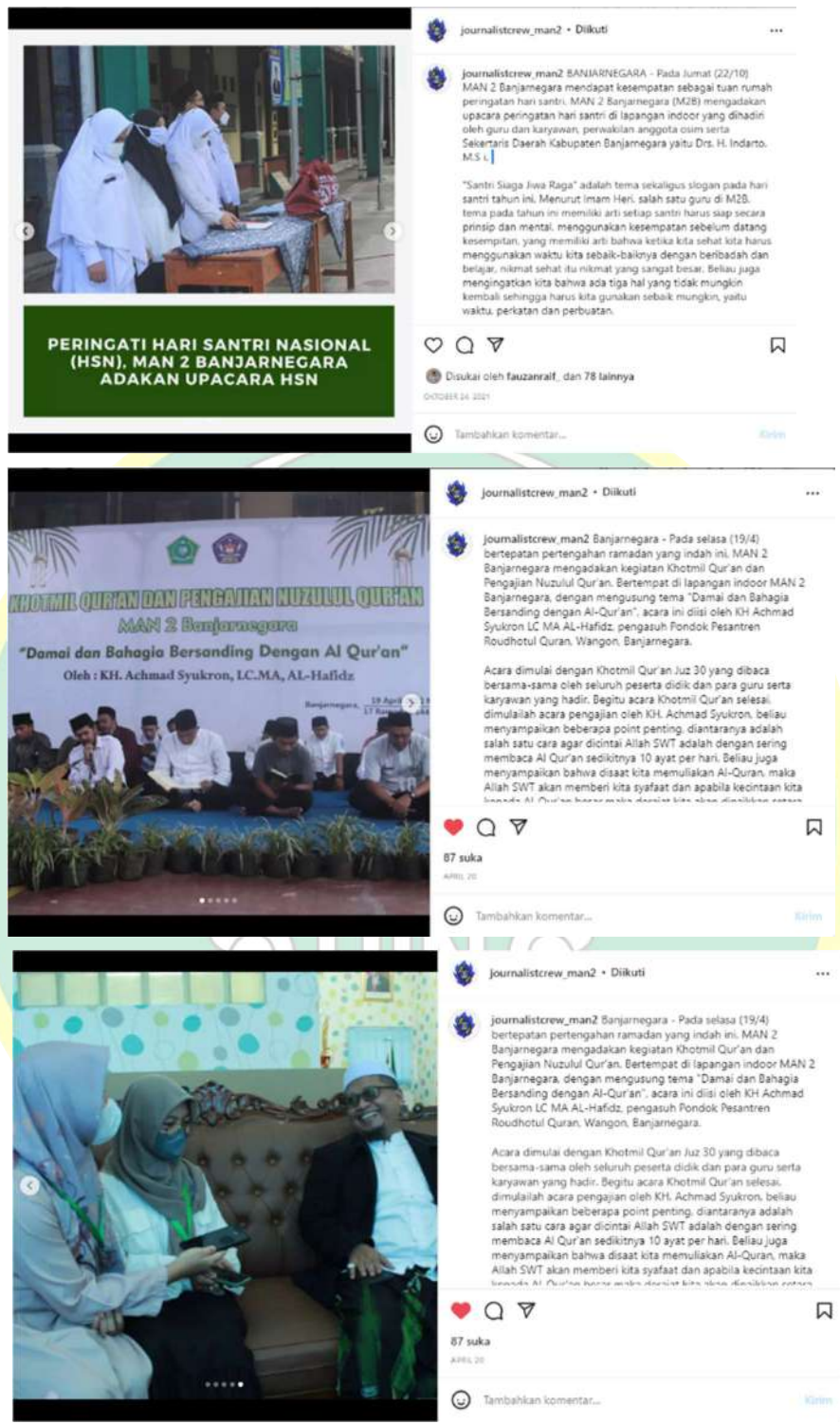
Bunga merah bertebaran senatero nusantara
Putih suci mewarnai ketauhidan
Para syuhada akan selalu di kenang dalam hidup
Kebaikannya taka akan mati
Hidup muliya atau mati syahid
Mereka pilih pada jalan-jalan sunyi
Namun surga menanti.



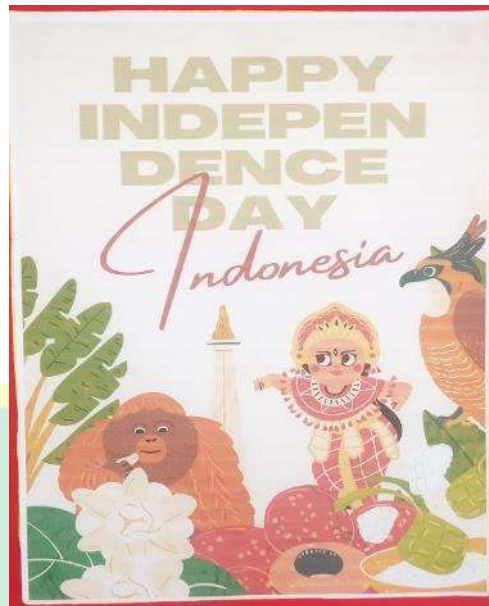
Gambar 11. Puisi Hasil Karya di bidang Sastra Siswa Anggota Jurnalistik
MAN 2 Banjarnegara



Gambar 12. Puisi Hasil Karya di bidang Sastra Siswa Anggota Jurnalistik MAN 2 Banjarnegara



Gambar 13. Berita Hasil Karya di Bidang Reportase/Peliputan



Gambar 14. Hasil Karya di Bidang Desain



Gambar 15. Tadarus Al-Quran dan Membaca *Asmaul Khusna*



Gambar 16. Shalat Dhuha Berjamaah



Gambar 17. Kultum setelah Sholat Dzuhur



Gambar 18. Shalat Dzuhur atau Shalat Jumat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dwi Ali Susanto
2. NIM : 1817402270
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banjarnegara, 20 Mei 2000
4. Alamat Rumah : Desa Banjarmangu RT 03 RW 01,
Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah.
5. Nama Ayah : Tofikurohman, S.Pd.I.
6. Nama Ibu : Siti Nafingah
7. Nama Suami :-
8. Nama Anak :-

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI dan Tahun Lulus : MI Muhammadiyah 1 Banjarmangu tahun 2012
 - b. SMP/MTs dan Tahun Lulus : MTs Muhammadiyah 1 Banjarmangu tahun 2015
 - c. SMA/MA dan Tahun Lulus : MAN 2 Banjarnegara tahun 2018
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Mahasiswa Muhammadiyah Zam-zam Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Pimpinan Redaksi Tim Jurnalistik MAN 2 Banjarnegara tahun 2017
2. Ketua Umum Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Banjarmangu tahun 2017-2019
3. Sekretaris Umum Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Banjarmangu
4. Ketua Bidang Tabligh Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah KH. Ibrahim (FTIK UIN SAIZU) tahun 2019-2020

5. Anggota Bidang Pengembangan Kepemudaan Dewan Pimpinan Daerah Komite Nasional Pemuda Indonesia Banjarnegara tahun 2020-2023
6. Ketua Umum Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah KH. Ibrahim (FTIK UIN SAIZU) tahun 2020-2021
7. Sekretaris Bidang Sosial Pengembangan Masyarakat (SPM) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Ahmad Badawi Banjarnegara tahun 2020-2021.
8. Ketua Bidang Organisasi Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Banyumas tahun 2021-2022

Purwokerto, 10 Agustus 2022



Dwi Ali Susanto



